

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI  
PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA KELAS V DI SDIT TAQIYYA  
ROSYIDA KARTASURA TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**Luthfiana Nur Adillah**

**NIM: 193141117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Luthfiana Nur Adillah  
NIM : 193141117

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Luthfiana Nur Adillah

NIM :193141117

Judul : Implementasi Pendidikan karakter Religius Melalui Program  
Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun  
Ajaran 2023/2024

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 30 Oktober 2023

Pembimbing



Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19820611 200801 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an Di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024” yang disusun oleh Luthfiana Nur Adillah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 6 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19820611 200801 1 001

(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Kustiarini, M.Pd  
NIP. 19900919 201903 2 026

(.....)

Penguji Utama

: Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd  
NIP. 19720429 199903 2 000

(.....)

Surakarta, 20 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

  
Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.  
NIP. 19750205 200501 1 004

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT karena hanya izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tua bapak Sarno dan Ibu Nur Rokhimah yang telah memberikan dukungan moral dan material serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan penulis, karena tiada kata indah lantunan doa dan tiada doa yang paling baik selain doa yang terucap dari orang tua.
3. Terimakasih kakak Afifah Nur L.R dan adik Hafizah Cahyaningrum yang selalu menemani dan memberikan dukungan serta senantiasa mendoakan.
4. Terimakasih untuk support system dari teman-teman UKMI Nurul 'Ilmi yang selalu memberikan dukungan semangat, saran, nasehat, mendengarkan segala keluh kesah dan mendoakan setiap proses yang penulis lalui sampai dititik saat ini.
5. Semua teman seperjuangan program studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Kepada SDIT Taqiyya Rosyida dan guru-guru SDIT Taqiyya Rosyida serta siswa kelas 5 SDIT Taqiyya Rosyida yang membantu proses pengerjaan skripsi serta memberikan dukungan kepada penulis.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat hingga mendapat gelar sarjana.
8. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini.

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab : 21)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.” ( HR. Bukhari )

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Luthfiana Nur Adillah

NIM : 193141117

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an Siswa Kelas V Di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 31 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Luthfiana Nur Adillah

NIM. 193141117

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas V Di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat serta kerendahan hati saya haturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Kustiarini, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberi masukan, saran nasihat, serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen pengajar, serta staff Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Bapak Isnandariawan S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.
8. Segenap guru SDIT Taqiyya Rosyida yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Siswa-siswi kelas 5 di SDIT Taqiyya Rosyida yang telah membantu dalam penelitian skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 31 Oktober 2023

Penulis,



**Luthfiana Nur Adillah**

NIM.193141117



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iiix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat penelitian .....	9
<b>BAB II: LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Konsep Pendidikan Karakter Religius .....	11

2. Program Tahfidz Al-Qur'an .....	11
3. Metode Penguatan Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Program Tahfidz Al-Qur'an .....	11
4. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an.....	36
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Berfikir.....	40
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian.....	44
C. Subyek dan Informan .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Keabsahan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV: Hasil Penelitian.....</b>	<b>55</b>
A. Fakta Temuan Penelitian.....	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	96
<b>BAB IV: Penutup .....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>125</b>

## ABSTRAK

Luthfiana Nur Adillah, 2023, "*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024*" Skripsi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci : Implementasi, Karakter, Religius, Tahfidz

Pendidikan karakter religious dapat diartikan sebagai perilaku manusia yang mempunyai hubungan erat dengan sesama manusia, lingkungan sekitar mereka dan bahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan di sekolah tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan, namun pendidikan juga mengajarkan anak berbagai cara berperilaku dan mempunyai akhlak yang baik dengan Indonesia yang sering menunjukkan rasa haus moralitas hingga karakter minimal yang menimpa negeri ini, sehingga tujuan pendidikan tidak hanya sebatas kemampuan dan informasi saja paham saja tapi bagaimana memanusiakan manusia dan bagaimana kebaikan yang diperoleh diterapkan dan diajarkan kembali ke orang lain. Pembentukan Karakter Religius melalui Tahfidzul Quran ini merupakan salah satu rencana dan strategi yang dilakukan di SDIT Taqiyya Rosyida guna melahirkan generasi yang berkarakter, mempunyai akhlak yang baik dan mencintai Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Pendidikan karakter religious melalui program tahfidz al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo, pada bulan Mei sampai bulan September 2023. Subjek penelitian ini adalah guru tahfidz kelas V D, informan penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator Tahfidz, koordinator al-Qur'an dan siswa kelas V D. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Perencanaan Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Tahfizul Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida diantaranya: a) menentukan tujuan program tahfidz al-Qur'an, b) menentukan keberhasilan program tahfidz al-Qur'an; c) Menyusun Kegiatan dan Jadwal Kegiatan Program Tahfidz Al-Qur'an 2) Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Tahfidzul Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida diantaranya: a) Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an. b) Pembentukan nilai-nilai karakter religious pembentukan karakter religious dengan beberapa metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode motivasi, metode *reward dan punishment*. 3) Mendeskripsikan Evaluasi Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Tahfidzul Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida diantaranya: a) evaluasi semester, b) evaluasi mingguan, c) rapat pekanan atau bulan.

## **ABSTRAC**

Luthfiana Nur Adillah, 2023, "*Implementation of Religious Character Education Through the Tahfidz Al-Qur'an Program for Class V Students at SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Academic Year 2023/2024*" Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Lecturer : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd

Keywords : Implementation, Character, Religious, Tahfidz

Religious character education can be interpreted as human behavior that has a close relationship with fellow humans, the environment around them and even to God Almighty. Education in schools is not just a transfer of knowledge, but education also teaches children various ways to behave and have good morals. with Indonesia often showing a thirst for morality down to minimal character that befalls this country, so the goal of education is not just limited to ability and information, but understanding, but how to humanize humans and how the goodness obtained is applied and taught back to other people. Formation of Religious Character through Tahfidzul Quran is one of the plans and strategies carried out at SDIT Taqiyya Rosyida to give birth to a generation that has character, has good morals and loves the Koran. The aim of this research is to find out and describe the implementation of religious character education through the tahfidz al-Qur'an program at SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

This research uses descriptive qualitative research. This research was carried out at SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo, from May to September 2023. The subjects of this research were class V D Tahfidz teachers, the informants for this research were the school principal, Tahfidz coordinator, al-Qur'an coordinator and class V D students. Engineering Data collection used was observation, interviews and documentation. Data validity techniques use source triangulation and technical triangulation. Analyzed by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of this research show that, 1) Planning for the Formation of Students' Religious Character through Tahfizul Qur'an at SDIT Taqiyya Rosyida includes: a) determining the objectives of the tahfidz al-Qur'an program, b) determining the success of the tahfidz al-Qur'an program; c) Arranging activities and activity schedules for the Tahfidz Al-Qur'an Program. 2) Implementing the Formation of Students' Religious Character through Tahfidzul Qur'an at SDIT Taqiyya Rosyida including: a) Implementing the Tahfidz Al-Qur'an program. b) Formation of religious character values. Formation of religious character using several methods, namely the example method, habituation method, motivation method, reward and punishment method. 3) Describe the evaluation of the implementation of the formation of students religious character through Tahfidzul Qur'an at SDIT Taqiyya Rosyida including: a) semester evaluation, b) weekly evaluation, c) weekly or monthly meetings.

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrument Observasi .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrument Wawancara.....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrument Dokumentasi.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4.1 Kondisi Siswa.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel 2.1 Kerangka Berfikir .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara .....	126
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	130
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	133
Lampiran 4 Filenote Observasi .....	134
Lampiran 5 Filenote Wawancara .....	138
Lampiran 6 Dokumentasi buku jurnal.....	167
Lampiran 7 Dokumentasi Pantauan siswa .....	168
Lampiran 8 Dokumentasi Proses pembelajaran Tahfidz.....	169
Lampiran 8 Foto Hasil Penelitian .....	170
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	171
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian .....	172
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	173

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT. sebagai khalifah karena memiliki karunia yang dimiliki dan tidak dimiliki oleh banyak makhluk hidup lainnya, yang menjadi keistimewaan dan mengantarkannya pada kemuliaan serta kebahagiaan. Ini menjadi hak istimewa yang diberikan Allah SWT. kepada manusia bahwa kecerdasannya dapat mengendalikan perasaan, kehendak dan akal yang dengan demikian membentuk karakter kuat untuk mengendalikan apa yang ada di hadapannya. Konsep pendidikan karakter sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Terbukti dari perintah Allah yang memberikan tugas kepada Rasulullah untuk menyempurnakan akhlak umatnya (Muhammad Shobirin, 2018 : 17).

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ahzab (33) ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (Terjemahan Kemenag RI:2019)

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai umat Nabi Muhammad SAW, kita harus menjadikan beliau sebagai teladan atau panutan bagi pengamalan agama, sikap dan perilaku. Karena sesungguhnya Rasulullah hanya diutus



untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan beliau manusia yang benar-benar berbudi pekerti yang luhur. Sehingga dalam hal Pendidikan guru dan siswa perlu mencotoh pribadi yang dimiliki Rasulullah tersebut.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan manusia, terutama dalam pembentukan karakter yang baik. Menurut UU RI no. Keputusan No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, membentuk watak dan peradaban bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Pada hakekatnya, tujuan pendidikan bukan hanya untuk menjadikan manusia pintar saja, tetapi juga untuk menjadikan manusia berkarakter. Membentuk karakter yang baik pada setiap manusia bukanlah hal yang mudah, namun dapat dilakukan dengan cara membentuk karakter yang baik sejak dini, sehingga ketika dewasa akan tertanam dalam dirinya (Utami & Fathoni, 2022: 6330). Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter bangsa (Diah & Honest, 2015: 55).

Dewasa ini bangsa Indonesia tengah mengalami perkembangan yang sangat kompleks. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai informasi dan teknologi terkini. Dalam kondisi demikian, masyarakat Indonesia terus mengalami perubahan, baik yang berada di perkotaan maupun pedesaan. Karena keadaan seperti itu, pendidikan idealnya tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi harus siap mengantisipasi dan membahas masa depan. Pendidikan hendaknya mampu melihat jauh ke depan, mengkritisi

tantangan yang dihadapi peserta didik dan solusi pemecahannya (Norlina, 2022: 26).

Kenyataan saat ini, pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan yaitu sistem pembelajaran yang kurang memadai dan *degradasi* moral yang terjadi pada masyarakat Indonesia pada umumnya (Angga, 2022: 67). Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kasus bulliying, kekerasan, tawuran, pencurian, penaniayaan, pembunuhan, budaya instan yang semakin menguat dan pelecehan seksual yang marak terjadi. Selain itu juga masih terdapat beberapa kenakalan disekolah, perkelahian antar siswa, siwa kurang hormat pada guru, mencontek saat ujian, dan sifat yang kurang baik lainnya.

Selain itu, akhir-akhir ini banyak dijumpai anak-anak yang lebih cenderung untuk menghabiskan waktu di depan *gadget* dibandingkan belajar dan menghafal Al-Qur'an. Kebiasaan anak pada zaman sekarang lebih senang bermain game dan menonton film kartun dapat menjadikan anak kecanduan bermain gadget. Di alangann anak-anak yang mengalami kecanduan gadget selaras dengan pernyataan dari Ketua Lembaga Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa sejak 2013 lembaganya menangani 17 kasus anak yang kecanduan gadget. Begitu juga Komisi Nasional Perlindungan Anak yang sejak 2016 sudah menangani 42 kasus anak yang mengalami kecanduan gadget (Sumber dari Kominfo, 2018). Selain itu, dari data statistik telekomunikasi Indonesia persentase pengguna internet usia 5 tahun ke atas mengalami peningkatan dari sekitar 25,84% menjadi 50,92% pada tahun 2018, sedangkan di daerah pedesaan pada tahun 2014 sekitar 8,37% meningkat menjadi 25,56%

pada tahun 2018 (Sub Direktorat Komunikasi dan Teknologi Informasi, 2018). Hal tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Sehingga bisa berdampak dengan terjadinya penyimpangan-penyimpangan diatas.

Perilaku menyimpang yang terjadi pada anak didik sebagaimana tersebut di atas merupakan gejala umum yang banyak muncul di berbagai wilayah Indonesia. (Supriani et al., 2022: 25). Menurut Kemendiknas krisis moral dan karakter rendah disebabkan oleh pengabaian pendidikan karakter. Lunturnya nilai-nilai karakter bangsa menuntut semua pihak untuk memperkuatnya dengan menanamkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Pembentukan karakter akan berhasil jika semua pihak bekerja sama dengan baik untuk mendidik karakter anak (Utami & Fathoni, 2022: 6330).

Melihat fenomena di atas, maka pendidikan karakter penting sekali dan sangat dibutuhkan agar anak-anak didik mempunyai kepribadian yang luhur. Menurut Mulyasa (2012: 69) Pendidikan karkater merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen, kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesame, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

Pendidikan karakter juga merupakan program yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dan memiliki nilai moral dan etika yang baik. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat berlangsung melalui kegiatan

pembelajaran dengan metode pembelajaran aktif; pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan pembelajaran, yang terjadi melalui kegiatan pengembangan diri, meliputi kegiatan sehari-hari, kegiatan spontan, demonstrasi, pengaturan, ekstra kurikuler kegiatan, dan kegiatan sehari-hari keluarga dan masyarakat.

Pembinaan karakter anak juga mulai dilaksanakan di tingkat sekolah dasar, khususnya pendidikan Islam yang menerapkan kurikulum tahfidz Al-Qur'an yang bertujuan untuk menanamkan karakter Islami peserta didik. Melalui program *tahfidz* Al-Qur'an tidak hanya kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan karakter Islami dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dapat meningkatkan perilaku Islami dan menghindari perbuatan-perbuatan yang memalukan. Karena itulah kurikulum sekolah khususnya di tingkat SD mengimplementasikan kurikulum tahfidz Al-Qur'an untuk mengatasi kelemahan moral dan karakter. Program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga mengajarkan mereka untuk memiliki kepribadian Al-Qur'an (Utami & Fathoni, 2022: 6331).

Peran program tahfidz al-Qur'an begitu kompleks mulai dari mengajarkan siswa untuk bisa membaca dan menghafal al-Qur'an hingga pada akhirnya seluruh akhlaknya juga dilandasi oleh al-Qur'an. Jadi *tahfidz* al-Quran meningkatkan kualitas manusia dalam segala aspek, baik ibadah, moral, spiritual, sosial, mental dan fisik secara umum dan keseimbangan dapat

mencapai derajat penghambaan diri mutlak kepada Allah SWT (Eldeeb, 2009: 142). Oleh karena itu, kurikulum Tahfidz Al-Quran dapat menjadi alternatif pengembangan kurikulum bagi sekolah-sekolah Islam atau lembaga madrasah untuk meningkatkan keimanan dan keberagamaan. Adanya program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah merupakan salah satu bentuk upaya siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta meningkatkan akhlaknya (Azzamzami dkk, 2022: 224).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 21 Juni 2023, yang dilaksanakan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura ditemukan beberapa informasi. SDIT Taqiyya Rosyida merupakan sekolah swasta yang berada di Kecamatan Kartasura yang banyak sekolah swasta yang unggul. SDIT ini merupakan sekolah yang bisa dibilang baru, karena sekolah ini baru berjalannya 6 tahun sejak didirikannya pada tahun 2014. Walaupun terbilang masih baru dan baru meluluskan satu angkatan pada tahun 2019 kemarin, SDIT Taqiyya Rosyida sudah memperoleh akreditasi A dari BAN (Badan Akreditasi Nasional). Hal tersebut tentunya didukung dengan adanya program dan kurikulum yang dapat menjadikan sekolah unggul.

SDIT Taqiyya Rosyida mempunyai visi yaitu menjadi sekolah unggulan yang Islami, berkarakter, menyenangkan, dan berdaya saing. Selain itu sekolah ini juga mempunyai tujuan salah satunya menjadikan anak mampu membaca dengan baik dan benar, serta menghafal minimal 3 juz Al-Qur'an dan 6 Juz siswa khusus. Maka dari itu SDIT Taqiyya Rosyida mempunyai salah satu program unggulan yaitu program tahfidz al-Qur'an. Dimana program ini juga

bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia dan berkarakter baik. Program tahfidz ini merupakan kegiatan intrakurikuler dan program wajib yang menjadi muatan kurikulum sekolah dan wajib diikuti oleh semua kelas I-VI. Setiap kelas memiliki tingkatan hafalan yang tercantum dalam kurikulum madrasah.

Program tahfidz al-Qur'an SDIT Taqiyya Rosyida mempunyai 2 program yaitu program khusus dan program regular. Program ini dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at, tepatnya setelah para siswa melaksanakan sholat dhuha dipagi hari. Setiap pagi pada awal pembelajaran *tahfidz*, guru membiasakan *muroja'ah* ayat-ayat yang telah dihafal pada hari sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memperkuat hafalan siswa. Setelah menyelesaikan satu surah, siswa mendengarkannya untuk menyetorkan hafalan satu surah yang telah diajarkan oleh guru. Penyetoran ini dilakukan agar guru dapat memantau hafalan siswa.

Pembelajaran tahfidz disamping guru mengajarkan untuk menghafal al-Qur'an juga ditanamkan adab-adab memuliakan al-Qur'an. Seperti halnya Ketika saat pembelajaran tahfidz siswa diperintahkan untuk berada dalam keadaan suci artinya harus berwudhu terlebih dahulu. Selain itu dalam pembelajaran tahfidz siswa juga ditanamkan untuk berakhlak yang baik seperti bersifat jujur, amanah, tabligh dan fathonah. Hal tersebut tercermin dari kebiasaan-kebiasan yang dilakukan selama pembelajaran tahfidz. Contohnya seperti kebiasaan dalam menyetorkan hafalan dimana siswa harus berkata jujur kepada guru dalam hafalannya sampai surah apa. Dalam hal ini guru tentu

mempunyai catatan terkait pencapaian hafalan siswa sampai sejauh mana. Akan tetapi guru tetap menanyakan hafalan siswa untuk mengetes kejujurannya. Selain itu juga dalam pembelajaran tahfidz guru memberikan penanaman karakter melalui penyampaian materi tentang adab-adab dalam islam, kisah-kisah teladan pada zaman Rasulullah saw. dan kisah hikmah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam menghafal al-Qur'an dan juga dapat memperkuat penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menggali informasi secara mendalam dengan judul penelitian **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas V di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Adanya penyimpangan-penyimpangan yang dapat mempengaruhi karakter siswa SDIT Taqiyya Rosyida
- b. Adanya krisis moral dan rendahnya karakter yang disebabkan oleh pengabaian pendidikan karakter.
- c. SDIT Taqiyya Rosyida merupakan salah satu sekolah yang mempunyai program unggulan yaitu program tahfidz al-qur'an yang dapat membentuk karakter religius peserta didik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada penerapan pendidikan karakter religius melalui program tahfidz al-Qur'an siswa kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura tahun ajaran 2023/2024. Nilai karakter terdapat beberapa macam, Penelitian ini menggunakan karakter religius dalam penerapan Pendidikan katrakternya. Selain itu peneliti membatasi permasalahan yang ada di kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendidikan karakter religius melalui program tahfidz al-Qur'an siswa kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura tahun ajaran 2023/2024?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter religius melalui program tahfidz al-Qur'an siswa kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura tahun ajaran 2023/2024.

### **F. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat praktis dan teotitis sebagai berikut.



## 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan penelitian serupa dan dapat memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar menjadi bahan acuan untuk meneliti tentang permasalahan di sekolah khususnya pada penelitian mengenai pada implementasi pendidikan karakter religius melalui program tahfidz al-Qur'an.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan -masukan bagi:

### a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pada implementasi pendidikan karakter religius melalui program tahfidz al-Qur'an.

### b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pada implementasi pendidikan karakter religius melalui program tahfidz al-Qur'an.

### c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode yang tepat dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui program tahfidz al-Qur'an

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep Pendidikan Karakter Religius

###### a. Pengertian Karakter Religius

Secara bahasa (etimologi), karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, artinya mengukir, menggambar, memahat, atau menorehkan (Suyadi, 2015: 5), sedangkan istilah latin "*character*", "*khorsein*", "*khorax*" dan bahasa Inggris "*character*", dalam bahasa Yunani adalah "*karakter*" dan "*charrasein*" artinya membuat tajam, membuat dalam (Zubaedi, 2012: 10). Secara istilah (terminologi), karakter diartikan sebagai sifat umum manusia, yang bergantung pada faktor-faktor kehidupannya sendiri (Fitri, 2021: 35). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (W.J.S. Poerwadarminta, 2006: 521).

Menurut John Lock, peran dalam teori tabularasa memberikan gambaran bahwa seorang anak dilahirkan seperti batu tulis kosong. Seorang anak dilahirkan tanpa bakat dan kualitas apa pun. Bakat anak akan diperoleh melalui pengalaman lingkungan (Abdul Kadir, 2012: 126). Menurut Abdul Majid dalam bukunya Pendidikan Karakter dari Perspektif Islam bahwa karakter diartikan sebagai budi pekerti, tabiat, sifat, yang

membedakan dari akhlak atau karakter seseorang dengan orang lain (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011: 11).

Menurut pandangan Islam, karakter dikenal dengan teori fitrah bahwa manusia dilahirkan sesuai fitrahnya. Artinya manusia dilahirkan dengan sifat-sifat yang baik. Namun, kerusakan yang dilakukan pada karakter tergantung pada lingkungannya. Karena sejak lahir manusia dibekali potensi dasar untuk beriman kepada agama, dan agamanya adalah Islam (Muhyidin, 2008: 82). Perihal kemanusiaan dalam Al-Qur'an ditegaskan dalam surat Ar-Rum: 30 sebagai berikut:

لَا تَبْدِيلَ ۗ فِطْرَتِ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۗ فَآ قِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ لَخَلَقَ اللَّهُ

Artinya : "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,"(Terjemahan Kemenag RI : 2019).

Berdasarkan pendapat para pakar dan pemaparan tentang karakter di atas, maka dapat dipahami bahwasannya karakter merupakan sebuah fitrah yang suci, yang mana fitrah tersebut bisa menjadi sifat baik atau buruk sesuai dengan perilaku kebiasaannya. Pada dasarnya karakter melekat pada diri individu dan berkaitan erat dengan perilaku individu tersebut. Jika seseorang itu mempunyai karakter baik yang kuat, maka orang tersebut tentunya akan selalu merasa aman dan tenteram dalam hidupnya. Dia lebih memilih untuk mengambil tindakan bermanfaat untuk dirinya, sesama

manusia, lingkungan, dan berdasarkan norma agama, hukum, ritual budaya, adat istiadat. Pada saat yang sama, orang dengan kepribadian buruk lebih rentan terhadap perilaku *destruktif*, yang pada akhirnya mengarah pada amoralitas yang tidak terpuji.

Religius mengacu pada agama atau karakter religius. Kemudian dari kata "*religious*" dan "*religius*" muncul kata "*religiosity*" yang berarti pengabdian kepada agama atau kesalehan (KBBI, 2007: 944). Dari Kamus Bahasa Indonesia tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter *religius* memiliki karakter yang erat kaitannya dengan agama dengan nilai dan nuansa Islami seperti memiliki akhlak yang baik, menurut Al-Ghozali karakter merupakan suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan mengarah pada perbuatan baik, maka ini disebut akhlak yang baik, jika perilaku muncul dari keadaan itu (kemantapan), maka itu disebut akhlak yang buruk (Iqbal, 2013: 203).

Menurut M. Mahbubi (2012: 44) *Religius* adalah pikiran, perkataan, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan. Menurut Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *religius* adalah sikap dan perilaku, menganut ajaran agama yang diyakininya, toleran terhadap adat istiadat agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Fadillah & Khorida, 2013: 190). Religius juga diartikan sebagai sikap atau perilaku menaati agama sendiri, toleran terhadap agama lain dan mampu hidup rukun dengan pemeluk agama yang

berbeda. Karakter religius ini merupakan karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan menjalankan ajaran dari agamanya.

Oleh karena itu, religius adalah sikap dan perilaku seseorang untuk mentaati ajaran agama yang diyakininya. Sikap dan perilaku tersebut telah melekat pada diri seseorang, dan toleransi, serta hidup damai dengan pemeluk agama lain juga merupakan cerminan dari dirinya ketaatan pada agama yang diyakininya ajaran.

Karakter *religius* adalah karakter manusia yang selalu bersandar pada agama dalam segala aspek kehidupan. Mengambil agama sebagai pedoman dan teladan dalam setiap perkataan, perbuatan dan perbuatan, mentaati perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya, jika menyebut Pancasila, beliau mencontohkan bahwa bangsa Indonesia harus meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi memenuhi semua ajaran agamanya (Alivermana, 2014: 161). Karakter religius menurut Agus Wibowo diartikan sebagai sikap atau perilaku yang mengikuti ajaran agama seseorang, toleran terhadap ibadah, dan hidup rukun dengan orang lain (Wibowo, 2012: 26).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan karkter, sikap atau perilaku sesorang yang menyandarakan pada ajaran agama, toleran terhadap ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius tentunya sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perkembangan

zaman dan kemerosotan moral, dimana peserta didik diharapkan memiliki standar baik dan buruk berdasarkan ajaran agama.

b. Pendidikan Karakter Religius

Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 10) mengemukakan bahwa makna pendidikan karakter lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya mengajarkan benar dan salah, tetapi lebih dari pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan hal-hal yang baik sehingga peserta didik menjadi sadar (cognitive domain) mana yang benar dan salah, kemampuan merasakan nilai (ranah afektif) dan terbiasa melakukannya (ranah perilaku).

Menurut Doni Koesoma (2010: 124-127), pendidikan karakter adalah proses pengembangan nilai-nilai tertentu, yang bersifat individu atau sosial. Namun, penting untuk dipahami bahwa pendidikan karakter adalah sifat kelembagaan sekolah mengenai keterlibatan individu. Artinya, pendidikan karakter bukan hanya untuk siswa namun juga untuk para dosen dan staf institusi.

Menurut Ratna Megawangi (2004: 95), pendidikan karakter adalah mendidik anak agar mampu mengambil keputusan yang bijak dan mempraktekkan keputusan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya sekitar. Menurut Zaenal Aqib dan Sujak (2011: 5), pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungan dengan

Tuhan Yang Maha Esa, dengan diri sendiri, dengan orang lain, dengan lingkungan dan dengan kebangsaan yang mewujudkan pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan didasarkan pada norma agama, hukum, adat, budaya, dan adat istiadat yang diterima masyarakat.

Masnur Muslich (2011: 84) juga berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kepribadian pada warga madrasah yang meliputi unsur pengetahuan, persepsi atau kehendak dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara untuk kesempurnaan manusia. Kemudian, Ahmad Muhaimin Azzet (2011: 36) mengungkapkan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada setiap warga sekolah agar memiliki pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam pembentukan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu atau upaya yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter siswa. Pendidik membantu membentuk karakter peserta didik, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan-kebiasaan tentang apa yang baik sehingga peserta didik mengetahui mana yang benar dan salah, mengetahui bagaimana merasakan nilai-nilai yang baik dan membiasakan diri melakukannya. Selama usia sekolah dasar, pendidik menggunakan karakter untuk mengembangkan arahan, pembiasaan, contoh, penguatan, dan hukuman. Nilai-nilai karakter yang patut dipelajari saat menuntut ilmu seperti agama, kejujuran, kerja

keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli lingkungan, jiwa sosial yang kuat (Putri, 2018: 40).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah upaya menanamkan nilai-nilai luhur pada diri peserta didik agar terbentuk karakter yang baik dan diungkapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku yang baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

#### c. Macam-macam Nilai-Nilai Karakter Religius

Karakter religius merupakan cerminan ketaatan seseorang terhadap Allah SWT, yang diwujudkan dalam sikap serta perilaku menjalankan syariat Islam, toleransi kepada umat yang beragama lain, meliputi aspek, yakni hubungan individu dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta (Tim Penyusun PPK, 2016: 13).

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang menekankan nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. Pendidikan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai religius dalam proses pembelajaran umumnya mencakup mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.



Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *shiddîq* (jujur), *amânah* (dipercaya), *tablîgh* (menyampaikan dengan transparan), *fathânah* (cerdas).

Meneladani akhlak Rasulullah saw adalah suatu proses penting dalam membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Rasulullah saw merupakan contoh yang harus diikuti secara sesuai dengan ajaran agama dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam perkataan, tindakan, dan taqirir beliau. Inilah satu-satunya jalan yang dapat ditempuh oleh orang-orang mukmin untuk mencapai kebahagiaan tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.

Menurut perspektif Islam, pendidikan dan pembentukan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad saw untuk memperbaiki atau menyemprunakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan muamalah, tetapi juga akhlak (karakter). Penanaman ajaran Islam secara utuh merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi

Muhammad saw, yang memiliki sifat shidiq, amanah, fathonah, dan tabligh.

Karakter religius yang dapat dikembangkan oleh sekolah bagi siswanya dapat mengacu pada 4 sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. yaitu sebagai berikut:

1) *Shiddiq* (Jujur)

*Shiddiq* (Jujur) adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan dan keadaan batinnya. Karakter yang telah dijelaskan diatas bahwasanya sifat *shiddiq* memiliki penjelasan yang mengarah pada kejujuran dalam perkataan, perbuatan, atau keadaan batin, yang mana dalam perilaku tersebut tidak ada yang dibuat-buat atau biasa disebut bohong, jadi perilaku yang benar-benar jujur dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, akan tetapi sifat *shiddiq* juga memiliki kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, bertanggung jawab dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhak mulia.

Tidak ada yang meragukan bahwa kejujuran adalah akhlak yang mulia. Maka tidak heran jika Rasulullah saw selalu menganjurkan umatnya untuk menghiasi diri mereka dengan akhlak yang agung ini. Kejujuran dan kebenaran mempunyai derajat yang tinggi di sisi Allah swt. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 119 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar." (Kemenag RI, 2019)

Nabi Muhammad saw., terkenal sebagai pribadi yang jujur baik pada masa jahiliyah maupun Islam. Jujur mempunyai banyak definisi, namun ada satu makna yang sering digunakan dan mudah dipahami yaitu perkataan yang benar, sesuai dengan realita yang dilihat oleh orang yang mengatakannya meskipun orang lain tidak mengetahuinya.

## 2) Amanah (Dapat Dipercaya)

Sifat Amanah diartikan dapat dipercaya menyampaikan sesuatu. Allah SWT memberikan amanah kepada Rasul untuk menyampaikan firman-firmanNya dan menuntun umatnya ke jalan yang benar, menjahui larangannya agar menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Rasulullah sangat kuat dalam memegang amanah sehingga apa pun yang dilakukannya semata-mata berasal dari perintah Allah untuk umatnya. Rasulullah tidak pernah memanfaatkan wewenang dan kekuasaannya untuk keperluan pribadi.

Dipercaya atau percaya merupakan sikap atau sifat yang menunjukkan tingkat kejujuran seseorang dalam menginterpretasikan suatu perkataan atau perbuatan yang diiringi dengan tingkat kebenaran yang sangat tinggi. Seseorang yang memiliki karakter ini adalah orang yang berbicara atau berperilaku berdasarkan fakta dan norma, sehingga dampak dari perbuatannya tersebut seseorang dapat dengan mudah dipercaya oleh orang lain. Pembentukan karakter ini pada siswa secara

tidak langsung akan membentuk karakter siswa yang jujur dan patuh pada ajaran atau norma yang berlaku (Musyirifin, Z. (2020).

### 3) *Fathonah* (Cerdas)

*Al-Fathonah* (cerdas). Artinya seorang Rasul memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, pikiran yang jernih, penuh kearifan dan kebijaksanaan. Dia akan mampu mengatasi persoalan yang paling dilematis sekalipun tanpa harus meninggalkan kejujuran dan kebenaran. Sifat *fathonah* ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir:

- a) Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman
- b) Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing; dan
- c) Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual. Seorang yang memiliki sikap *fathonah*, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi ruhani yang kuat. Keputusan-keputusan menunjukkan kemahiran seorang professional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur, memiliki keijaksanaan, atau kearifan dalam berpikir dan bertindak.

Sedangkan Toto Tasmara mengemukakan karakteristik jiwa *fathonah*, yaitu: 1) Arif dan bijak (*The man of wisdom*), 2) Integritas tinggi (*High in integrity*), 3) Kesadaran untuk belajar (*Willingness to learn*), 4) Menjadi yang terbaik (*Being the best*), 5) Empati dan perasaan terharu (*Emphaty and compassion*), 6) Kematangan emosi

(*Emotional maturity*), 7) Keseimbangan (*Balance*), 8) Jiwa penyampai misi (*Sense of mission*), dan 9) Jiwa kompetensi (*Sense of competition*).

#### 4) *Tabligh* (Menyampaikan)

Menyampaikan dalam Islam sangat identik dengan tugasnya manusia sebagai penyebar ajaran kebaikan yang membutuhkan keterampilan menyampaikan (komunikasi) yang baik. Karakter *tabligh* merupakan karakter sifat yang ditunjukkan dengan adanya cara seseorang dalam melakukan komunikasi (berbicara) dengan orang lain. Pembentukan karakter ini secara tidak langsung dapat membentuk karakter siswa yang berani untuk mengeluarkan argumentasinya, berani untuk bertanya kepada guru jika ada suatu mata pelajaran yang tidak dimengerti, serta sopan dalam berbicara dengan orang lain. Toto Tasmara menjelaskan *tabligh* mencakup aspek kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya insan dan kemampuan diri untuk mengelola sesuatu (Musyirifin, 2020).

Dari beberapa nilai religi di atas dapat dipahami bahwa nilai religi adalah nilai hidup yang mencerminkan tumbuh dan berkembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur, yaitu iman, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku manusia sesuai dengan aturan ketuhanan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia ini, dunia dan di akhirat. Jika nilai-nilai religius tersebut tertanam dalam diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan nilai-

nilai itulah yang nantinya akan menyatu dalam diri siswa, menjiwai setiap kata, akan ada kemauan dan perasaan yang tumbuh dari sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter Religius

Menurut Arifin (2011: 54-55) tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan nilai-nilai Islam, hal ini akan terwujud dalam kepribadian manusia peserta didik yang ditempuh oleh pendidik Islam melalui proses yang pada akhirnya merupakan hasil dari kepribadian muslim yang beriman, bertakwa dan berwawasan, yang dapat tumbuh menjadi Hamba Allah yang taat. Menurut Subar Junanto (2016: 176), bahwa tujuan dari suatu pendidikan adalah terbentuknya suatu kepribadian yang utama, suatu kepribadian yang menganut hukum-hukum Islam atau kepribadian muslim.

Menurut Kemendiknas, sebagaimana dicatat oleh Endah Sulistyowati (2012: 27-28) dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter, tujuan pendidikan karakter diantaranya yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi jiwa/pikiran/emosi peserta didik sebagai manusia, warga negara yang memiliki nilai budaya dan keberanian bangsa.
- 2) Membangun dalam diri siswa kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan selaras dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa sebagai generasi penerus bangsa.

- 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berjiwa nasionalis.
- 5) Membangun lingkungan hidup sekolah adalah lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif dan bersahabat, dengan kesadaran kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Tujuan pendidikan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Rohinah M. Noor (2012: 40-41) dalam bukunya Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Anak memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang, dan tatana antar bangsa.
- 2) Anak mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti di tengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.
- 3) Anak sampai menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambil keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti.
- 4) Anak mampu menggunakan pengalaman budi pekerti yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggungjawab atas tindakannya.

Secara umum fungsi pendidikan karakter sesuai dengan fungsinya Rasional dimaksudkan untuk membentuk seseorang agar bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berikut beberapa fungsi pendidikan karakter :

1) Pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki hati, pikiran yang baik, dan perilaku yang baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila, sehingga dalam konteks pendidikan harus memberikan ruang kepada peserta didik untuk mewujudkan potensi dirinya (Hadisi, 2015: 54).

2) Perbaikan dan penguatan

Salah satu fungsi pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan karakter negatif peserta didik dan memperkuat keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang berkarakter dan bertanggung jawab (Hadisi, 2015: 55).

3) Penyaring

Pendidikan karakter memiliki fungsi menyeleksi nilai-nilai yang menjadi budaya sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya positif bangsa lain untuk menjadi kepribadian warga negara Indonesia sehingga menjadi bangsa yang berkarakter kuat, bermartabat.

2. Program *Tahfidz* Al-Qur'an

a. Pengertian Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Program dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang akan dilakukan secara terus menerus, tidak hanya satu atau dua kali.



Pelaksanaan program yang masih berlangsung di setiap fasilitas akan melibatkan banyak orang (Arikunto & Syafrudin, 2010: 4). Selain itu, program dapat dipahami sebagai kegiatan, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan/atau organisasi (instansi) yang mengandung komponen program. Komponen program meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses operasi, waktu, sarana, alat, biaya, organisasi pelaksanaan, dll (Suryana, dkk, 2018: 221).

Dalam suatu program suatu proses kegiatan terdapat tiga fase tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan evaluasi.

- 1) Perencanaan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran atau hasil apa yang diharapkan dan sebagai pengendali dalam proses pembelajaran (Sumantri, 2015: 203.). Pembelajaran yang baik berawal dari rencana yang disusun secara matang. Menurut Muhaimin (2009: 204) dalam menyusun program ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan, yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan, menentukan penanggung jawab dan menyusun jadwal kegiatan.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa dalam rangka menyampaikan informasi atau menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

3) Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa sebagai wujud proses kegiatan belajar mengajar dan dijadikan sebagai tolak ukur perencanaan pembelajaran di masa yang akan datang.

b. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz diartikan sebagai menghafal, dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu menjaga, memelihara, dan melindungi (Al-Hakam, 2000: 88). Menurut Quraish Syihab juga, *Hafidz* berasal dari tiga huruf yang berarti memelihara dan mengawasi. Dari arti inilah lahir kata memonik, karena orang yang menghafal menjaga ingatannya dengan baik. Artinya juga “tidak lengah/ceroboh”, karena sikap ini mengarah pada pemeliharaan, dan “menjaga”, karena menjaga adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan (Agil, 2005: 16). Sedangkan Al-Quran merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk terus menyampaikannya kepada seluruh umat manusia yang berisi petunjuk bagi seluruh umat manusia (Wardhana, 2004: 46).

Menurut Ibnu Khaldun dalam bukunya, Abdullah Nasih Ulwan menyatakan pentingnya mengajarkan Al Quran kepada para santri. Pengajaran Al-Qur'an menjadi dasar kurikulum di sekolah-sekolah Islam. Karena Al-Qur'an adalah pondasi yang menguatkan dan memperkokoh iman (Ulwan, 2006: 4). Salah satu karakter yang harus dibentuk dalam

perilaku peserta didik adalah memantapkan keimanan dan ketakwaan sebagai landasan yang kokoh bagi pembentukan kepribadian lainnya termasuk terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, perasaan dan lain-lain (Wiyani, 2012: 13).

Berdasarkan penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, program tahfidz al-Qur'an merupakan program menghafal al-Qur'an terhadap lafadz-lafadz dalam al-Qur'an dengan menggunakan cara atau metode tertentu dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu program tahfidz Al-Qur'an juga dapat diartikan proses menjaga, memelihara dan melindungi Al Quran dalam ingatan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Dengan menghafal al-Qur'an dapat terhindar dari berbagai masalah kehidupan, yang dimana al-Qur'an senantiasa ada dan hidup didalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

c. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al Quran telah menjadi keharusan umat Islam sepanjang masa. Masyarakat tanpa *hufadzi* (pengingat) Al-Qur'an akan hampa dari suasana mulia Al-Qur'an. Oleh karena itu, pada zaman Nabi SAW, penghafal Al Quran mendapat tempat yang istimewa. Tanpa menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya, orang tidak bisa mendapatkan kembali *Izzahnya*. Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan, bukan dengan tulisan, jadi setiap kali diturunkan, Nabi menyuruh untuk menulis dan menghafalnya. Nabi menganjurkan untuk menghafal Al-Qur'an, selalu membacanya, dan

wajib membacanya saat sholat untuk menjaga orisinalitas dan kemurnian Al-Qur'an (Ulum, 2022: 200).

Banyak sekali keutamaan membaca dan menghafal al-Qur'an yang dijelaskan Allah dan Rasul-Nya. Penegetahuan tentang keutamaan-keutamaan tersebut sangat bermanfaat bagi kita, terutama agar lebih semangat dan bergairah dalam berinteraksi dengan al-Qur'an khususnya dalam menghafalkannya, diantaranya sebagai berikut (Abdulwaly, 2020: 23-25)

1) Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi penghafalnya

Sebagaimana sabda Rasulullah saw. dibawah ini:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Bacalah Al-Qur'an karena pada hari kiamat, ia akan datang sebagai syafaat untuk para pembacanya.” (HR. Muslim no. 804)

2) Memperoleh derajat yang tinggi disurga

Keutamaan yang lain yaitu bahwa semakin banyak hafalan al-Qur'an seseorang, maka akan semakin tinggi pula kedudukan yang didapatkannya di surga kelak. Menjadi suatu keladziman bah wa penghafal al-Qur'an dia tentu banyak membaca Al-Qur'an. Maka keutamaan besar membaca al-Qur'an akan ia raih juga. Semakin

banyak hafalannya, akan semakin tinggi juga kedudukannya yang didapatkan disurga nanti. Sebagaimana sabda Rasulullah berikut:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَفْرَأُ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا  
فَإِنَّ مَنَزْلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

“Akan dikatakan kepada shahubul quran (diakhirat): ‘bacalah dan naiklah, bacalah dengan tartilsebagaimana engkau membaca dengan tartil didunia, karena kedudukanmu tergantung pada ayat terakhir yang engkau baca’”(HR. Abu Dawud)

### 3) Mendapat pahala yang sangat banyak

Menghafal al-Qur’an merupakan ibadah yang mengandung pahala yang sangat banyak, sebab pahala bacaan al-Qur’an dihitung perhuruf.

Rasulullah saw. bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ  
وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ  
وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah, maka baginya satu kebaikan. Dan satu kebaikan tersebut dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim sebagai satu huruf tetapi, Alif adalah satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.” (HR. Tirmizi)

### 4) Menjadi sebaik-baik manusia

Diriwayatkan dari Utsman ibn Affan, Rasulullah Saw. Bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-sebaik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkan.”(HR. Al-Bukhari)

## 5) Mengangkat derajatnya didunia

Rasulullah bersabda:

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Umar bin Khatab ra. Rasulullah saw. bersabda,: “Sesungguhnya Allah SWT. akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur’an), dengan dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain.” (HR. Muslim);

Selain keutamaan-keutamaan diatas, secara psikologis seseorang yang hanya mendengarkan ayat-ayat Al-Qur’an akan memiliki hati yang berdebar-debar. Akan ada kedamaian di mana pendengar dapat merasakan kasih sayang. Tak hanya itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Amerika untuk menghitung gelombang aktivitas otak, ternyata saat seseorang membaca Al-Quran, tingkat getaran otaknya mencapai 25 per detik, bahkan mendekati kecepatan getaran otak dalam keadaan berpikir serius (Riyadh, 2009; 82-83). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa manfaat luar biasa bagi mereka yang membaca Al-Qur’an berkali-kali dan akan meningkatkan kecerdasan serta ingatan mereka saat membaca Al-Qur’an.

### d. Metode Tahfidz Al-Qur’an

Metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan hafalan yang diinginkan. Program tahfidz al-Qur’an sebagai kegiatan intrakurikuler madrasah tidak terlepas dari metode yang digunakan guru agar siswa dapat membaca dan menghafal Al-Qur’an sesuai kaidah ilmu tajwid.

Menurut (Robbani, 2022:7-26) dalam bukunya metode untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya, yaitu:

1) Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* merupakan cara untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara membacakan ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang kepada peserta didik untuk didengarkan secara langsung sampai hafal.

2) Metode *Bin Nazhor*

Metode ini adalah salah satu metode yang dilakukan dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Metode ini cocok diterapkan ketika akan memulai untuk menghafal Al-Qur'an agar hafalannya sesuai dengan *makhraj* dan tajwidnya.

3) Metode *Talqin*

Metode *talqin* ini diterapkan dengan cara guru mendiktekan ayat Al-Qur'an kemudian peserta didik mengikuti apa yang dilafadzkan gurunya. Jika bacaan peserta didik sudah benar kemudian diberi tugas untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada guru.

4) Metode *Wahdah* atau Ayat per Ayat

Metode *wahdah* ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menghafal satu demi satu ayat yang akan dihafalkan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

5) Metode *Takrir* atau Mengulang

Metode *takrir* adalah metode mengulang-ulang hafalan sampai hafal dan benar sesuai dengan *makhraj* dan tajwidnya untuk dapat

mempermudah dalam menghafal, karena semakin sering mengulang ayat yang dihafal akan semakin cepat ayat yang dihafalkan.

6) Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis ayat yang telah dihafalkan untuk memperkuat hafalan.

7) Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan.

8) Metode *Muraja'ah*

*Muraja'ah* adalah mengulang kembali hafalan yang sudah diperdengarkan oleh guru tahfidz. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga hafalan agar tidak hilang begitu saja maka perlu adanya *muraja'ah* untuk memperkuat hafalan.

9) Ujian *Tahfidz*

Ujian *tahfidz* ini dilakukan apabila peserta didik sudah mencapai target hafalan 5 juz atau sudah mencapai kelipatan 5 juz, maka dilaksanakan ujian tahfidz dengan cara simaan.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program tahfidz al-Qur'an tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran agar siswa benar-benar bisa membaca dan menghafal juz 30 sebagai bacaan surat yang sering dibaca ketika sholat. Sehingga menghasilkan karakter yang kompleks, mulai siswa bisa membaca dan menghafal al-Qur'an juga akhlaknya didasarkan pada nilai-nilai dalam al-



Qur'an. Berarti bukan hanya mencapai pada ranah kognitif akan tetapi kesemuanya harus terintegrasi secara keseluruhan agar siswa tidak hanya bisa membaca, dan menghafal al-Qur'an. Akan tetapi, juga mempunyai akhlak ataupun karakter baik yang didasarakan pada nilai-nilai Al-Qur'an. Sehingga, tujuan program tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter Qur'ani dapat tercapai dengan baik.

### **3. Metode Penguatan Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Program Tahfidz Al-Qur'an**

Metode pendidikan karakter merupakan metode yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam rangka menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran. Menumbuhkan kecintaan anak pada Al Quran atau menghafal Al Quran bagi anak usia MI bukanlah hal yang mudah. Harus ada dorongan dan dorongan yang kuat dari orang tua dan pihak sekolah (Riyadh, 2009: 47-49). Oleh karena itu dibutuhkan metode atau cara yang khusus dalam penanaman nilai-nilai karakter baik kepada siswa. Adapaun metode tersebut diantaranya yaitu:

#### **a. Metode keteladanan**

Perkataan dan perbuatan guru akan menjadi teladan bagi siswa untuk diikuti. Karena siswa di sekolah lebih banyak berinteraksi dengan gurunya. Siswa mulai dari prinsip di lingkungan sekolah untuk menghormati dan mengikuti teladan guru. Selain itu, pada usia MI, anak cenderung meniru gurunya. Sehingga ketika guru bertindak jujur, berakhlak mulia, berani,

dan menjauhi hal-hal yang dilarang agama. Dengan demikian, siswa akan membentuk karakter yang serupa.

b. Metode pembiasaan

Cara mengajar siswa untuk melakukan sesuatu yang benar berulang-ulang, sehingga lambat laun menjadi kebiasaan. Maka dari itu sesuatu yang baik perlu dibiasakan agar menjadi kebiasaan dan bisa melekat pada diri seseorang, sehingga menjadi suatu karakter yang baik pula.

c. Metode motivasi

Metode ini sangat efektif dalam mendorong siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan mewujudkan potensi dirinya. Motivasi dapat memberikan efek positif pada perkembangan mental, moral, dan karakter (Helmawati, 2014: 166-169).

d. Metode reward dan punishment

Metode *reward* merupakan pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia. Sedangkan metode *punishment* adalah pemberian sanksi atau hukuman sebagai efek jera bagi anak agar tidak berani berbuat buruk atau melanggar peraturan yang berlaku (Marzuki, 2015: 113).

Metode-metode diatas jika dapat diterapkan secara bersamaan disekolah serta didukung oleh pihak-pihak yang terkait, maka akan memberikan hasil yang optimal dalam penguatan karakter siswa. Dengan demikian akan memudahkan juga untuk para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter keislaman atau religius, yang nantinya akan

membuat siswa menjadi seseorang yang berakhlak mulia dalam kesehariannya.

#### **4. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an**

Menurut Subar Junanto dan Latifah Permatasari Fajrin (2018: 4), evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui suatu program dapat dilihat keberhasilan dan pencapaian yang diinginkan tidak lepas dari evaluasi. Evaluasi diartikan sebagai proses, bukan sebagai hasil (produk). Dalam artian penilaian pembelajaran secara umum menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa (Purnomo, 2016: 11). Evaluasi juga merupakan proses penting yang harus dilakukan oleh setiap sekolah, termasuk mengembangkan karakter siswa di sekolah. Evaluasi ini terkait dengan keberhasilan program pelatihan budaya moral siswa, dan juga terkait dengan program sekolah secara keseluruhan yang dilakukan oleh pendidik (Marzuki, 2015: 114). Pendidik juga melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran anak didik setiap selesai pembelajaran maupun dalam kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung, dengan tujuan untuk mengukur daya penyerapan, pemahaman, dan perkembangan anak didik sehingga mengetahui hasil tentang sejauh

mana perkembangan anak didik dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan (Fajrin, P.L., Junanto, S., & Kurniasari, D., 2020 : 84).

Berkenaan dengan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an, pendidikan karakter dinilai untuk mengukur apakah peserta didik sudah memiliki satu atau seperangkat karakter al-Qur'an (akhlak). Hal ini terlihat dari tingkah laku dan perbuatan para siswa (Kesuma & dkk, 2011: 122). Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pencapaian nilai-nilai yang benar-benar tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa di dalam dan di luar kelas. Pencapaian ini dapat diketahui dengan mengamati perkembangan prestasi karakter siswa dari waktu ke waktu.

Evaluasi program dapat dilakukan oleh guru bersama pihak terkait untuk memberikan umpan balik terhadap keberhasilan pelaksanaan program. Untuk mengevaluasi program ini, guru dapat melakukan *self assessment* dengan mencatat kualitas pelaksanaan proses Pembinaan Budaya Berkarakter Tinggi. Mahasiswa atau pihak terkait juga dapat diminta untuk memberikan masukan atau saran dan kritik atas pelaksanaan program tersebut. Dengan cara ini, guru dapat memperoleh informasi yang lebih objektif tentang program yang dilaksanakan (Marzuki, 2015: 115).

Selain evaluasi yang dilakukan oleh guru penting juga untuk melibatkan orang tua dan pengajar dalam proses evaluasi. Mereka dapat memberikan umpan balik dan evaluasi yang konstruktif kepada peserta program tahfidz Al-Qur'an guna membantu dalam pembentukan karakter yang lebih baik. Penting untuk diingat bahwa evaluasi pendidikan karakter

melalui program tahfidz Al-Qur'an harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan. Hal ini akan membantu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta serta memperbaiki program pendidikan karakter secara keseluruhan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Oleh karena itu akan dijelaskan persamaan dan perbedaan beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian ini.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Farid Fajar Shidiq dan Maslamah. Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2021, dengan judul “Implementasi pendidikan akhlak melalui pembiasaan di MI Muhammadiyah Padi 3 Pacitan”. Penelitian ini memakai penelitian kualitatif *by research*, yakni terdapat penelitian lapangan juga penelitian pustaka. Hasil dari penelitian ini meliputi program yang digunakan dalam pendidikan akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Padi 3 Pacitan adalah program pembelajaran ditambah program halaqah tarbiyah, adapun metode pendidikan akhlak yang diterapkan adalah metode mauidzah hasanah, keteladanan, dan kisah. Persamaan penelitian ini adalah membahas pendidikan karakter dan jenis penelitian yang digunakan sama dengan penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan media yang digunakan untuk membentuk karakter siswa. Jika penelitian sebelumnya menggunakan pembiasaan, penelitian ini menggunakan program tahfidz al-Qur'an sebagai media untuk memperkuat nilai-nilai karakter siswa.

- 2) Penelitian yang dilakukan Mitha Amelia dan Zaka Hadikusuma Ramadan, berjudul “Implementasi pendidikan karakter melalui budaya di sekolah dasar tahun 2021”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri 67 Pekanbaru mengimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya sekolah melalui penerapan 5 nilai karakter yaitu religius, integritas, kemandirian, gotong royong dan nasionalisme. Dari pra-studi, pada awal studi dan di luar waktu kelas. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah terdapat beberapa hambatan yaitu dari pihak guru itu sendiri, dari pihak sekolah dan dari pihak siswa (Amelia & Ramadan, 2021). Persamaan penelitian ini adalah membahas pendidikan karakter dan jenis penelitian yang digunakan sama dengan penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan untuk membentuk karakter siswa. Jika penelitian sebelumnya menggunakan kegiatan budaya sekolah, penelitian ini menggunakan program tahfidz al-Qur’an sebagai media untuk memperkuat nilai-nilai karakter siswa. Selain itu, sebagian besar sekolah pada penelitian sebelumnya adalah sekolah negeri, namun sebagian besar sekolah pada penelitian ini adalah sekolah Islam.
- 3) Penelitian yang dilakukan Najmuddin, dkk. berjudul “Implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur’an di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi’i Pagesangan Timur tahun 2021”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa: 1) Penerapan pendidikan karakter dalam program tahfidz dilakukan melalui

prinsip keteladanan, melalui ikon dan metode afirmatif (menempel dan menggantung), melalui kebiasaan, melalui motivasi dan komunikasi yang baik. 2) Bentuk pendidikan karakter yang dikembangkan dalam Program Tahfidz Al-Qur'an melalui materi dan metode Program Tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Najmuddin & dkk, 2021: 50). Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah jenis penelitiannya sama, dan sama-sama membahas tentang karakter serta program tahfidz. Letak perbedaannya bahwa penelitian ini terfokus pada penerapan Pendidikan karakter secara umum. Selain itu, tempat penelitian ini juga berbeda sehingga permasalahan yang dihadapi juga berbeda. Walaupun secara umum gambaran penelitian tersebut nantinya hamper sama dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **C. Kerangka Berfikir**

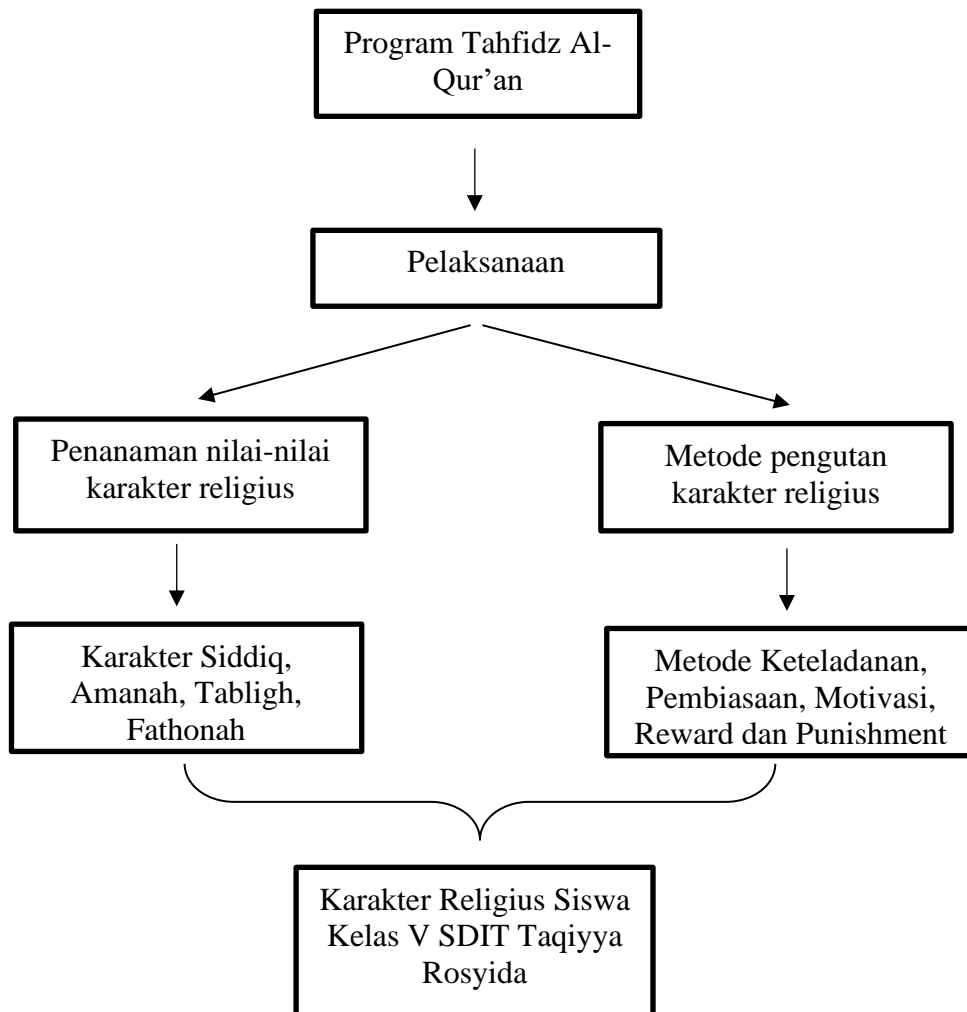
Pendidikan pada dasarnya dipandang sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih baik, di era perkembangan teknologi dan informasi saat ini dapat memberikan banyak perubahan dalam segala aspek. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada diri anak yang mencakup komponen pengetahuan dan kesadaran untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara lisan dan sekedar mengetahui baik buruknya saja, tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, sabar, ikhlas, bertanggung jawab, amanah dan menepati janji, serta berperilaku baik ketika berbicara dengan orang yang

lebih tua. Namun pada realitanya, Persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa, karena dalam upaya mencapai kaharmonisan hidup, pembentukan karakter menjadi hal yang sangat penting dan harus diterapkan sejak dini.

Oleh karena itu, hadirnya program Tahfidzul Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter yang lebih baik. Menghafal Al-Qur'an tentunya sangat berdampak positif untuk para siswa Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah merupakan wadah yang penting bagi anak secara mendasar. Anak-anak sekolah dasar sedang mengalami tahap perkembangan kecerdasan yang pesat dan perkembangan konsep diri yang imitasi, dalam pengertian anak-anak dalam usia mereka mulai meniru segenap perbuatan yang dilakukan di lingkungan mereka. Jadi apapun yang anak-anak lihat, dengar, dan apa yang mereka rasakan dapat otomatis masuk dalam memori mereka kemudian ketika menemui kondisi yang sama, mereka akan mengaplikasikan sesuai dengan keinginan mereka.

Dalam program tahfidz Al-Quran yang mengedepankan pendidikan karakter religius, peserta didik diajarkan untuk menjaga kualitas spiritualitas mereka, seperti meningkatkan kualitas ibadah, meningkatkan keimanan, dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT. Ini membantu peserta didik untuk memahami bahwa pendidikan tidak hanya tentang akademik, tetapi juga tentang pengembangan spiritual yang mendalam.





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme yang mempelajari keadaan objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kuncinya (Sugiyono, 2016: 15). Peneliti menggambarkan fakta berdasarkan data lapangan yang ada tentang tempat-tempat alami tanpa mengubah atau memanipulasi data.

Pada prinsipnya penelitian kualitatif adalah menjelaskan, mendeskripsikan atau menggambarkan secara kritis suatu fenomena, peristiwa atau interaksi sosial dalam masyarakat guna mencari dan menemukan makna dalam suatu setting yang alamiah (Yusuf, 2014: 338). Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan data lapangan, kesimpulan yang dikemukakan harus jelas dan faktual.

Penelitian ini bersifat deskriptif, memberikan gambaran sespesifik mungkin tentang individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam program tahfidz al-Qur'an bagi siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Taqiyya Rosyida yang beralamatkan jalan Demangan RT01/03, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Adapaun latar belakang pemilihan lokasi tersebut adalah :

- a. Berdasarkan survey ke beberapa sekolah dasar, tempat tersebut sudah cukup bagus terkait program-program disekolahnya.
- b. Pemilihan Sekolah Dasar ini dilandasi dengan alasan adanya program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah tersebut.
- c. Memiliki program pembiasaan karakter Islam dalam tahfidz al-Qur'an sebagai upaya pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Mei sampai September 2022. Dengan tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai beriku :

- a. Tahap persiapan, meliputi pengajuan judul, pembuatan proposal, penyusunan instrument, seminar proposal, dan pembuatan surat izin penelitian
- b. Tahap penelitian, meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Tahap penyusunan, meliputi analisis data yang sudah tercapai dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tabel 3.1  
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu (Bulan) Tahun 2023				
		Mei	Juni	Juli	Agust	Sept
1	Proposal	√	√			
2	Observasi awal	√	√			
3	Persiapan penelitian			√		
4	Pengumpulan data			√	√	
5	Analisis data				√	
6	Penyusunan hasil				√	√
7	Penyelesaian laporan akhir					√

### C. Subyek dan Informan

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto tahun (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun

subjek dalam penelitian ini adalah guru Tahfidz kelas V SDIT Taqiyya Rosyida. Karena guru tahfidz yang memandu langsung berjalannya pembelajaran tahfidz dikelas.

## 2. Informan Penelitian

Informan adalah orang lain (selain subjek) yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti. Informan merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. (Lexy J. Moleong, 2021: 132). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SDIT Taqiyya Rosyida, Koordinator Tahfidz dan Koordinator Al-Qur'an, serta siswa kelas V D.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan pada penelitian ini dalam pengumpulan data yaitu dengan melakukan survey. Teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin di pecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan teknik pengumpulan data. Adapun teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melakukan pengamatan lapangan secara mendalam terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Metode observasi merupakan metode yang sangat baik untuk

memantau perilaku subjek penelitian, misalnya dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan situasi tertentu (Ghani & Almanshur, 2011: 165).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung terhadap fenomena yang berhubungan dengan upaya-upaya guru dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka menanamkan karakter religius peserta didik di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara non partisipatif, yakni peneliti melakukan pengamatan tanpa adanya interaksi dengan subyek yang diteliti. Jadi pengamatan disini hanya semata-mata untuk mengamati kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi mengenai pembiasaan karakter religius yang dilakukan guru tahfidz Al-Qur'an pada kelas 5 D di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi

Aspek yang Observasi	Indikator
Sekolah	a. Observasi mengenai pembelajaran tahfidz al-Qur'an b. Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz c. Sarana dan prasarana
Guru Tahfidz	a. Implementasi Pendidikan karakter religius melalui program tahfidz al-Qur'an b. Keterlibatan guru dalam implementasi Pendidikan karakter religius pada kelas V D dalam pembelajaran tahfidz

<b>Aspek yang Observasi</b>	<b>Indikator</b>
Siswa	a. Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz b. Kebiasaan dan tingkal laku siswa saat pembelajaran tahfidz

## 2. Wawancara

Wawancara adalah peristiwa atau proses interaktif di mana pewawancara dan orang yang diwawancarai mencari informasi melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014: 372). Wawancara dilakukan baik secara langsung maupun tatap muka dengan informan untuk mendapatkan informasi mendalam yang relevan dengan penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang dilakukan dengan menggunakan alat pedoman wawancara (Gunawan, 2015: 162).

Pewawancara harus memiliki pedoman wawancara yang relevan dengan penelitiannya. Hal ini untuk menghindari kemungkinan salah sasaran dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai kepala sekolah, bagian kurikulum, guru tahfidz, koordinator program tahfidz dan siswa kelas V SD IT Taqiyya Rosyida untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program tahfidz al-Qur'an.

Wawancara ini meliputi pencarian data yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islam dalam program tahfidz Al-Qur'an di SD IT Taqiyya Rosyida. Teknik pertama

yaitu peneliti bertanya kepada kepala sekolah terlebih dahulu, apakah benar pendidikan karakter Islam diterapkan dalam tahfidz Al-Qur'an, jika memang benar maka ijinakan peneliti melanjutkan penelitian dengan judul implementasi pendidikan karakter Islam di SD IT Taqiyya Rosyida.

Table 3.3 Kisi-kisi instrument wawanacara

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi-kisi</b>
Perencanaan Pendidikan karakter religius melalui Program Tahfidz Al-Qur'an	Gambaran tentang program tahfidz al-Qur'an	a. Tujuan adanya program tahfidz b. Rancangan pembelajaran c. Keberhasilan program tahfidz
Pelaksanaan Pendidikan karakter religius melalui Program Tahfidz Al-Qur'an	Proses Pembelajaran Tahfidz	a. Kegiatan pembuka b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutup
	Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan	a. Penerapan Karakter Siddiq b. Penerapan Karakter Amanah c. Penerapan Karakter tabligh d. Penerapan Karakter fathonah
	Metode penguatan nilai-nilai karakter religius dalam program tahfidz	a. Metode keteladanan b. Metode pembiasaan c. Metode motivasi d. Metode reward dan punishment
Evaluasi Pendidikan	Bentuk evaluasi	Upaya evaluasi program tahfidz



karakter religius melalui Program Tahfidz Al-Qur'an		
---	--	--

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu (Sugiyono, 2011:329). Dokumen-dokumen tersebut biasanya berupa teks, gambar, karya, buku, surat kabar, gambar, majalah, dll, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan bahan penelitian. Metode dokumentasi mengumpulkan data melalui catatan tertulis, khususnya data termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, diskusi atau hukum yang berkaitan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi ini juga digunakan peneliti sebagai tambahan untuk memperoleh data guru profesional seperti rencana pengajaran, data hasil belajar, data materi, dan data dokumentasi sekolah.

Dalam penelitian ini dokumen yang dilampirkan yakni Jurnal Tahfidz Al-Qur'an siswa kelas 5 D berupa lembar penilaian setoran harian siswa. Selain itu foto saat kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 5 D di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

Aspek Dokumen	Indikator
Sekolah	a. Data terkait sekolah b. Data guru c. Tata tertib

	d. Foto kegiatan pembelajaran tahfidz
Siswa	a. Jurnal pembelajaran tahfidz b. Rekap setoran hafalan siswa

### E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk memastikan validitas temuan. Oleh karena itu, keabsahan data diperiksa dengan menggunakan triangulasi dalam penelitian kualitatif. Triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda (Sugiyono, 2016: 372). Oleh karena itu, triangulasi data digunakan tidak hanya untuk mengkaji data dari satu informan saja, tetapi juga untuk mengkaji data dari beberapa informan untuk membandingkan dan memberi makna terhadap objek yang diteliti. Dengan demikian, data yang ditemukan di lapangan terkait implementasi pendidikan karakter religius pada program tahfidz al-Qur'an SDIT Taqiyya Rosyida akan kredibel. Oleh karena itu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini.

Adapun teknik triangulasi yang kerap dipakai menurut Wiliam dalam buku Sugiyono. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu:

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas dengan memeriksa berbagai sumber dari mana informasi diperoleh (Sugiyono, 2016: 373).  
Dalam hal ini peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber atau satu

informan saja. Namun, beberapa orang dalam mendukung proses penelitian. Termasuk kepala sekolah, koordinator program tahfidz al-Qur'an dan guru tahfidz al-Qur'an kelas V.

2. Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara meneliti data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016: 373). Oleh karena itu, data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu berupa wawancara, observasi dan pencatatan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz Qur'an.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya agar lebih mudah dipahami dan untuk menginformasikan temuan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 246). Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berkelanjutan hingga selesai sehingga datanya kredibel. Fungsi analisis data yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan verifikasi (Sugiyono, 2016: 339).

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola, dan menghilangkan hal-hal yang tidak penting. Hal ini memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah pengumpulan data bagi peneliti (Sugiyono, 2016: 338). Pada

tahap reduksi materi dibuat rangkuman materi wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan. Oleh karena itu, penelitian setelah pengumpulan data harus fokus sesuai pada perumusan masalah.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kelas, flowchart dan sejenisnya. Bentuk penyajiannya berlangsung dalam penelitian kualitatif dengan teks naratif (Sugiyono, 2016: 341). Penyajian informasi dapat diawali dengan gambaran pelaksanaan program Tahfidz al-Qur'an di Kelas V. Kemudian nilai-nilai tanda tersebut tertuang dalam Tahfidz al-Qur'an.

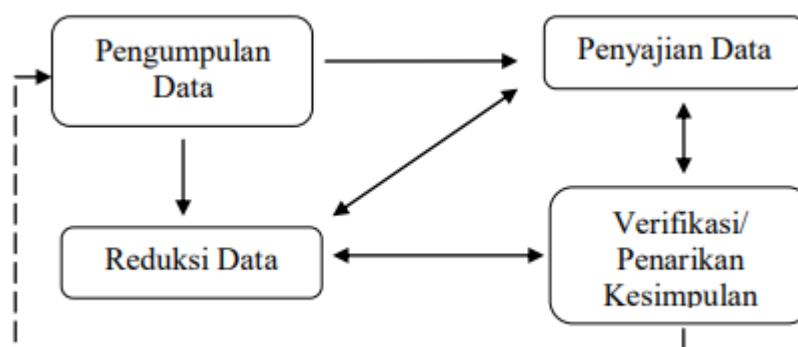
## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah sesuai dengan informasi di lapangan. Namun, jika ada dukungan dan bukti yang valid dari data di lapangan. Oleh karena itu, kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang masuk akal (Sugiyono, 2016: 345).

Kesimpulan diambil pada saat proses penelitian melalui proses verifikasi. Kesimpulan di sini tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang ada di lapangan. Dalam proses ini data yang telah diperoleh dan dianalisis kemudian dipilah-pilah data apa saja yang diperlukan dan dipisahkan dari data mana yang tidak diperlukan. Kemudian data yang telah diurutkan tersebut disusun sesuai dengan permasalahan penelitian mengenai

implementasi pendidikan karakter religius kelas 5 melalui program tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2016: 246) analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Profil singkat SDIT Taqiyya Rosyida**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida merupakan Sekolah Dasar yang berbasis Islam yang berdiri di bawah naungan Yayasan Islam Taqiyya Rosyida yang berdiri pada tahun 2013. SDIT berstatus Yayasan swasta dengan nama SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Yayasan ini muncul dengan memperhatikan kondisi, potensi, dan permintaan di masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anak negeri yang berbudi, mandiri, berprestasi serta nasionalis. Namun dengan nuansa yang Islami dan spiritual religius dalam berintelektual.

SDIT Taqiyya Rosyida pada awalnya berdiri di bawah yayasan TK Ar-Rosyida dan TK Taqiyya. Kemudian mereka memiliki keinginan untuk mendirikan sebuah SD dan atas Kerjasama maka berdirilah SDIT yang dipimpin oleh bapak Sriyadi. Letak Geografis SDIT Taqiyya Rosyida berada di lokasi Demangan RT 01 RW 03 Ngemplak, Kartasura, dengan status tanahnya sudah menjadi hak milik dengan SK pendirian Sekolah: 421.2/3607/2014 yang luas tanahnya 2.285 m<sup>2</sup>.

##### **2. Visi-misi dan Tujuan SDIT Taqiyya Rosyida**

###### **a. Visi**

“Menjadi sekolah unggulan yang Islami, berkarakter, menyenangkan, dan berdaya saing”.

b. Misi

- 1) Mewujudkan nilai Islam melalui penyelenggaraan sekolah.
- 2) Melaksanakan islamisasi dalam isi dan proses pembelajaran
- 3) Mewujudkan insan yang unggul dalam akademik dan akhlak
- 4) Melaksanakan layanan Pendidikan secara adil dan memuaskan
- 5) Melakukan pemberdayaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan
- 6) Melakukan pembimbingan secara komperhensif dengan orientasi terbentuknya akhlak yang mulia
- 7) Melakukan penggalian dan pengembangan bakat secara terprogram

c. Tujuan SDIT Taqiyya Rosyida

- 1) Anak mampu membaca dengan baik dan benar, serta menghafal minimal 3 juz Al-Qur'an dan 6 Juz siswa khusus.
- 2) Anak mengerti dan memahami ajaran dan nilai-nilai Islam yang meliputi aqidah. Akhlak, fikih dan dasar-dasar pemahaman Al-Qur'an dan Hadist.
- 3) Anak menyadari pentingnya ibadah, hidup tertib, disiplin, bersih dan sehat serta gemar melakukan berbagai amal kebaikan.
- 4) Meraih prestasi semaksimal mungkin (lokal, regional, dan Nasional).
- 5) Anak memiliki jiwa *entrepreneur*, Islami, berprestasi dan *berakhlakul karimah*.
- 6) Mampu menggunakan percakapan harian dengan 4 bahasa.
- 7) Memahami IT guna menghadapi tantangan global.

8) Anak menguasai *public speaking*.

### **3. Kurikulum SDIT Taqiyya Rosyida**

Kurikulum SDIT Taqiyya Rosyida memadukan dari kurikulum dinas dan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Kurikulum JSIT ini adalah kurikulum yang dikhususkan untuk Sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia. Desain kurikulum pada sekolah Islam Terpadu ini adalah desain yang sudah disusun dan ditetapkan oleh pengurus pusat dari jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT). Sekolah Islam Terpadu telah mendesain sebuah kurikulum yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai mata pelajaran non Pendidikan agama Islam.

### **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Sarana dan prasarana yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura antara lain:

#### **a. Ruangan**

Ruang yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura diantaranya adalah ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang laboratorium computer, masjid, aula, dapur, halaman (upacara), halaman (parkir), kantin, ruang tata usaha, kamar mandi, toilet, kolam renang, gazebo, perpustakaan ruang kelas 1 s/d 6.

#### **b. Perlengkapan dan Alat Pembelajaran**



Perlengkapan dan penunjang serta fasilitas pendukung dalam pembelajaran antara lain ada meja guru, kursi guru, meja siswa, kursi siswa, jam dinding, papan tulis, rak pojok baca, jam dinding, computer, internet, kantin, catering, air minum di setiap kelas, speaker pusat, LCD Proyektor (Sumber: hasil dokumentasi pada tanggal 23 Agustus 2023).

### 5. Kondisi Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan adalah salah satu faktor penting yang dapat mendukung sebuah lembaga pendidikan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan. Tenaga kependidikan yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida kartasura pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 55 orang.

### 6. Kondisi Siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Kondisi siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura saat ini di tahun ajaran 2023/2024 memiliki 625 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kondisi Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura  
tahun ajaran 2023/2024

<b>Tingkatan</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
I	I A	28
	I B	28
	I C	28
	I D	28
II	II A	26
	II B	27
	II C	27
	II D	26

<b>Tingkatan</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
III	III A	27
	III B	27
	III C	25
	III D	27
IV	IV	26
	IV	27
	IV	28
	IV	27
V	V	26
	V	26
	V	26
	V	24
VI	VI	26
	VI	23
	VI	21
	VI	21
Total		625

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2023 yang dimulai dengan melakukan perizinan tempat untuk penelitian dengan memberikan surat kepada pihak sekolah yakni di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Pelaksanaan penelitian terdiri dari tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap analisis data penelitian. Tahap pra penelitian ini dilaksanakan dengan mengajukan surat izin untuk melaksanakan penelitian. Tahap selanjutnya merupakan tahap penelitian dengan rangkaian kegiatan

dimulai dengan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan tahap terakhir yakni tahap untuk menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan teknik penelitian.

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama berlangsungnya penelitian baik melalui kegiatan wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait implementasi Pendidikan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura tahun ajaran 2023/2024, maka data yang diperoleh sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pendidikan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura**

SDIT Taqiyya Rosyida adalah salah satu sekolah yang memiliki program unggulan yaitu program *Tahfidzul Qur'an*. Program tahfidz ini memiliki dua program yaitu program khusus dan program reguler. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadz ISWN selaku kepala sekolah di SDIT Taqiyya Rosyida,

“Gambaran program tahfidz Taqiyya Rosyida menjadi satu keunggulan. Dalam program tahfidz ini ada dua macam yaitu program reguler dan program khusus. Dalam program reguler siswa mendapatkan target hafalan 3 Juz dan program khusus targetnya 6 juz setelah lulus. Untuk teknisnya yang 3 juz sehari *one day one row* yaitu satu hari satu baris, kalau yang program khusus itu sehari setengah halaman.” (Wawancara, 8 September 2023)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah DNM selaku guru tahfidz Al-Qur'an kelas V D.

”Program tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan sekolah. Disini itu ada dua program yaitu program khusus sama reguler. Programnya tahfidz ini menggunakan metode talaqqi dengan mentalaqqi siswa satu hari satu baris.” (Wawancara, 23 Agustus 2023)

Kemudian hal itu juga dipertegas oleh Ustadzah RR selaku koordinator guru Tahfidz.

“Program tahfidz ini merupakan salah satu program unggulan sekolah. Dalam program tahfidz ada dua jenis yaitu program khusus dan program regular. Program khusus ini diampu oleh guru dari luar, kalau yang program regular itu diampu oleh pendamping tahfidz dari sekolah.” (Wawanacara 12 September 2023)

Pembelajaran sebagai proses diadakannya kegiatan dapat dilihat dari berbagai sumber umum yang menyatakan ada 3 tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap perencanaan program tahfidz al-Qur’an dapat disusun melalui prosedur sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan Program Tahfidz Al-Qur’an

Program tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida bertujuan untuk dapat menciptakan generasi-generasi Qur’ani yang tentunya dapat berakhlak karimah. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah DNM selaku guru tahfidz Al-Qur’an.

“Tujuan program tahfidz al-Qur’an ini berkaitan dengan Pendidikan karakter islam supaya membentuk anak-anak menjadi generasi Qur’ani”. (Wawancara, 23 Agustus 2023)

Hal yang serupa juga disampaikan ustadzah RR selaku koordinator guru tahfidz Al-Qur’an.

“Tujuannya memang sekolah SDIT ini mengusung di tahfidznya jadi harapanya dapat mencetak generasi-generasi Qur’ani pengahafal al-Qur’an.” (Wawancara 12 September 2023)

Maka dengan tujuan utama di atas, sekolah ini bertujuan untuk mencetak pengahafal Al-Qur’an yang berakhlak mulia dan berkarakter

baik, sehingga menghafal Al-Qur'an sangat diutamakan di SDIT Taqiyya Rosyida. Dengan adanya program tahfidz ini anak-anak lebih banyak mengalami perubahan karakter, termasuk orang tua yang memiliki antusias yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis menghafal Al-Qur'an.

b. Menentukan keberhasilan program tahfidz al-Qur'an

Program tahfidz al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida memiliki dua program yaitu program khusus dan program reguler. Dalam program reguler siswa mendapatkan target hafalan 3 Juz dan program khusus targetnya 6 juz setelah lulus. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz HN selaku koordinator tahfidz al-Qur'an,

”Di SDIT Taqiyya Rosyida itu ada dua program mbak. Programnya ada program khusus sama program reguler. Kalau regulernya adalah 3 juz setiap 1 tahun itu targetnya setengah juz, jadi nanti lulus kelas 6 siswa mendapatkan atau menghafalkan 3 juz. Adapun yang program khusus punya target itu satu tahun adalah 1 juz. Maka lulus dari sini insyaaAllah nanti menyelesaikan 6 juz seperti itu.” (Wawanacara, 20 September 2023)

Hal ini dipertegas oleh ustadz ISWN selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa,

“Dalam program tahfidz ini ada dua macam yaitu program reguler dan program khusus. Dalam program reguler siswa mendapatkan target hafalan 3 Juz dan program khusus targetnya 6 juz setelah lulus. Untuk teknisnya yang 3 juz sehari *one day one row* yaitu satu hari satu baris, kalau yang program khusus itu sehari stengah halaman.” (Wawanacara, 8 September 2023)

c. Menyusun Kegiatan dan Jadwal Kegiatan Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz al-Qur'an wajib diikuti oleh semua siswa yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai jum'at. Waktu pelaksanaan tahfidz

al-Qur'an yaitu dimulai setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah tepatnya pada pukul 07.40-08.10. hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah DNM selaku guru tahfidz kelas VD.

“Program tahfidz ini wajib diikuti seluruh siswa dan dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pada jam 07.40-08.10.” (Wawancara, 15 September 2023)

## **2. Pelaksanaan Pendidikan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura**

Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an adalah upaya untuk membentuk karakter individu yang kuat dalam nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika Islam melalui pengajaran dan penghapalan Al-Qur'an. Dengan adanya perencanaan yang disusun maka untuk mewujudkan tujuan dari program tahfidz al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida maka dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain.

### **a. Proses Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an**

Dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah DNM selaku guru tahfidz kelas V D.

“Untuk kegiatannya diawali dengan pembukaan, murojaah bareng, kegiatan inti yaitu dengan mentalaqqi siswa, setoran hafalan, dan kegiatan penutup.” (Wawancara, 15 September 2023)

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida sebagai berikut:

#### **1) Kegiatan awal**

Kegiatan awal pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida dibuka dengan salam oleh guru dengan menanyakan kabar siswa. Kemudian dilanjutkan berdo'a bersama sebelum mulai pembelajaran tahfidz. Selanjutnya siswa diminta untuk murojaah bersama-sama surah yang sudah dihafalkan di hari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ustadzah DNM selaku guru tahfidz al-Qur'an kelas V D sebagaimana berikut,

“Kalau untuk pembukaan biasanya diawali dengan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian membaca doa mau belajar secara bersama-sama. Selanjutnya siswa diajaka untuk murojaah hafalan yang sudah dihafal kemarin. Selain itu diawal pelajaran kami juga memberikan motivasi untuk pemantik siswa agar semangat dalam menghafal” (Wawancara, 15 September 2023)

Hal ini diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Agustus 2023, dimana kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam oleh guru dan membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Kemudian siswa diminta untuk murojaah bersama-sama ayat yang sudah dihafal kemarin yakni surah Al-Muzammil ayat 1-5. Hal ini diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2023, Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam oleh guru dan membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Kemudian siswa diminta untuk murojaah bersama-sama ayat yang sudah dihafal kemarin yakni surah Al-Muzammil ayat 1-10.

Hal tersebut juga sejalan dengan observasi penulis yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2023, dimana kegiatan

pembelajaran dibuka dengan salam oleh guru dan membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan membuat kesepakatan kelas saat pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an. Adapun kesepakatannya antara lain yaitu tidak mainan sendiri/temannya, fokus ke Al-Qur'an, dan setoran maksimal sepekan/ 5 hari. Adapaun *punishment* atau konsekuensi bagi siswa yang melanggar yaitu harus murojaah 1 juz diluar, istighfar 150x, dan menulis 1 surah. Dengan adanya kesepakatan ini diharapkan siswa dapat mematuhi dan melaksanakan dengan tertib. Kemudian pembelajaran tahfidz dilanjutkan dengan murojaah secara bersama-sama surah Muzammil ayat 1-14.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida yaitu dengan mengajari siswa menghafal al-Qur'an melalui metode talaqqi. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah DNM selaku guru tahfidz al-Qur'an kelas V D yang mengungkapkan bahwa,

“Kalau untuk kegiatan inti di tahfidz ya tentunya mengajari siswa menghafal al-Qur'an. Nah kami menggunakan metode talaqqi dengan mentalaqqi sebanyak 1-2 ayat. Kemudian guru melafadzkan ayat yang dihafal sebanyak 3-4 kal dan siswa menirukan lafadz yang telah dibacakan guru tadi secara bersama-sama sebanyak 5 kali. Baru setelah itu guru mengecek hafalan siswa bergiliran sambil membenarkan bacaan siswa mulai dari panjang pendek, *Makhras* dan tajwidnya. Kemudian siswa juga menyetorkan hafalan yang sudah dihafal tadi dan guru mencatatnya di jurnal tahfidznya.” (Wawancara, 15 September 2023)



Hal ini diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Agustus 2023, dimana guru mentalaqqi sebanyak 2 ayat. Kemudian dilanjutkan ayat 3-5 seperti mentalaqqi ayat pertama dan kedua tadi. Setelah selesai ditalaqqi siswa di cek satu persatu bacaannya oleh guru sekaligus guru membenarkan baik itu panjang pendek, makraj, dan tajwidnya jika ada yang salah. Hal tersebut dilakukan kepada semua siswa. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 29 Agustus 2023, Dimana kegiatan ini dilakukan Talaqqi siswa bersama-sama surah *Muzammil* dari ayat 1-14. Kemudian siswa ditunjuk secara satu persatu untuk membacakan surah *Muzammil* dari ayat 1 sampai 14.

### 3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup peserta didik melakukan murojaah Kembali bersama-sama surat yang sudah dihafalkan. Setelah itu peserta didik diberikan tugas hafalan ayat atau surat selanjutnya. Guru tahfidz juga tidak lupa memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan semua ilmu yang sudah didapatkan di Madrasah. Setelah itu guru tahfidz menutup dengan doa penutup dan salam. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ustadzah DNM selaku guru tahfidz kelas V D.

“Kalau untuk kegiatan penutupnya, biasanya Sebelum ditutup siswa melakukan murojaah kembali pada surah yang sudah dihafalkan tadi. Terkadang saya juga kasih motivasi ke siswa untuk semangat menghafala al-Qur'an. Setelah itu baru ditutup dengan doa dan salam tentunya.” (Wawancara, 15 September 2023)

Hal ini diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Agustus 2023, Dimana sebelum ditutup siswa melakukan murojaah bersama-sama surah Al-Muzammil ayat 1-5. Sebelum pembelajaran tahfidz al-Qur'an selesai guru mengisi buku pantauan siswa dan mencatat target capaian hafalan siswa pada hari ini. Kemudian diakhiri dengan salam penutup dan doa Bersama. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 23 dan 29 Agustus 2023, dimana sebelum diakhiri pembelajaran Tahfidz Al Qur'an, siswa melakukan murojaah surat Muzammil ayat 1-14 secara bersama. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a penutup.

Pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an SDIT Taqiyya Rosyida ini juga diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi yang terlampir pada halaman 168.

- b. Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan melalui program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida

Program tahfidz Al-Qur'an ini bukan semata-mata dalam rangka mengajarkan siswa untuk pintar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun, mengajarkan pula terhadap siswa untuk mempunyai keberibadian Qur'ani. Keberibadian yang senantiasa melekat pada dirinya berupa nilai-nilai religius yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Adapun nilai-nilai religius yang dikembangkan melalui program tahfidz al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida sebagai berikut.

- 1) Karakter *shiddiq*

Kejujuran merupakan salah satu nilai religius. Sebagaimana yang dicontohkan nabi Muhammad SAW dalam kejujuran merupakan hal yang paling pokok yang harus ada dalam setiap diri manusia. Seseorang yang memiliki sikap jujur (shiddiq) membuat orang tersebut dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat. Maka kejujuran harus diterapkan di lingkungan sekitar kita. Sehingga kehidupan akan lebih baik apabila kita dapat menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya yang diterapkan di SDIT Taqiyya Rosyida yaitu program tahfidz Al-Qur'an untuk menanamkan karakter shiddiq.

Melalui program tahfidz al-Qur'an karakter jujur tercermin dalam hal menjaga dan memelihara hafalan al-Qur'an yaitu dengan murojaah. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah DNM selaku pengampu guru tahfidz kelas V D.

“Anak-anak mengahafalkan misalnya satu ayat kayak gitu habis itu disetorkan mereka harus jujur dari hati mereka. Ketika saat setoran semisalnya belum hafal ya tentunya siswa itu bilang dulu ke ustadzah, kemudian ustadzah mengarahkan agar murojaah dulu di rumah biar nantinya saat setoran hafalan lagi siswanya benar-benar hafal”. (Wawancara, 23 Agustus 2023)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah RR selaku koordinator guru tahfidz Al-Qur'an.

”Kalau karakter jujurnya lebih ke saat murojaah atau setoran hafalan. Ketika siswa belum benar-benar hafal ayat tertentu, ia akan jujur dan bilang kepada ustadzahnya kalau belum hafal. Nah disitu anak akan berlatih bersikap terus terang dan jujur terhadap hafalannya. Setelah itu tentunya guru akan mengarahkan kepada si siswa untuk menghafalkan dan murojaah ulang terhadap ayat yang belum di hafal.” (Wawancara, 12 September 2023)

Peran ustadz/ustadzah tahfidz dari wawancara tersebut, dalam mengembangkan perilaku kejujuran yaitu dengan menanamkan akhlak yang baik terlebih dahulu melalui kegiatan tahfidz. Dalam menanamkan karakter guru menggunakan metode menghafal langsung dengan begitu dapat melihat kejujuran peserta didik ketika belum mampu menyetorkan hafalannya. Mereka akan mengatakan yang sebenarnya apabila belum hafal. Kemudian siswa dapat menerapkan perilaku jujur melalui pembiasaan muroja'ah setiap hari sebelum pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dan menyetorkan hafalan al-qur'annya. sehingga peserta didik akan memiliki kesadaran jiwa religius terutama dalam bersikap jujur (shiddiq).

Kemudian selain muroja'ah, karakter shiddiq bisa dilihat Ketika siswa bersungguh-sungguh menghafalkan al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat saat siswa menyetorkan hafalannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz HN selaku koordinator Al-Qur'an.

"Karakter shiddiq kita bisa melihat ketika apakah siswa itu benar-benar menghafalkan al-Qur'an. Nanti kita melihat Ananda ini dalam setaranya bacaanya benar, tajwidnya, kemudian apakah hafalannya hanya ingin menyetorkan saja, apakah benar-benar menghafal. Maka dari itu kita ada mutabaahnya, misal ada mutabaah yaumiyahnya ketika dirumah, Ketika kita berikan murojaah apakah nanti dia itu mau muroja'ah dirumah. Kemudian Ketika membaca al-Qur'an kita juga ada pantauanya harus juga disimakkan oleh orang tuanya. Kemudian juga Ketika ada tugas-tugas dalam mengerjakan soal-soal dia harus mengerjakannya sendiri tidak mencontek temannya."(Wawancara, 20 September 2023)

Dari hasil wawancara di atas peneliti memaparkan, dalam membiasakan bersikap jujur (*shiddiq*) melalui kegiatan tahfidz sebagai berikut :

a) Berkata jujur saat belum siap setoran hafalan

Berkata jujur dapat diartikan menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadannya. Siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz harus dibiasakan untuk berkata jujur, contohnya ketika menyetorkan hafalan, ketika siswa tidak mampu menyetorkan hafalan ia akan menyampaikan sesuai dengan keadaannya yang belum siap hafalan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh siswi kelas V D yang bernama Istiqomah sebagai berikut :

“Biasanya kita hafalan bareng-bareng satu kelas mbak. Terus ustadzah ngajarin kita buat hafalin surah baru. Habis itu dimurojaah bareng-bareng mbak. Kalau sudah hafal surahnya distorkan ke ustadzah gitu mba.” (Wawanacara, 29 Agustus 2023)

b) Berkata jujur saat murojaah di rumah

Kebiasaan muroja'ah merupakan hal yang tidak biasa lagi bagi peserta didik yang menghafal al-qur'an. Disamping itu, kegiatan muroja'ah tidak hanya dilakukan disekolah saat di awal pembelajaran saja. Namun, dirumah juga diharapkan muroja'ah agar siswa tidak mudah lupa dengan surat yang sudah dihafalnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh siswi kelas V D yang bernama Syaquila sebagai berikut:

“Biasanya aku murojaah di rumah bareng orang tua, kadang juga murojaah sendiri gitu sehabis maghrib.”(Wawanacara, 29 Agustus 2023)

Hal yang serupa juga disampikan kelas V D yang bernama

Istiqomah sebagai berikut :

“Aku biasanya murojaah di rumah mbak, kadang murojaah bareng ibu juga mbak. Soalnya kalau murojaah sendiri kadang masih salah-salah bacaannya mbak.” (Wawanacara, 29 Agustus 2023)

c) Mengerjakan tugas sendiri

Seperti yang dipaparkan dalam wawancara diatas guru biasanya memberikan tugas ataupun ujian yang berkaitan tentang tahfidz. Hal ini juga dapat menunjukan kejujuran siswa dalam mengerjakannya. Siswa tentunya diperintahkan untuk mengerjakan sendiri, tidak boleh menyontek. Maka dengan demikian bisa menamankam karakter jujur pada siswa.

Selain pembiasaan diatas, karakter jujur juga terlihat Ketika sebelum setoran hafalan guru menanyakan ayat mana yang akan disetor, padadasarnya guru tersebut ingin mengetes kejujuran siswa dalam hal hafalan. Sebagimana yang disampaikan oleh Ustadz ISWN selaku kepala sekolah.

“Untuk karakter shiddiq (jujur) yaitu Ketika guru menanyai siswa terkait hafalannya sampai mana, walupun guru itu mempunyai catatan tapi untuk melatih kejujuran siswa jadi guru menanyakan hafalannya tersebut.”(Wawanacara, 8 September 2023)

Hal ini sejalan dengan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 23 Agustus 2023, dimana guru mengisi buku pantauan siswa

dan mencatat target capaian hafalan siswa setelah siswa menyetorkan hafalannya. Kegiatan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya dokumentasi buku jurnal tahfidz pada lampiran.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan *tahfidzul Qur'an* dapat menanamkan jiwa religius terutama pada nilai kejujuran. Guru juga berperan penting dalam pembentukan tersebut, dengan pengarahan dan juga nasihatnya kepada siswa agar berperilaku jujur dimanapun dan kapanpun. Selain itu pembiasaan yang baik akan menanamkan kebaikan kepada peserta didik tentunya. Karakter seseorang dapat ditanamkan melalui pembiasaan dalam kesehariannya. Selain itu, melalui pembiasaan tahfidzul qur'an dapat menanamkan akhlakul karimah peserta didik. Sehingga peserta didik akan memiliki jiwa nilai religius terutama dalam bersikap jujur (*shiddiq*).

## 2) Karakter amanah

Kebiasaan menghafal Al-Qur'an mampu menanamkan karakter yang baik pada diri peserta didik, salah satunya karakter amanah. Dengan adanya kewajiban menghafal Al-Qur'an disekolah tersebut, dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik memiliki rasa tanggung jawab tinggi dalam menjaga hafalannya. Contohnya saat murojaah, agar peserta didik mampu menjaga hafalan, peserta didik berusaha untuk mengulang-ulang hafalannya dengan muroja'ah bersama

temannya. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah DNM selaku pengampu guru tahfidz kelas V D sebagai berikut.

“Salah satu cara untuk menanamkan karakter amanah pada siswa yaitu dengan membiasakan muroja’ah. Ada tiga jenis muroja’ah pada saat kegiatan tahfidz, yang pertama adalah muroja’ah yang dilakukan bersama ustadz/ustadzah sebelum kegiatan tahfidz dimulai, dan yang kedua adalah muroja’ah yang dilakukan bersama orang lain atau teman, dan yang terakhir adalah muroja’ah sendirian. Pembiasaan muroja’ah ini bisa menanamkan rasa tanggung jawab dalam mengingat hafalan.” (Wawancara, 23 Agustus 2023)

Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15, 25, 29 Agustus 2023, dimana terlihat para siswa muroja’ah secara bersama-sama sebelum pembelajaran, selain itu pula mereka sambung ayat untuk memastikan hafalan siswa tidak hilang dan bisa dipertanggung jawabkan hafalannya. Hal tersebut senada diungkapkan salah satu siswa kelas V D yang bernama Syaquila sebagai berikut.

“Biasanya kita murojaah hafalan dulu bareng-bareng sama ustadzah. Habis itu ustadzah mentalaqqi beberapa ayat gitu. Lalu biasanya ustadzah juga mengecek hafalan kita satu persatu. Kadang juga ustadzah ngasih game kayak sambung ayat gitu mbak biar ngga bosen saat hafalan mbak. Contohnya kayak tebak-tebakan ayat atau sambung ayat gitu mbak. Jadi senang mbak mengikuti tahfidz.” (Wawancara, 29 Agustus 2023)

Muroja’ah merupakan salah satu usaha bagi penghafal Al-Qur’an dalam menjaga hafalannya. Muroja’ah dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Salah satunya muroja’ah dirumah yang menjadi anjuran dari sekolah, agar peserta didiknya tidak lupa dengan rasa tanggung jawab yang besar dalam menjaga hafalannya. Hal tersebut sejalan dengan yang sampaikan ustadz HN selaku koordinator Al-Qur’an sebagai berikut.



”Penanaman amanahnya adalah semisal ketika teman-teman sudah di talaqqi hari ini, nah nanti dia itu dirumahnya *murojaah* hafalannya. Kita kan programnya *one day two row* yaitu sehari dua baris. Nah dengan target itu apakah dia Amanah Ketika besoknya harus menyetorkan dua baris itu. Jadi dia punya rasa tanggung jawab akhirnya dia harus menyetorkan. Maka dari itu sistem kita adalah h-1 kita beri talaqqinya kemudian dia Latihan dirumah setoran dengan orang tuanya besoknya tanggung jawabnya menyetorkan hafalan dengan pengampu tahfidz begitu.” (Wawancara, 20 September 2023)

Berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran tahfidz, menemukan bahwa setiap kegiatan tahfidz ustadz/ustadzah membiasakan peserta didik datang tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan dari sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ustadz ISWN selaku kepala sekolah.

”Dalam karakter Amanah ini berarti mengetahui posisi masing-masing. Misalnya guru memberikan arahan untuk tahfidz nya di kelas ini pada jam sekian, nah nanti apakah siswa tersebut mendengarkan dan mematuhi perintah atau Amanah guru tersebut dilihat dari kehadiran para siswanya.” (Wawancara, 8 September 2023)

Tanpa disadari dalam penanaman sikap amanah pada diri peserta didik di SDIT Taqiyya Rosyida melalui Program Tahfidz Al-Qur’an mampu membentuk karakter peserta didik yang jauh lebih baik, seperti halnya menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan suatu tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa menanamkan karakter amanah sangat diperlukan sejak dini. Melalui program tahfidz Al-Qur’an, kemudian pembiasaan muroja’ah dapat membentuk karakter anak memiliki jiwa tanggung jawab dengan

amanah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mereka. Menurut peneliti, disamping membiasakan hal tersebut, kita sebagai pendidik juga tetap memberikan contoh yang baik, dimana contoh tersebut untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

### 3) Karakter *fathonah*

Karakter *fathonah* (cerdas) merupakan kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan Intelektual Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ). Dalam implementasi program Tahfidzul Qur'an menekankan pembentukan karakter Emotional Spiritual Quotient (ESQ) peserta didik. Sifat *fathonah* yang dikembangkan di SDIT Taqiyya Rosyida ini bertujuan agar siswa tidak hanya cerdas dalam ilmu umum khususnya ilmu agama yaitu Al-Qur'an. Karakter *fathonah* biasanya terlihat dari kemampuan siswa dalam menghafal lebih cepat. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh ustadzah DNM selaku guru tahfidz kelas V.

"Karakter *fathonah* itu berarti siswa mempunyai kelebihan dalam menghafal. Ya kita tahu ngga semuanya anak itu mempunyai kelebihan menghafal, ada juga yang susah dalam menghafalnya ada juga yang cepat dalam menghafalnya. Jadi kita bisa lihat karakter anak yang bisa mengafal itu seperti ini anak yang kurang itu seperti ini. Jadi Ketika anak yang mempunyai hafalan cepat itu bisa setoran tepat waktu, kalau yang kurang mungkin sedikit lambat dalam setoran."

Hal ini dipertegas oleh ustadz HN selaku koordinator Al-Qur'an.

"Kalau karakter *fathonah* mungkin ada beberapa anak cerdas yaa, atau memiliki kemampuan lebih sehingga cepat dalam menghafal. Selain itu anak juga mampu dalam menyebutkan surah, menyebutkan ayatnya, bisa melafalkannya, bahkan yang

paling tertinggi adalah bacaan tajwidnya benar, makhorijul hurufnya juga benar.” (Wawancara, 20 September 2023)

Adapun bentuk upaya yang lain dalam mengembangkan kecerdasan siswa yaitu dengan mengirim delegasi siswa tahfidz yang menurut sekolah mampu untuk mengikuti perlombaan tahfidz. Banyak dari beberapa peserta didik yang mampu meraih prestasi di bidang tahfidz baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten. Dengan diikutkan perlombaan seperti itu akan memacu kemampuan peserta didik yang unggul dalam bidang tahfidz serta mampu meningkatkan motivasi mereka dalam berkompetisi. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah RR selaku koordinator Tahfidz Al-Qur’an.

“Untuk penerapan karakter fathonah itu kan cerdas ya berarti, jadi kita berupaya untuk mengembangkan kecerdasan siswa melalui program tahfidz ini dengan mengikutkan siswa dalam perlombaan Tahfidz baik perlombaan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dengan seperti itu harapannya bisa membantu siswa dalam mengembangkan sifat cerdasnya tadi.” (Wawancara, 12 September 2023)

Hal ini dipertegas oleh usttadz ISWN selaku kepala sekolah SDIT Taqiyya Rosyida.

”Kita coba menyakinkan bahwa menghafal al-Qur’an itu bagian dari mengasah kecerdasan. Sebisa mungkin coba agar semuanya bisa cerdas. Salah satu upayanya dengan mengikutkan siswa untuk mengikuti perlombaan tahfidz baik di tingkat sekolah, kecamatan, dan kabupaten. Alhamdulillah siswa ada yang berprestasi di tahfidz Al-Qur’an ini.”(Wawancara, 8 September 2023)

#### 4) Karakter *tabligh*

*Tabligh* berarti menyampaikan sesuatu dengan sebenarnya.

Karakter *tabligh* yang dikembangkan oleh SDIT Taqiyya Rosyida salah

satunya bertujuan untuk menumbuhkan sifat anak dalam menyampaikan sesuatu dengan benar. Hal ini tercermin Ketika anak melafalkan hafalanya saat *murojaah* dan saat setoran hafalan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah RR selaku koordinator Tahfidz.

“Penerapan karakter tabligh di program tahfidz salah satunya siswa diminta melafalkan kembali hafalannya saat murojaah dikelas. Begitu juga saat siswa *murojaah* dirumah. Selain itu juga karakter tabligh ini terlihat saat siswa menyetokan hafalan yang dipunya. Nah hal ini bisa menjadi sarana penanaman karakter tabligh sebab disitu ada proses penyampaian pesan ataupun ucapan gitu mbak.” (Wawancara, 12 September 2023)

Hal tersebut dipertegas oleh Ustadz ISWN selaku kepala sekolah SDIT Taqiyya Rosyida sebagai berikut.

”Untuk karakter tabligh siswa diminta melafalkan kembali hafalannya. Dirumah juga diminta murojaah Bersama orang tuanya. Hal ini dapat mengajari siswa untuk bersifat tabligh dalam cakupan kecil seperti itu.”(Wawancara, 8 September 2023)

Hal ini juga sejalan dengan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 Agustus 2023, dimana siswa melakukan murojaah bersama-sama ayat yang sudah dihafal kemarin yakni surah *Al-Muzammil* ayat 1-5. Setelah selesai guru melanjutkan *Talaqqi* sebanyak 2 ayat. Kemudian dilanjutkan ayat 3-5 seperti mentalaqqi ayat pertama dan kedua tadi. Setelah selesai di-*talaqqi* siswa di cek satu persatu bacaannya oleh guru sekaligus guru membenarkan baik itu panjang pendek, makhraj, dan tajwidnya jika ada yang salah. Hal tersebut dilakukan kepada semua siswa. Setelah selesai, siswa melakukan murojaah kembali bersama-sama surah *Al-Muzammil* ayat 1-5.

Selain kegiatan di atas, penanaman karakter tabligh juga tercermin dalam kegiatan kultum setiap hari yang ditugaskan untuk kelas siswa 4,5 dan 6. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz H selaku koordinator guru Tahfidz sebagai berikut.

”Untuk karakter tablighnya kita ada tugas kelas 4,5,6 itu setiap hari melaksanakan kultum. Kultum disini kita sudah menerapkan yaitu minimal membawakan satu ayat satu hadist dan harus juga dibaca dengan benar.”(Wawancara, 20 September 2023)

Kegiatan kultum ini bertujuan untuk mengembangkan sifat percaya diri siswa yang berani menyampaikan tausiyah didepan umum. Hal ini juga sangat membantu siswa mengasah kemampuannya dalam *public speaking*. Sehingga dapat membentuk karakter *tabligh* yaitu menyampaikan kebenaran didepan umum.

Tidak hanya sampai disitu, penulis kemudian menggali informasi dengan ustadz H terkait penerapan karakter tabligh dalam program tahfidz Al-Qur’an. Hal ini disampaikan ustadz H selaku koordinator Al-Qur’an saat wawancara berlangsung.

“Kemudian untuk penerapannya lagi ketika dia bertugas menjadi pemimpin murojaah. Jadi Ketika antara adzan dan iqomah itu selalunya ada murojaah Bersama, itu ada salah satu bergantian dijadwal itu memimpin murojaah bersama seperti itu.” (Wawancara, 20 September 2023)

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh SOW selaku siswa kelas V D bahwa:

“Terus pas waktu mau sholat antar adzan dan iqomah biasanya kita juga murojaah bareng-bareng dan yang mimpin murojaahnya gitu mbak.” (Wawancara, 29 Agustus 2023)

Sifat tabligh yang dikembangkan juga berakibat pada sifat kepemimpinan anak-anak, baik untuk memimpin diri sendiri atau orang lain. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang disampaikan ustadz HN diatas menunjukkan bahwasanya setiap murojaah saat waktu sholat antara adzan dan iqomah selalu ada pemimpin murojaah yang bergantian antar siswa. Dengan adanya hal tersebut bisa menjadi sarana pengembangan sifat tabligh para siswa.

Selain kegiatan diatas, penanaman karakter tabligh dapat dilihat Ketika wisuda tahfidz, dimana siswa dicek hafalannya oleh beberapa wali murid. Disitu siswa dilatih untuk menyampaikan hafalan yang sudah dihafal kepada para hadirin. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ustadzah DNM selaku guru tahfidz kelas V D.

“Biasanya saat wisuda tahfidz anak-anak ada pengecekan hafalan, misal dari orang tua membacakan satu ayat nanti dilanjutkan para siswa. Hal ini menandakan apa yang sudah dihafalkan siswa ada impactnya gitu maksudnya Ketika anak ditanyain ayat itu juga bisa menghafal kayak gitu.” (Wawancara, 23 Agustus 2023)

Kemudian tidak hanya itu, Ustadzah DNM juga menambahkan informasi terkait penanaman karakter tabligh sebagai berikut.

“Biasanya juga ada ujian juz’iyahnya setiap tiga bulan sekali, kalau sekarang setiap hari sabtu yang siap hafalan sekali duduk yaa bisa mengikuti ujian tersebut. Dengan adanya ujian ini bisa menanamkan sifat tabligh siswa yaitu berupa menyampaikan hafalan yang sudah dihafalkan. Selain itu juga melatih sifat rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan sesuatu.” (Wawancara, 23 Agustus 2023)

Dari wawancara yang disampaikan oleh ustadzah DNM dapat diketahui bahwa dalam penanaman karakter tabligh bisa dilihat Ketika

wisuda tahfidz dan ketika ujian juz'iyah. Dalam wisuda tahfidz siswa biasanya dicek hafalannya oleh para wali murid yang tujuannya untuk mengetahui apakah siswa yang wisuda tersebut benar-benar bisa menghafal surat tersebut. Hal ini juga dapat melatih siswa untuk berani dalam menyampaikan dan melafalkan hafalan yang dimiliki siswa kepada banyak orang. Kemudian selain itu Ketika ujian juz'iyah siswa juga dituntut untuk menyetorkan hafalannya kepada penguji. Hal ini juga dapat melatih siswa untuk bisa menyampaikan serta melafalkan hafalan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan karakter tabligh melalui program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida ada beberapa kegiatan, yaitu seperti ketika anak melafalkan hafalannya saat murojaah dan saat setoran hafalan, ketika kultum setiap hari yang ditugaskan untuk kelas siswa 4,5 dan 6, ketika memimpin murojaah sebelum melaksanakan sholat, ketika wisuda tahfidz dan ketika ujian *juz'iyah*. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat mengembangkan dan menanamkan karakter tabligh pada diri siswa. Sehingga bisa menumbuhkan jiwa-jiwa yang senang dan percaya diri dalam menyampaikan kebaikan untuk banyak orang.

c. Metode Penguatan Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Program Tahfidz Al-Qur'an

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan berarti cara pembinaan dengan memberikan contoh yang baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Hal itu karena dalam belajar manusia pada umumnya, lebih mudah menangkap yang konkrit dari pada yang abstrak. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru tahfidz SDIT Taqiyya Rosyida yang menanamkan nilai-nilai karakter religius melalui metode keteladanan dengan penanaman adab terhadap al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah DNM selaku guru tahfidz kelas VD.

“Iya tentu. Karena jika seorang guru dalam penanaman karakter terlebih dahulu harus menjadi contoh yang baik untuk siswanya. Jadi seorang guru akan menjadi panutan baik tingkah perilaku ucapannya tentunya akan ditiru oleh para siswa. Kalau dalam tahfidz ini kita tentunya memerikan teladan dulu kepada siswa, misalnya Ketika siswa diminta untuk menghafal al-Qur'an tentunya guru juga sudah mempunyai hafalan yang mumpuni gitu. Selain itu kita juga memberikan teladan bagaimana cara memuliakan Al Qur'an dengan melalui pelaksanaan adab terhadap Al-Qur'an yaitu cara membawa Al-Quran dan berwudhu sebelum pembelajaran.”(Wawanacara, 23 Agustus 2023)

Hal tersebut dipertegas oleh ustadz HN selaku koordinator guru Al-Qur'an sebagai berikut.

”Iya tentu mbak. Dalam keteladan yaitu ketika guru itu mentalaqqi siswa otomatis gurunya sudah hafal terlebih dahulu, kemudian datangnya tepat waktu, kemudian Ketika guru mentalaqqinya benar-benar sesuai dengan targetnya tadi, kemudian gurunya sabar Ketika menunggu siswa yang setoran.” (Wawanacara, 20 September 2023)

Sebagai seorang guru, jika ingin menanamkan karakter islami pada anak didiknya, maka harus mengedepankan pemberian contoh yang baik. Karena seorang guru adalah teladan yang harus ditiru, diikuti dalam tingkah laku, sikap, tutur kata dan menjadi teladan bagi murid-



muridnya. Seperti yang disampaikan ustadz DNM diatas menunjukkan cara pemberian keteladanan yaitu guru tentunya sudah menghafal surah yang harus dihafalkan siswanya. Hal ini menandakan keteladanan guru dalam menghafal al-Qur'an.

Selain itu keteladanan yang lain berupa guru bertindak dalam memuliakan Al Qur'an dengan melalui pelaksanaan adab terhadap Al-Qur'an yaitu cara membawa Al-Quran dan berwudhu sebelum pembelajaran Tahfidz. Kemudian keteladanan yang lain diterapkan dengan guru datang tepat waktu dalam pembelajaran tahfidz. Hal ini sebagaimana yang disampaikan juga oleh Ustdaz ISWN selaku kepala sekolah.

"Pasti yaa. Dalam kehidupan ini kita adalah teladan bagi anak-anak kita, bahkan kita dijadikan teladan oleh mereka. Sebagai guru, kita mempunyai kewajiban untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anak kita. Contoh yang baik adalah memberikan teladan dalam beribadah kemudian mengajar dengan lemah lembut dan penuh perhatian sehingga kita sebagai guru dapat menyentuh jiwa mereka dengan komunikasi tersebut. Alhamdulillah ustadz dan ustazah Taqiyya Rosyida mengikuti teladan yang telah dilakukan. Tidak ada yang salah dengan sikap dan perilakunya. Datang tepat waktu, disiplin, berpenampilan rapi, bersemangat."

Sebagai seorang guru mempunyai kewajiban untuk memberikan contoh yang baik kepada muridnya. Para guru di SDIT Taqiyya Rosyida berpegang pada teladan yang mereka berikan untuk diikuti oleh siswanya. Contohnya seperti guru memberikan keteladanan untuk bersemangat dalam menghafal, berpenampilan yang rapi dan bagus.

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz HN selaku koordinator Al-Qur'an berikut.

“Selain itu penanamannya Ketika guru bisa menceritakan tafsir al-Qur'annya dalam pembelajaran sehingga membuat siswa semangat dan antusias dalam menghafal. Mungkin ustadz-ustadzahnya itu dari penampilannya juga bagus, rapi sehingga memberikan teladan untuk para siswa biar demikian juga. (Wawanacara, 20 September 2023)

Mengenai keteladanan ustadz dan ustadzah di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura juga di pertegas oleh SOW salah satu siswi kelas V D SDIT Taqiyya Rosyida yang mengatakan bahwa,

“Iya mbak. ustadzah memberikan contoh dalam bersikap dan berperilaku yang baik mbak. Contohnya saja ustadzah datang tepat waktu saat pembelajaran tahfidz.” (Wawancara, 29 Agustus 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh IDP salah satu siswi kelas V D yang mengatakan bahwa:

“Iya mbak. Ustadzah selalu memberikan contoh sama sikap yang baik kepada siswa mbak. Ustadzah selalu berkata dan bersikap yang baik-baik mbak.” (Wawancara, 29 Agustus 2023)

Dari observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 15, 23, dan 29 Agustus 2023 fenomena upaya guru untuk memberikan keteladanan memang tampak dari aktivitas yang guru lakukan saat pembelajaran tahfidz, dimulai dari persoalan penampilan, sikap dan tutur kata, respon guru terhadap persoalan, kedisiplinan. Selain itu keteladanan guru dalam menghafal dengan kemahirannya bisa mentalaqqi bacaan al-Qur'an siswa sehingga mudah ditirukan oleh para siswa. Hal ini tentu dilakukan sebagai upaya untuk memberi contoh

teladan yang baik kepada peserta didik sebagai generasi-generasi yang akan datang agar sifat dan perangai kemuliaan tercermin dari pola sikap dan perilakunya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian siswa. Guru harus membangun hubungan emosional dengan menjalin kedekatan dengan siswa. Terjalannya hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat memudahkan guru dalam menanamkan karakter religius pada siswa melalui keteladanan yang diberikan oleh guru dan diikuti oleh siswa. Mendidik siswa dengan memberi keteladanan merupakan cara yang efektif karena dengan adanya teladan yang baik yang di tanamkan kepada seorang anak, maka akan melahirkan kepribadian yang baik terhadap anak.

## 2) Metode Pembiasaan

Salah satu cara dalam penanaman pendidikan karakter religius adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan berarti memberikan kegiatan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan yang diajarkan kepada peserta didik terutama dalam hal akhlak, etika, sopan santun berbicara dapat diaplikasikan atau diamalkan pada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari setiap hari. Metode pembiasaan ini menjadi satu cara yang akan dapat menumbuhkan akhlak yang baik kepada peserta didik, jiwa yang bersih, serta etika

yang sesuai dalam syari'at Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah DNM selaku guru tahfidz kelas V D.

“Iya tentu. Pebiasaan juga menjadi cara yang efektif dalam menanamkan karakter religius pada anak. Sesuatu yang dilakukan terus menerus dan berulang kali pasti akan terjadi menjadi kebiasaan bagi mereka. Hal utama yang kami ajarkan menyangkut akhlak, etika dan sopan santun dalam berbicara. Penanaman karakter dengan metode pembiasaan ini merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan akhlak mulia pada diri anak, menumbuhkan jiwa yang baik hati bersih, dan mempunyai etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kalau dalam program tahfidz guru membiasakan untuk bertanya apakah sudah wudhu kepada ananda dan mengingatkan cara membawa Al Qur'an yang baik. Hal tersebut diulang-ulang dan akan menjadi kebiasaan yang baik untuk ananda.”(Wawancara, 23 Agustus 2023)

Dalam penanaman karakter religius dalam program tahfidz al-Qur'an, siswa dibiasakan untuk memuliakan al-Qur'an. Contohnya seperti dengan siswa berwudhu sebelum pembelajaran tahfidz dimulai. Kemudian juga siswa dibiasakan untuk membawa al-Qur'an yang baik. Hal ini dipertegas oleh ustadzah RR selaku koordinator tahfidz.

“Kalau untuk metode pembiasaan saat tahfidz guru membiasakan untuk selalu dalam keadaan suci terutama selama jam tahfidz berlangsung. Selain itu juga siswa dibiasakan untuk selalu memuliakan al-Qur'an. Kemudian dalam tahfidz juga siswa selalu dibiasakan untuk murojaah hafalannya. Tak hanya itu siswa tentunya dibiasakan untuk bersikap dan bertutur kata yang sopan lagi baik.”(Wawancara, 12 September 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh IDP salah satu siswa kelas V D sebagai berikut.

“Disekolah kita dibiasain buat menjaga wudhu apalagi pas pelajaran tahfidz mbak. Karena kan berintersaksi dengan al-Qur'an ya harus bersuci dulu. Disekolah biasanya juga murojaah hafalan pas Pelajaran tafidz, saat mau sholat, sama pas pembelajaran AQT dan BPI gitu mbak. Kalau dirumah juga murojaah kak bareng orang tua gitu mbak.” (Wawancara, 29 Agustus 2023)

Selain pembiasaan dengan selalu memuliakan al-Qur'an siswa juga dibiasakan untuk mengulang hafalan atau murojaah hafalan yang sudah dihafal. Hal ini bertujuan untuk menjaga hafalan siswa biar tidak lupa dengan hafalannya. Murojaah ini juga sebagai sarana dalam penanaman karakter siddiq dan Amanah. Kemudian tidak hanya itu siswa juga dibiasakan untuk selalu bersikap dan bertutur kata yang sopan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz HN selaku koordinator guru Al-Qur'an sebagai berikut.

“Iya tentu juga mbak. Jadi kita itu Kerjasama dengan BPI (Bina Pribadi Islami), nah disitu ada metode membaca al-Qur'an yaitu *ilman waruhan*, jadi tidak hanya punya ilmu baca al-Qur'an tapi ruh dalam hatinya itu ada adab-adab islaminya itu yang kita tanamkan pada tahun ini. Jadi siswa itu benar-benar di baca al-Qur'anya bagus, karakteristiknya bagus, taat kepada Allah nya bagus, kemudian memulikan al-Qur'an juga bagus, adab kepada sesame juga bagus. Kemudian di pembelajaran BPI itu ada 5 S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun) kita terapkan dikelas-kelasnya, jadi kita marger dengan pembelajaran yang lainnya. Ketika pembelajaran BPI secara khalaqoh disitu juga ada muroja'ah bersamanya juga.”(Wawanacara, 20 September 2023)

Dalam penanaman nilai-nilai karakter religius, program tahfidz Al-Qur'an berkerjasama dengan BPI ((Bina Pribadi Islami). Dalam pembelajaran BPI memopunyai program 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun) yang diterapkan dalam pembelajaran kelas-kelas. Salah satunya juga diiterapkan dalam pembelajaran tahfidz yang tujuannya untuk memberikan pembiasaan untuk selalu berperilaku sopan santun kepada para guru dan juga teman sebayanya. Selain pembiasaan yang baik tersebut siswa juga dibiasakan untuk selalu membaca basmallah dan berdoa sebelum melakukan sesuatu. Hal ini sebagaimana yang

disampaikan oleh Ustadz ISWN selaku kepala sekolah SDIT Taqiyya Rosyida.

”Membiasakan membaca basmallah dan berdoa sebelum memulai aktivitas, dan membiasakan membaca Al-Qur'an serta hafalan muroja'ah. Dengan kebiasaan seperti ini diharapkan dapat diterapkan secara terus menerus, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan rumah dan masyarakat. Melaksanakan ibadah keagamaan secara rutin juga dapat melatih siswa untuk lebih bertaqwa dan taat pada ajaran agama Islam.”(Wawancara, 8 September 2023)

Hal tersebut juga dipertegas oleh SOW salah satu siswa kelas VD yang mengatakan bahwa,

“Kalo disekolah biasanya menghafalkan al-Qur'an bareng-bareng saat jam tahfidz mbak. Terus pas waktu mau sholat antar adzan dan iqomah biasanya kita juga murojaah bareng-bareng dan yang mimpin murojaahnya gitu mbak. Selain itu kami dibiasakan untuk membaca basmallah dan berdoa sebelum Pelajaran tahfidz.” (Wawancara, 29 Agustus 2023)

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta didik secara berulang-ulang setiap hari perlahan-lahan dapat merubah pola sikap dan perilaku peserta didik. Yang mana pada akhirnya peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan tersebut tanpa harus menunggu instruksi dari guru. Adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik saat program tahfidz yaitu datang tepat waktu sesuai jadwal Pelajaran tahfidz, memuliakan al-Qur'an salah satunya dengan membiasakan berwudhu sebelum Pelajaran tahfidz, melakukan murojaah hafalan secara Bersama-bersama, bersikap dan bertutur kata yang sopan, berdoa sebelum melakukan pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang penulis lakukan di SDIT Taqiyya Rosyida pada tanggal 15, 23, 29 Agustus 2023, dimana

Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam oleh guru dan membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Kemudian siswa diminta untuk murojaah bersama-sama ayat yang sudah dihafal kemarin yakni surah Al-Muzammil ayat 1-10. Kemudian siswa diminta membaca sabung ayat secara bergantian pada surah tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengecek siswa apakah sudah hafal ayat tersebut atau belum. Siswa sangat antusias dan semangat dalam menghafal al-Qur'an. Kemudian sebelum Tahfidz ditutup, siswa diminta murojaah kembali surah Muzammil ayat 1-10 secara bersama-sama. Sebelum diakhiri pembelajaran Tahfidz Al Qur'an, siswa bersama-sama membaca do'a penutup.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan sifat dan perilaku yang bersifat permanen dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Kegiatan pembiasaan ini akan membentuk karakter religius pada diri siswa. Dalam pelaksanaannya yang berulang-ulang, lama kelamaan dapat membentuk akhlak siswa yang baik dan mulia secara otomatis dan sadar tanpa ada aturan atau paksaan.

### 3) Metode Motivasi

Metode motivasi merupakan metode pendidikan karakter dengan cara memberikan harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya. Penerapan metode motivasi dalam penanaman karakter membutuhkan kesabaran dan konsistensi. Hal ini juga

penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang baik dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk individu agar mereka tetap termotivasi. Penerapan metode motivasi dalam program tahfidz al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida biasanya dilakukan dengan memberikan motivasi melalui cerita-cerita Qur'ani yang dapat menyemangati siswa untuk selalu menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah DNM selaku guru tahfidz kelas V D mengatakan bahwa,

“Biasanya disela-sela pembelajaran tahfidz guru memberikan motivasi melalui cerita-cerita tentang pahala orang yang belajar dan mengamalkan Al Qur'an.” (Wawanacara, 23 Agustus 2023)

Hal ini dipertegas oleh IDP salah satu siswa kelas V D yang mengatakan bahwa,

“Iya mbak, kita sering dikasih motivasi sama ustadzah lewat cerita-cerita Islami gitu. Biar semangat dalam menghafal al-Qur'an. Kadang juga ustadzah kasih motivasi buat berperilaku baik mbak.”(Wawanacara, 29 Agustus 2023)

Selain penerapan metode motivasi melalui cerita tentang Al-Qur'an, di SDIT Taqiyya Rosyida juga ada kegiatan kegiatan *muqoyyam Qur'an*, dimana kegiatan tersebut diisi dengan tausiyah dan juga motivasi tentang Al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz HN selaku koordinator Al-Qur'an.

”Iya tentu mbak. Jadi setiap pertiga bulan itu ada *muqoyyam Qur'an*, nah disitu kita akan undang salah seorang ustadz di pondok pesantren untuk mengisi motivasi al-Qur'an. Selain itu kita juga sering putarakan video-video motivasi tentang al-Qur'an di aula atau masjid seperti itu. Tujuannya supaya siswa termotivasi untuk cinta al-Qur'an dan semangat menghafal al-Qur'an. (Wawanacara, 20 September 2023)



Seorang guru diharapkan tak bosan-bosannya memberi motivasi kepada peserta didiknya. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, ada waktu untuk memberikan motivasi, hal ini diberlakukan pada semua guru di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Begitupun ketika akan mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru harus memberikan motivasi kepada peserta didiknya, dan lebih baik lagi motivasi tersebut ada hubungannya dengan pokok bahasan yang telah diajarkan. Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah RR selaku koordinator guru tahfidz Al-Qur'an.

“Saya sering memberikan motivasi kepada siswa sebagai bahan untuk menyampaikan kebaikan dan kebenaran kepada mereka. Setiap memulai suatu kegiatan saya selalu mengedepankan nasehat dan juga motivasi, begitu pula ketika mengakhiri suatu kegiatan saya juga selalu menyisipkan motivasi. Tujuannya agar siswa dapat termotivasi dalam menghafal al-Qur'an dan tentunya termotivasi untuk melakukan kebaikan. Oleh karena itu, saran saya di sini adalah sering-sering melakukannya, dan hasilnya cukup baik untuk mengembangkan akhlak mulia pada anak.” (Wawancara, 12 September 2023)

Hal diatas sejalan dengan hasil observasi yang penulis lakukan di SDIT Taqiyya Rosyida pada tanggal 15 dan 23 Agustus 2023, dimana saat awal pembelajaran tahfidz guru memberikan motivasi melalui cerita tentang pahala orang yang belajar dan mengamalkan Al Qur'an. Tidak tanya itu sebelum pembelajan tahfidz al-Qur'an selesai guru memberikan motivasi dan kisah semangat tentang menghafal al-Qur'an. Hal ini menunjukkan Upaya guru dalam menanamkan Pendidikan karakter religius dalam program tahfidz al-Qur'an melalui metode motivasi.

Sehingga siswa dapat termotivasi dan semangat selalu untuk menghafal al-Qur'an serta berakhlak mulia.

#### 4) Metode Reward dan Punishment

Metode *reward and punishment* ini adalah pemberian konsekuensi yang menyenangkan bagi siswa atau berbuat sesuai dengan peraturan dan pemberian konsekuensi yang tidak baik bagi siswa yang melanggar peraturan. Adapun tujuan dilaksanakan metode *reward and punishment* adalah untuk mendidik siswa agar merasa senang dengan memiliki semangat dalam berbuat baik agar mendapatkan reward dan termotivasi juga untuk belajar agar tidak mendapatkan punishment sehingga berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran. Metode *reward* dan *punishment* diterapkan di SDIT Taqiyya Rosyida juga bertujuan untuk menamamkan adab yang baik kepada siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah DNM selaku guru tahfidz Al-Qur'an kelas V D sebagai berikut.

“Penanaman karakter religius dalam metode reward punishment juga merupakan suatu usaha agar ananda menanamkan adab yang baik kepada dan saat belajar Al Qur'an, misalnya dengan tidak berbicara sendiri. Selain hal tersebut bertujuan untuk memuliakan Al Qur'an, namun juga membentuk karakter menghormati ustadz/ah.” (Wawancara, 15 Agustus 2023)

Adapun upaya guru dalam penerapan metode reward yaitu salah satunya dengan memberikan ucapan dan perkataan yang baik atas keberhasilan yang diraih siswa. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz HN selaku koordinator Al-Qur'an.

”Kalau rewardnya kita ucapan dengan perkataan-perkataan yang baik, misalnya ‘*Barakallah, Ma'annajah*, Semoga berhasil, Semoga

hafalnya tambah lancar' seperti itu. Kalau punishment itu tergantung kesepakatan setiap kelasnya, Cuma kita tekankan untuk besoknya itu meyetorkan di ulangi dan dilancarkan serta berusaha menambah sesuai dengan target hafalanya. (Wawanacara, 20 September 2023)

Sementara itu, dalam pemberian punishment biasanya disesuaikan dengan kesepakatan kelas masing-masing. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 Agustus 2023, dimana siswa kelas V D membuat kesepakatan kelasnya saat pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an. Adapun kesepakatannya antara lain yaitu tidak mainan sendiri/ temannya, fokus ke Al-Qur'an, dan setoran maksimal sepekan/ 5 hari. Adapun *punishment* atau konsekuensi bagi siswa yang melanggar yaitu harus murojaah 1 juz diluar, istighfar 150x, dan menulis 1 surah. Dengan adanya kesepakatan ini diharapkan siswa dapat mematuhi dan melaksanakan dengan tertib.

Selain penerapan metode *reward and punishment* seperti diatas, guru juga menerapkan cara lain yaitu Ketika siswa sudah mencapai target hafalannya dengan bagus guru akan memberikan reward berupa hadiah yang dapat memotivasi siswa satu dengan yang lain. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah RR selaku koordinator guru tahfidz sebagai berikut.

“Biasanya kalau untuk reward ditahfidz diberikan untuk siswa yang sudah mencapai target hafalan dengan hafalan yang bagus bacaannya, makhrajnya seperti itu. Bentuk rewardnya biasanya dalam bentuk hadiah yang sekiranya bisa memotivasi siswa untuk semangat hafalan lagi. Kalau untuk punishment nya kita menyesuaikan kondisi dikelasnya masing-masing mbak.” (Wawancara, 12 September 2023)

Hal tersebut dipertegas oleh ustadz ISWN selaku kepala sekolah SDIT Taqiyya Rosyida yang mengatakan bahwa,

“Tentunya juga ada reward dan punishment. Ketika nanti ada anak-anak yang sholih, target hafalannya tercapai, tapi yang paling penting adalah adabnya nah nanti dari guru akan memberikan hadiah. Kalau semisal siswa melakukan kesalahan ya di minta untuk mengulang lagi hafalannya supaya juga memperlancar hafalannya.” (Wawancara, 8 September 2023)

### **3. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an**

Evaluasi sangat penting untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pendidikan karakter religius. Pendidikan karakter religius sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik akan sulit diketahui tingkat keberhasilannya jika tidak dikaitkan dengan evaluasi hasil. Oleh karena itu, evaluasi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap sejauhmana nilai-nilai yang dikembangkan muncul dalam perilaku anak. Hal tersebut dapat dilihat dari perkataan, perbuatan, dan raut muka yang ditunjukkan peserta didik.

Evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an pada hasil tingkat hafalannya. Karena penekanannya di SDIT Taqiyya Rosyida pada tingkat hafalannya bukan pada pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter hanya sebagai penunjang dalam suksesnya program tahfidz al-Qur'an. Sebagaimana yang diampaikan oleh Ustadzah DNM selaku guru tahfidz Al-Qur'an.

“Untuk evaluasi Pendidikan karakter religius melalui program tahfidz itu penekananya berdasar target hafalan siswa, kalau terkait tahfidznya sendiri itu biasanya ada evaluasi terkait target-target hafalan siswa. Kemarin ada beberapa kelas yang sebenarnya targetnya harus sudah melampaui jenjang sebelumnya tapi belum terlampaui jadinya harus mengejar gitu dan untuk kelas V sendiri itu udah. Kemudian terkait

evaluasi buku jurnal karena tahun ini pengisiannya tidak sama dengan tahun sebelumnya yang pernah kalau sekarang klasikal jadinya satu kelas itu ditalaqqi dari ayat berapa sampai berapa gitu.”(Wawancara, 23 Agustus 2023)

Dalam pelaksanaan suatu program tentunya ada evaluasi yang dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang diraih. Seperti halnya dalam program tahfidz Al-Qur’an di SDIT Taqiyya Rosyida ini. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu untuk tahfidz siswa setiap hari sabtu diadakan ujian juz’iyah, dimana untuk siswa yang sudah hafal satu juznya bisa mengikuti ujian juz’iya. Selain itu ujian tersebut juga diadakan ujian Tengah semester dan ujian akhir semester. Dengan adanya ujian juz’iya ini bertujuan untuk menguji hafalan-hafalannya sehingga bagaimana hafalan al-Qur’annya dan sejauh mana makhorijul hurufnya dan tajwid yang dia pahami. Setelah itu yang mana yang mau diperbaiki itu lah yang kemudian selalu diperbaiki sampai betul-betul mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah RR selaku koordinator guru tahfidz.

”Kalau mengevaluasinya itu setiap hari sabtu ada ujian, jadi evaluasinya itu dari anak-anak mampu atau tidak dari target yang sudah kita tentukan. Jadi setiap hari sabtu itu kita mengadakan ujian Juz’iyah. Selain itu juga ada ujian Juz’iyah setelah PTS, PAS seperti itu. Ujian ini bertujuan untuk menguji hafalan-hafalan siswa sehingga bagaimana hafalan al-Qur’annya dan sejauh mana makhrojul hurufnya, tajwid yang dia pahami.”(Wawancara, 12 September 2023)

Hal ini dipertegas oleh Ustadz HN selaku koordinator guru Al-Qur’an yang mengatakan bahwa,

”Untuk evaluasinya dengan perkembangan siswa itu kita ada ujian juz’iyah. Jadi sebelum siswa dinyatakan pindah juz, missal siswa sudah setoran dari surah an-Naba’ sampai an-Nass dia tidak boleh langsung

ke juz 29, jadi siswa harus melawati system yaitu ujian Juz'iyah, siswa harus menyetorkan hafalannya sekali duduk dan harus disetorkan oleh pengampunya. Disitu nanti kita lihat apakah hafalan siswa itu bagus, maka ada kriterianya adalah kelancarannya, tajwidnya, kesalahannya itu nanti ada nilai-nilainya. Sama juga Ketika siswa sudah selesai juz 29.” (Wawancara, 20 September 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh IDP salah satu siswa kelas V D.

“Ada mbak. Ujian juz'iyah yang dilaksanaiin tiap hari sabtu mbak. biasanya kita setoran hafalan sekali duduk sama ustadzah yang nguji mbak.”(Wawancara, 29 Agustus 2023)

Selain itu, bentuk evaluasi lain yang dilakukan guru yaitu diadakannya rapat pekanan atau bulan yang bertujuan untuk pelaporan hasil perkembangan hafalan siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah RR selaku koordinator tahfidz,

“Kalau guru itu juga ada evaluasi setiap pekan sekali, tujuannya untuk memantau apakah para siswa sudah sesuai targetan hafalannya atau belum.” (Wawancara, 12 September 2023)

Hal diatas juga dipertegas oleh ustadz ISNW selaku kepala sekolah SDIT Taqiyya Rosyida yang menyatakan bahwa,

”Biasanya ada rapat pekan atau bulanan. Disitu nanti guru pengampu nanti melaporkan hasil perkembangan hafalan siswa dan mengevaluasinya.” (Wawancara, 8 September 2023)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida lebih terlihat pada evaluasi hasil tingkat hafalannya. Adapun bentuk evaluasi tersebut yaitu evaluasi pekanan untuk siswa yang dilaksanakan setiap hari sabtu, evaluasi semester yang dilakukan setelah ujian semester dengan

bentuk ujian juz'iyah, dan rapat pekanan atau bulanan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengevaluasi perkembangan hafalan siswa.

### **C. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan dalam deskripsi data penelitian, maka selanjutnya dilakukan interpretasi hasil penelitian yaitu dengan menganalisis semua data yang telah terkumpul dengan menggunakan deskriptif kualitatif terkait Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **1. Perencanaan Pendidikan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura**

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Berdasarkan pengamatan peneliti secara mendalam tahap perencanaan program tahfidz al-Qur'an disusun melalui prosedur sebagai berikut:

##### **a. Menentukan Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an**

Program tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida bertujuan untuk dapat menciptakan generasi-generasi Qur'ani yang tentunya dapat berakhlak karimah. Di SDIT Taqiyya Rosyida program tahfidz al-Qur'an sangat diutamakan. Karena hal ini sejalan dengan tujuan utama didirikannya sekolah ini yaitu Anak mampu membaca dengan baik dan benar, serta

menghafal minimal 3 juz Al-Qur'an dan 6 Juz siswa khusus. Kemudian tujuan yang lain yaitu Anak mengerti dan memahami ajaran dan nilai-nilai Islam. Maka dari itu penanaman Pendidikan karakter religius melalui program tahfidz al-Qur'an sangat ditekankan. Selain itu dengan adanya program tahfidz ini anak-anak lebih banyak mengalami perubahan karakter, termasuk orang tua yang memiliki antusias yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis menghafal Al-Qur'an.

b. Menentukan keberhasilan program tahfidz al-Qur'an

Keberhasilan mempunyai arti kesuksesan dalam mencapai sesuatu. Program tahfidz al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida memiliki dua program yaitu program khusus dan program reguler. Dalam program reguler siswa mendapatkan target hafalan 3 Juz dan program khusus targetnya 6 juz setelah lulus. Selain siswa mampu menghafal al-Qur'an, harapan diadakannya program tahfidz al-Qur'an adalah agar terbentuknya karakter siswa yang tentunya mampu membawa siswa berperilaku baik setelah lulus dari sekolah.

c. Menyusun Kegiatan dan Jadwal Kegiatan Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz al-Qur'an wajib diikuti oleh semua siswa yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai jum'at. Waktu pelaksanaan tahfidz al-Qur'an yaitu dimulai setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah tepatnya pada pukul 07.40-08.10.

**2. Pelaksanaan Pendidikan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura**



Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an adalah upaya untuk membentuk karakter individu yang kuat dalam nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika Islam melalui pengajaran dan penghapalan Al-Qur'an. Dengan adanya perencanaan yang disusun maka untuk mewujudkan tujuan dari program tahfidz al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida maka dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain.

a. Proses Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an

Dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hal ini sesuai dengan penelitian Prayoga et al., (2019) yang menjelaskan mengenai tahapan pelaksanaan tahfidz Al-qur'an dengan mekanisme kegiatan meliputi, pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada tahap ini guru tahfidz membuka kegiatan dengan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian melakukan pembiasaan dengan berdo'a Bersama-sama sebelum memulai kelas tahfidz Qur'an. Setelah berdo'a guru menanyakan kehadiran peserta didik. Kemudian melakukan klasikal atau *muroja'ah* bersama-sama dengan surah yang dihafalkan hari sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Guru mulai untuk men-*Talaqqi* siswa. Guru menuliskan lafadz ayat yang akan di hafal sebanyak 1-2 ayat. Selanjutnya guru melafadzkan ayat yang dihafal sebanyak 3-4 kali. Siswa menirukan lafadz yang telah dibacakan guru sambil membaca lafadz yang sudah dituliskan di papan tulis dan menghafalnya secara bersama-sama sebanyak 5 kali. Kemudian guru mengecek hafalan siswa bergiliran sambil membenarkan bacaan siswa mulai dari panjang pendek, *Makhraj* dan tajwidnya. Setelah selesai siswa menyetorkan hafalannya kepada guru dengan membawa buku pantauan.

### 3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup peserta didik melakukan murojaah bersama-sama surat yang sudah dihafalkan. Setelah itu peserta didik diberikan tugas hafalan ayat atau surat selanjutnya. Guru tahfidz juga tidak lupa memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam menghafal Al-qur'an dan mengamalkan semua ilmu yang sudah didapatkan di Madrasah. Setelah itu guru tahfidz menutup dengan doa penutup dan salam.

#### b. Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan melalui program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida

Nilai-nilai religius yang dikembangkan dalam program tahfidz al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida yaitu sifat *shidiq, amanah, fathonah, dan tabligh*. Hal ini sejalan dengan teori Rohinah M.Noor (2012: 109-110), yang menyatakan bahwa penanaman Karakter religius yang dapat

dikembangkan oleh sekolah bagi siswanya dapat mengacu pada 4 sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. yaitu sifat *shidiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tabligh*. Adapun pemaparan terkiat Penerapan nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura sebagai berikut.

#### 1) Karakter *shiddiq*

Kejujuran merupakan salah satu nilai religius. Sebagaimana yang dicontohkan nabi Muhammad SAW dalam kejujuran merupakan hal yang paling pokok yang harus ada dalam setiap diri manusia. Seseorang yang memiliki sikap jujur (*shiddiq*) membuat orang tersebut dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat. Maka kejujuran harus diterapkan di lingkungan sekitar kita. Sehingga kehidupan akan lebih baik apabila kita dapat menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya yang diterapkan di SDIT Taqiyya Rosyida yaitu program tahfidz Al-Qur'an untuk menanamkan karakter *shiddiq*.

Menurut pengamatan mendalam yang penulis lakukan ada beberapa bentuk penerapan Pendidikan karakter *shiddiq* (kejujuran) melalui program tahfidz Al-Qur'an siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yaitu diantaranya:

- a) Pembiasaan menyetorkan hafalan Al-Qur'an dapat melatih sikap jujur (*shiddiq*)

Menanamkan sifat *shiddiq* melalui pembiasaan menyetorkan hafalan secara rutin ini diharapkan dapat

menumbuhkan pribadi siswa yang jujur dan ikhlas dalam melaksanakan pembiasaan tahfidz. Dengan pembiasaan tersebut, siswa akan terbiasa berkata jujur apabila ia belum siap menyetorkan hafalannya, kemudian siswa juga akan terlatih untuk percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Dari pembiasaan menyetorkan hafalan ini guru menanamkan sifat jujur dalam perkataan. Hal ini sejalan dengan Al-Ghazali bahwa jujur termasuk bagian dari penyucian jiwa (Tazkiyatun Nafs) dan jujur dalam perkataan termasuk maqam terendah dari jujur. Hal ini dapat dimaknai bahwa pentingnya untuk menanamkan karakter jujur pada siswa yang dimulai dari maqam terendah yaitu jujur dalam perkataan. Supaya siswa terbiasa untuk berkata jujur dan akan menjadikan orang lain percaya padanya.

b) Pembiasaan muroja'ah dirumah dapat melatih sikap jujur (shiddiq)

Kebiasaan muroja'ah merupakan hal yang tidak biasa lagi bagi peserta didik yang menghafal al-qur'an. Disamping itu, kegiatan muroja'ah tidak hanya dilakukan disekolah saat di awal pembelajaran saja. Namun, dirumah juga diharapkan muroja'ah agar siswa tidak mudah lupa dengan surat yang sudah dihafalnya. Muroja'ah dapat memperkuat daya ingat hafalan al-qur'an siswa. Dengan pembiasaan muroja'ah dirumah melatih siswa berkata jujur dalam menjaga kepercayaan yang diberikan serta dapat

menumbuhkan sikap disiplin siswa dalam meluangkan waktunya untuk muroja'ah.

Penanaman karakter religius dari sifat shiddiq siswa melalui implementasi program tahfidzul qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida menumbuhkan beberapa karakter yang baik. Seperti, siswa semakin semangat dan rajin belajar terutama dalam bidang tahfidz, kemudian terlihat saat proses pembelajaran tahfidz anak-anak ikhlas dalam melaksanakan pembiasaan tahfidzul qur'an. Kemudian dengan adanya program tahfidzul qur'an yang rutin dilaksanakan setiap hari senin-jumat harapan sekolah yaitu mampu menanamkan akhlakul karimah terutama pada nilai kejujuran (shiddiq) siswa yang tidak mudah berbohong dalam setiap kondisi apapun.

Hal ini sejalan dengan teori M. Furqon Hidayatullah (2010: 16-30), yang menyatakan bahwa Karakter shiddiq memiliki penjelasan yang mengarah pada kejujuran dalam perkataan, perbuatan, atau keadaan batin, yang mana dalam perilaku tersebut tidak ada yang dibuat-buat atau biasa disebut bohong, jadi perilaku yang benar-benar jujur dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

c) Pemberian tugas oleh guru

Guru biasanya memberikan tugas ataupun ujian yang berkaitan tentang tahfidz. Hal ini dapat menunjukkan kejujuran siswa dalam mengerjakannya. Siswa tentunya diperintahkan untuk

mengerjakan sendiri, tidak boleh menyontek. Maka dengan demikian menjadi salah satu upaya menamankam karakter jujur pada siswa.

## 2) karakter *Amanah*

Amanah adalah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen. Salah satu kegiatan yang mampu menumbuhkan sikap amanah yaitu pembiasaan Tahfidzul Qur'an. Begitupun dengan program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida yakni memberikan kepercayaan yang harus diemban yaitu dalam menghafal Al-Qur'an. Kebiasaan menghafal Al-Qur'an mampu menanamkan karakter yang baik pada diri peserta didik, salah satunya karakter amanah. Dengan adanya kewajiban menghafal Al-Qur'an disekolah tersebut, dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik memiliki rasa tanggung jawab tinggi dalam menjaga hafalannya.

Adapaun usaha yang dilakukan peserta didik dalam menajga hafalannya yaitu dengan murojaah. Dalam menjaga hafalannya maka dibutuhkan pebiasaan murojaah yang dilakukan siswa disekolah maupaun dirumah. Muroja'ah dirumah menjadi anjuran dari sekolah, agar peserta didiknya tidak lupa dengan rasa tanggung jawab yang besar dalam menjaga hafalannya. Hal tersebut sejalan dengan teori Robbani (2022:7-26), muraja'ah adalah mengulang kembali hafalan yang sudah diperdengarkan oleh guru tahfidz. Kegiatan ini dilakukan untuk

menjaga hafalan agar tidak hilang begitu saja maka perlu adanya muraja'ah untuk memperkuat hafalan.

### 3) Karakter *fathonah*

SDIT Taqiyya Rosyida salah satu sekolah umum yang berupaya dalam menanamkan karakter *fathonah* (cerdas) peserta didik melalui penerapan program tahfidz. Untuk menanamkan karakter yang cerdas (*fathonah*) SDIT Taqiyya Rosyida melalui penerapan tahfidzul qur'an yaitu dengan meningkatkan Emotional Qoutient (EQ) dan Spiritual Qoutient (SQ) peserta didik. Melalui pembiasaan membaca dan menghafal al-qur'an dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik secara emosional dan spiritualnya.

Hal ini sejalan dengan teori Riyadh (2009: 82-83), yang menyatakan bahwa secara psikologis seseorang yang hanya mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an akan memiliki hati yang berdebar-debar. Akan ada kedamaian di mana pendengar dapat merasakan kasih sayang. Tak hanya itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Amerika untuk menghitung gelombang aktivitas otak, ternyata saat seseorang membaca Al Quran, tingkat getaran otaknya mencapai 25 per detik, bahkan mendekati kecepatan getaran otak dalam keadaan berpikir serius. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa manfaat luar biasa bagi mereka yang membaca Al-Qur'an berkali-kali dan akan meningkatkan kecerdasan serta ingatan mereka saat membaca Al-Qur'an.

#### 4) karakter *tabligh*

Tabligh berarti menyampaikan sesuatu dengan sebenarnya. Karakter *tabligh* yang dikembangkan oleh SDIT Taqiyya Rosyida salah satunya bertujuan untuk menumbuhkan sifat anak dalam menyampaikan sesuatu dengan benar. Adapun beberapa bentuk penerapan karakter *tabligh* dalam program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida sebagai berikut.

##### a) Kegiatan Kultum

Kultum merupakan singkatan dari Kuliah Tujuh Menit, kegiatan ini dilaksanakan dengan menyampaikan nasihat ataupun ilmu yang biasanya berisikan tentang Agama Islam kepada khalayak umum. Di SDIT Taqiyya Rosyida terdapat kegiatan kultum yang setiap hari yang ditugaskan untuk kelas siswa 4,5 dan 6 dengan waktu pelaksanaan setelah Shalat Dzuhur. Kultum disini menerapkan yaitu minimal membawakan satu ayat satu hadist dan harus juga dibaca dengan benar. Kegiatan kultum ini bertujuan untuk mengembangkan sifat percaya diri siswa yang berani menyampaikan tausiyah didepan umum. Hal ini juga sangat membantu siswa mengasah kemampuannya dalam *public speaking*. Sehingga dapat membentuk karakter *tabligh* yaitu menyampaikan kebenaran didepan umum.

##### b) Pembiasaan memimpin murojaah sebelum sholat



Sifat tabligh yang dikembangkan juga berakibat pada sifat kepemimpinan anak-anak, baik untuk memimpin diri sendiri atau orang lain. Setiap murojaah saat waktu sholat antara adzan dan iqomah selalu ada pemimpin murojaah yang bergantian antar siswa. Dengan adanya hal tersebut bisa menjadi sarana pengembangan sifat tabligh para siswa. Hal ini sesuai dengan teori Toto Tasmara (2001) yang menyatakan bahwa nilai tabligh telah memberikan muatan yang mencakup aspek kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, dan pengembangan kualitas sumber daya insani dan kemampuan diri untuk mengelola sesuatu.

c) Pengecekan hafalan saat wisuda tahfidz dan Ujian juz'iyah

Dalam wisuda tahfidz siswa biasanya dicek hafalannya oleh para wali murid yang tujuannya untuk mengetahui apakah siswa yang wisuda tersebut benar-benar bisa menghafal surat tersebut. Hal ini juga dapat melatih siswa untuk berani dalam menyampaikan dan melafalkan hafalan yang dimiliki siswa kepada banyak orang. Kemudian selain itu ketika ujian juz'iyah siswa juga dituntut untuk menyetorkan hafalannya kepada penguji. Hal ini juga dapat melatih siswa untuk bisa menyampaikan serta melafalkan hafalan yang dimiliki siswa.

c. Metode Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Program Tahfidz

Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan berarti cara pembinaan dengan memberikan contoh yang baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Hal itu karena dalam belajar manusia pada umumnya, lebih mudah menangkap yang konkrit dari pada yang abstrak. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru tahfidz SDIT Taqiyya Rosyida yang menanamkan nilai-nilai karakter religius melalui metode keteladanan dengan penanaman adab terhadap al-Qur'an.

Sebagai seorang guru, jika ingin menanamkan karakter islami pada anak didiknya, maka harus mengedepankan pemberian contoh yang baik. Karena seorang guru adalah teladan yang harus ditiru, diikuti dalam tingkah laku, sikap, tutur kata dan menjadi teladan bagi murid-muridnya. Hal tersebut menunjukkan cara pemberian keteladanan yaitu guru tentunya sudah menghafal surah yang harus dihafalkan siswanya. Hal ini menandakan keteladanan guru dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu keteladanan yang lain berupa guru bertindak dalam memuliakan Al Qur'an dengan melalui pelaksanaan adab terhadap Al-Qur'an yaitu cara membawa Al-Quran dan berwudhu sebelum pembelajaran Tahfidz.

Kemudian keteladanan yang lain diterapkan dengan guru datang tepat waktu dalam pembelajaran tahfidz. Sebagai seorang guru mempunyai kewajiban untuk memberikan contoh yang baik kepada muridnya. Para guru di SDIT Taqiyya Rosyida berpegang pada teladan yang mereka berikan untuk diikuti oleh siswanya. Contohnya

seperti guru memberikan keteladanan untuk bersemangat dalam menghafal, berpenampilan yang rapi dan bagus.

Tindakan yang dilakukan para guru di SDIT Taqiyya Rosyida sejalan dengan teori Samsul Nizar (2011:70) metode keteladanan artinya contoh yang baik, suri tauladan. Keteladanan seorang guru disadari atau tidak akan melekat pada diri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun hal yang bersifat material dan spiritual. Seorang guru harus mampu berperan sebagai panutan terhadap anak didiknya untuk memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya.

Keteladanan guru mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian siswa. Guru harus membangun hubungan emosional dengan menjalin kedekatan dengan siswa. Terjalinnnya hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat memudahkan guru dalam menanamkan karakter religius pada siswa melalui keteladanan yang diberikan oleh guru dan diikuti oleh siswa. Mendidik siswa dengan memberi keteladanan merupakan cara yang efektif karena dengan adanya teladan yang baik yang di tanamkan kepada seorang anak, maka akan melahirkan kepribadian yang baik terhadap anak.

## 2) Metode Pembiasaan

Salah satu cara dalam penanaman pendidikan karakter religius adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan berarti memberikan kegiatan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan yang diajarkan kepada peserta didik terutama dalam hal akhlak, etika,

sopan santun berbicara dapat diaplikasikan atau diamalkan pada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari setiap hari. Metode pembiasaan ini menjadi satu cara yang akan dapat menumbuhkan akhlak yang baik kepada peserta didik, jiwa yang bersih, serta etika yang sesuai dalam syari'at Islam. Dalam penanaman karakter religius dalam program tahfidz al-Qur'an, siswa dibiasakan untuk memuliakan al-Qur'an. Contohnya seperti dengan siswa berwudhu sebelum pembelajaran tahfidz dimulai. Kemudian juga siswa dibiasakan untuk membawa al-Qur'an yang baik.

Selain pembiasaan dengan selalu memuliakan al-Qur'an siswa juga dibiasakan untuk mengulang hafalan atau murojaah hafalan yang sudah dihafal. Hal ini bertujuan untuk menjaga hafalan siswa biar tidak lupa dengan hafalannya. Murojaah ini juga sebagai sarana dalam penanaman karakter siddiq dan Amanah. Kemudian tidak hanya itu siswa juga dibiasakan untuk selalu bersikap dan bertutur kata yang sopan.

Dalam penanaman nilai-nilai karakter religius, program tahfidz Al-Qur'an berkerjasama dengan BPI ((Bina Pribadi Islami). Dalam pembelajaran BPI mempunyai program 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun) yang diterapkan dalam pembelajaran kelas-kelas. Salah satunya juga diiterapkan dalam pembelajaran tahfidz yang tujuannya untuk memberikan pembiasaan untuk selalu berperilaku sopan santun kepada para guru dan juga teman sebayanya. Selain

pembiasaan yang baik tersebut siswa juga dibiasakan untuk selalu membaca basmallah dan berdoa sebelum melakukan sesuatu.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta didik secara berulang-ulang setiap hari perlahan-lahan dapat merubah pola sikap dan perilaku peserta didik. Yang mana pada akhirnya peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan tersebut tanpa harus menunggu instruksi dari guru. Adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik saat program tahfidz yaitu datang tepat waktu sesuai jadwal Pelajaran tahfidz, memuliakan al-Qur'an salah satunya dengan membiasakan berwudhu sebelum Pelajaran tahfidz, melakukan murojaah hafalan secara Bersama-bersama, bersikap dan bertutur kata yang sopan, berdoa sebelum melakukan pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan para guru di SDIT Taqiyya Rosyida sejalan dengan teori Samsul Nizar (2011:73) yang mengemukakan bahwa pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Maka pembiasaan dapat diterapkan dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

### 3) Metode Motivasi

Metode motivasi merupakan metode pendidikan karakter dengan cara memberikan harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya. Penerapan metode motivasi dalam penanaman karakter membutuhkan kesabaran dan konsistensi. Hal ini juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang baik dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk individu agar mereka tetap termotivasi. Penerapan metode motivasi dalam program tahfidz al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida biasanya dilakukan dengan memberikan motivasi melalui cerita-cerita Qur'ani yang dapat menyemangati siswa untuk selalu menghafal Al-Qur'an.

Selain penerapan metode motivasi melalui cerita tentang Al-Qur'an, di SDIT Taqiyya Rosyida juga ada kegiatan kegiatan *muqoyyam Qur'an*, dimana kegiatan tersebut diisi dengan tausiyah dan juga motivasi tentang Al-Qur'an. Seorang guru diharapkan tak bosan-bosannya memberi motivasi kepada peserta didiknya. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, ada waktu untuk memberikan motivasi, hal ini diberlakukan pada semua guru di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Begitupun ketika akan mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didiknya, dengan tujuan untuk meningkatkan semangat belajar dan menghafal al-Qur'an

Hal ini sejalan dengan teori Helmawati (2014: 166-169), yang menyatakan bahwa metode motivasi sangat efektif dalam mendorong siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan mewujudkan potensi dirinya. Motivasi dapat memberikan efek positif pada perkembangan mental, moral, dan karakter.

#### 4) Metode Reward dan Punishment

Metode *reward and punishment* ini adalah pemberian konsekuensi yang menyenangkan bagi siswa atau berbuat sesuai dengan peraturan dan pemberian konsekuensi yang tidak baik bagi siswa yang melanggar peraturan. Adapun tujuan dilaksanakan metode *reward and punishment* adalah untuk mendidik siswa agar merasa senang dengan memiliki semangat dalam berbuat baik agar mendapatkan reward dan termotivasi juga untuk belajar agar tidak mendapatkan punishment sehingga berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran. Metode *reward* dan *punishment* diterapkan di SDIT Taqiyya Rosyida juga bertujuan untuk menamamkan adab yang baik kepada siswa. Adapun upaya guru dalam penerapan metode reward yaitu salah satunya dengan memberikan ucapan dan perkataan yang baik atas keberhasilan yang diraih siswa.

Sementara itu, dalam pemberian punishment biasanya disesuaikan dengan kesepakatan kelas masing-masing. Adapun kesepakatannya antara lain yaitu tidak mainan sendiri/ temannya, fokus ke Al-Qur'an, dan setoran maksimal sepekan/ 5 hari. Adapaun

*punishment* atau konsekuensi bagi siswa yang melanggar yaitu harus murojaah 1 juz diluar, istighfar 150x, dan menulis 1 surah. Dengan adanya kesepaatan ini diharapkan siswa dapat mematuhi dan melaksanakan dengan tertib.

Selain penerapan metode *reward* dan *punishment* seperti diatas, guru juga menerapkan cara lain yaitu Ketika siswa sudah mencapai target hafalannya dengan bagus guru akan memberikan reward berupa hadiah yang dapat memotivasi siswa satu dengan yang lain. Hal ini sejalan dengan teori Marzuki (2015: 113), yang menyatakan metode *reward* merupakan pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia. Sedangkan metode *punishment* adalah pemberian sanksi atau hukuman sebagai efek jera bagi anak agar tidak berani berbuat buruk atau melanggar peraturan yang berlaku.

### **3. Evaluasi Penerapan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida**

Evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida lebih terlihat pada evaluasi hasil tingkat hafalannya. Sehingga untuk evaluasi pendidikan karakter kurang ditekankan oleh guru atau kepala sekolah, karena sekolah lebih mengutamakan hafalannya dari pada pendidikan karakter, sehingga dengan tercapainya hafalan Al-Qur'an maka karakter tersebut akan melekat atau berkembang secara tidak langsung



pada siswa. Hal ini dilihat dari hasil pencapaian tahfidz Al-Qur'an dan buku perilaku siswa.

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan SDIT Taqiyya Rosyida yaitu sebagai berikut.

a. Evaluasi semester

Evaluasi ini di laksanakan setiap semester, dimana evaluasi ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara orang tua dan wali murid untuk mengambil hasil belajar siswa, hal ini dilakukan dengan tujuan, untuk menentukan hasil penyelesaian pembelajaran serta sekalian dengan mengevaluasi karakter siswa selama satu semester pembelajaran, hal ini seperti yang dipaparkan oleh Sukitman dan Ridwan (2016) bahwa, evaluasi semester merupakan evaluasi hasil akhir dari pembelajaran untuk menentukan siswa berhasil atau tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan yang berlaku di sekolah.

Tujuan dari adanya pelaksanaan evaluasi semester ini adalah membantu orang tua agar mengetahui bagaimana perkembangan anak disekolah, dan dapat menyambung usaha guru dalam penerapan karakter siswa di rumah melalui tugas tahfidzul Qur'an yang di berikan guru. Dengan evaluasi ini, perilaku siswa dapat berkembang, dengan adanya peningkatan dalam penyetorn hafalan, selain itu siswa menerapkan nilai-nilai karakter yang baik pada kesehariannya, seperti nilai jujur, istiqomah, dapat mengatur waktu dalam mengerjakan tugas dirumah, dan bertanggung jawab atas tugas berupa hafalan tambahan.

b. Evaluasi mingguan

Evaluasi ini dilakukan setiap hari sabtu diadakan ujian juz'iyah, dimana untuk siswa yang sudah hafal satu juznya bisa mengikuti ujian juz'iyah. Dengan adanya ujian juz'iyah ini bertujuan untuk menguji hafalan-hafalanya sehingga bagaimana hafalan al-Qur'annya dan sejauh mana makhrojul hurufnya dan tajwid yang dia pahami.

c. Rapat pekanan dan bulanan

Bentuk evaluasi lain yang dilakukan guru yaitu diadakannya rapat pekanan atau bulan yang bertujuan untuk pelaporan hasil perkembangan hafalan siswa dan capaian siswa. Seperti halnya yang dikatakan oleh Noer, Evi, and Rusydiyah (2019) bahwa, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengulas kembali pencapaian dan digunakan sebagai solusi pengambil keputusan selanjutnya, langkah ini bermaksudkan agar siswa selalu rutin dan rajin menghafal, sehingga diharapkan siswa mampu mencapai target yang ditetapkan. Tujuan dari diadakan evaluasi semester ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, selain itu apakah nilai-nilai karakter dalam setiap pembiasaan-pembiasaan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an itu diterapkan atau tidak. Hasil dari evaluasi ini adalah siswa menjadi lebih baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai jujur dalam menyetorkan hafalannya, siswa terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar, terbiasa murojaah sebelum memulai

pembelajaran di dalam kelas dan siswa dapat mempertanggung jawabkan hafalannya kepada pendidik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perencanaan Pendidikan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura disusun melalui prosedur sebagai berikut: Menentukan Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an; Menentukan keberhasilan program tahfidz al-Qur'an; Menyusun Kegiatan dan Jadwal Kegiatan Program Tahfidz Al-Qur'an.

Pelaksanaan Pendidikan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain. (a) Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. (b) Pembentukan nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an siswa kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, yaitu karakter *shidiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tabligh*. (c) pembentukan karakter religius dengan beberapa metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode motivasi, metode *reward dan punishment*.

Evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di lebih terlihat pada evaluasi hasil tingkat hafalannya. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu Evaluasi semesteran, Evaluasi pekanan diadakan setiap hari sabtu diadakan ujian *juz'iyah*, bertujuan untuk menguji hafalan-hafalannya sehingga bagaimana hafalan al-Qur'annya dan sejauh mana makhrojul hurufnya

dan tajwid yang dia pahami. Selain itu, bentuk evaluasi lain yang dilakukan guru yaitu diadakannya rapat pekanan atau bulan yang bertujuan untuk pelaporan hasil perkembangan hafalan siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan, maka dalam hal ini penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, untuk selalu menerapkan dan mengembangkan pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui program tahfidz Al-Qur'an. Yang mana tidak hanya dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz atau kegiatan keagamaan saja, tetapi juga dalam segala aspek penanaman yang dapat tertanam baik pada siswa-siswi dan warga sekolah.
2. Guru diharapkan selalu memberikan keteladanan, pembiasaan yang baik, dan motivasi kepada peserta didik agar selalu memiliki karakter religius tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di lingkungan rumah dan masyarakat.
3. Siswa sebaiknya selalu mendengarkan bimbingan serta arahan-arahan yang baik dari guru terutama dalam hal beribadah kepada Allah SWT agar terciptanya karakter Islami pada diri mereka.
4. Orang tua siswa diharapkan menjalin hubungan yang baik dan kerja sama dengan guru dalam menanamkan pendidikan karakter religius peserta didik. Karena peran orang tua siswa juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter Islami siswa.

5. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan Pendidikan karakter religius dalam program tahfidz al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, dkk. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Farha Pustaka.
- Abu, Muhammad. (2013). *Perencanaan Pemikiran Al-Ghazon Tentang Pendidikan*. Ilaya Star Nine.
- Agil, S. (2005). *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Agus Zainul Fitri. (2021). *Reiventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akmad Muhaimin Azzet. (2011). *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alivermana. (2014). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amelia, M., & Ramadan, H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Vol 5 No 6*.
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu, 6(1)*, 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Aqib, Z. dan S. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Syafrudin, C. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aristanto, E., & dkk. (2019). *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an"*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Azzamzami, A., & dkk. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas III MI Nurul Qur'an Presak Timur Pagutan Mataram. *Tarbiyatuna, Volume 6 Nomor 2*.
- Diah, R. U., & Honest, dan U. (n.d.). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru, Siswa Dan Orang Tua Dalam Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Implementation Of Character Education Through The Values Exemplary Teachers, Students And Parents In Efforts To Strengthening Primary Students Character*.
- Eldeeb, I. (2009). *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Jakarta: Lentera Hati.
- Fadillah, M. & K. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fajrin P.L., Junanto S., & Kurniasari D. (2020). *Implementasi Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 2.
- Ghani, M., & Almanshur, F. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Al-Ta'dib, Vol.8, Nomer 2*.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Junanto, Subar. (2016). *Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen*. Jurnal At-Tanbam. Volume. 1, No. 2.
- Junanto, Subar & Fajrin P.L. (2018). *Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Alquran (SKL Alquran) Di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017*. Jurnal An-Tawan, Volume 3. Nomer 1.
- Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Kemendiknas.



- Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Kemendiknas.
- Kesuma, D., & dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo.
- Mahbubi. (2012). *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Maimun, A., & Fitri, A. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. UIN- Maliki Press.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan karakter Islam*. Amzah.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Indonesia Heritage Foundation.
- Muhammad Muhyidin. (2008). *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis multidimensional*. PT Bumi Angkasa.
- Najmuddin, & dkk. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'I, L-Midad. *Jurnal PGMI, Vol. 13 No. 2*.
- Nawawi, R. (2011). *Kepribadian Qur'ani*. Amzah.
- Noor, R. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Pedagogia.
- Purnomo, E. (2016). *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Media Akademi.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Balai Pustaka.
- Putri, D. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 2, No 1*.
- Riyadh, S. (2009). *Anakku Cintailah Al-Qur'an*. Gema Insani.

- Roza. (n.d.). Pembentukan Karakter Religius Siswa Oleh Guru PAI pada Sekolah Dasar Negeri Eks Pilot Project Kurikulum 2013 di Kabupaten Tanah Datar. *EL-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*.
- Sahlan, A. (2017). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. UIN-Maliki Press.
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *Jurnal Quality, Volume 6, Nomor 1*.
- Srijanti, & dkk. (2007). *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyowati, E. (2012). , *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. PT Citra Aji Parama.
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., Arifudin, O., Agus Salim Lampung, I., Rakeyan Santang Karawang, S., & Sabili Bandung, S. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. In *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5). <http://Jiip.stkipyapisdompui.ac.id>
- Surah Pendek Pilihan Min, A. DI, Norlina, B., Nashrullah KMR, G., Fahmi Arifin, M., Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., & Studi Islam Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, F. (n.d.). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA MELALUI TAHFIDZ*.
- Suryana, Y., & dkk. (2018). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Islamic Education Manajemen , Vol 3 (2) 220-230*.
- Suyadi. (2015). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter* (Edisi 3). Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun PPK. (2016). *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. . Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ulum, M. (2022). Bimbingan Tahfidz Al- Qur'an Melalui Media Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Di Madrasah Diniyah Al Musyarrofah Garut. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam , Vol. 04 Nomor 02*.
- Ulwan, A. (2006). *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam Jilid 9*. PT Ikrar Mandiriabadi.

- Utami, V. P., & Fathoni, A. (2022). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6329–6336. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>
- W, I. (2000). *Kamus Al-Hakam Arab-Indonesia*. Sendang Ilmu.
- Wardhana, W. (2004). *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*. Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. (n.d.). *Pendidikan Karakter*. Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Teras.
- W.J.S. Poerwadarminta. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Prenada Media Group.
- Zulfitria. (2016). Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1, No. 2*.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### INSTRUMEN WAWANCARA

#### IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA KELAS V SD IT TAQIYYA ROSYIDA TAHUN 2023/2024

1. Kepala Sekolah
  - a. Bagaimanakah gambaran umum tentang program tahfidz Al-Quran di SDIT, termasuk tujuan utamanya serta manfaatnya?
  - b. Bagaimana program tahfidz Al-Quran diintegrasikan dengan pendidikan karakter religius di SDIT?
  - c. Bagaimana upaya Bapak untuk mengoptimalkan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an?
  - d. Bagaimana penerapan dan penanaman karakter shiddiq (jujur) dalam program tahfidz Al-Qur'an di SDIT?
  - e. Bagaimana penerapan dan penanaman karakter amanah dalam program tahfidz Al-Qur'an di SDIT?
  - f. Bagaimana penerapan dan penanaman karakter Fathonah dalam program tahfidz Al-Qur'an di SDIT?
  - g. Apakah Ustadz memiliki pengamatan atau cerita sukses tentang bagaimana program ini telah membantu perkembangan karakter religius siswa?
  - h. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode keteladanan dan bagaimana pelaksanaannya?
  - i. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode keteladanan dan bagaimana pelaksanaannya?
  - j. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode pembiasaan dan bagaimana pelaksanaannya?

- k. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode motivasi dan bagaimana pelaksanaannya?
  - l. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode reward dan punishment serta bagaimana pelaksanaannya?
  - m. Bagaimana Ustadz mengevaluasi kemajuan siswa dalam menghafal Al-Quran dan bagaimana hal ini berkaitan dengan perkembangan karakter religius mereka?
2. Koordinator Guru Tahfidz dan koordinator Al-Qur'an
- a. Bagaimanakah gambaran umum tentang program tahfidz Al-Quran di SDIT, termasuk tujuan utamanya?
  - b. Bagaimana program tahfidz Al-Quran diintegrasikan dengan pendidikan karakter religius di SDIT?
  - c. Bagaimana penentuan ayat-ayat atau surah yang diajarkan dalam program tahfidz Al-Quran? Apakah ada pertimbangan khusus dalam memilih materi yang mendukung pendidikan karakter religius?
  - d. Bagaimana penerapan dan penanaman karakter shiddiq (jujur) dalam program tahfidz Al-Qur'an di SDIT?
  - e. Bagaimana penerapan dan penanaman karakter amanah dalam program tahfidz Al-Qur'an di SDIT?
  - f. Bagaimana penerapan dan penanaman karakter Fathonah dalam program tahfidz Al-Qur'an di SDIT?
  - g. Apakah Ustadzah memiliki pengamatan atau cerita sukses tentang bagaimana program ini telah membantu perkembangan karakter religius siswa?
  - h. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode keteladanan dan bagaimana pelaksanaannya?
  - i. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode keteladanan dan bagaimana pelaksanaannya?

- j. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode pembiasaan dan bagaimana pelaksanaannya?
  - k. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode motivasi dan bagaimana pelaksanaannya?
  - l. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode reward dan punishment serta bagaimana pelaksanaannya?
  - m. Bagaimana Ustadzah mengevaluasi kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana hal ini berkaitan dengan perkembangan karakter religius mereka?
3. Guru Program Tahfidz Al-Qur'an Kelas V
- a. Bagaimanakah gambaran umum tentang program tahfidz Al-Quran di SDIT, termasuk tujuan utamanya?
  - b. Bagaimana program tahfidz Al-Quran diintegrasikan dengan pendidikan karakter religius di SDIT?
  - c. Bagaimana penentuan ayat-ayat atau surah yang diajarkan dalam program tahfidz Al-Quran? Apakah ada pertimbangan khusus dalam memilih materi yang mendukung pendidikan karakter religius?
  - d. Bagaimana penerapan dan penanaman karakter shiddiq (jujur) dalam program tahfidz Al-Qur'an di SDIT?
  - e. Bagaimana penerapan dan penanaman karakter amanah dalam program tahfidz Al-Qur'an di SDIT?
  - f. Bagaimana penerapan dan penanaman karakter Fathonah dalam program tahfidz Al-Qur'an di SDIT?
  - g. Apakah Ustadzah memiliki pengamatan atau cerita sukses tentang bagaimana program ini telah membantu perkembangan karakter religius siswa?
  - h. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode keteladanan dan bagaimana pelaksanaannya?

- j. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode pembiasaan dan bagaimana pelaksanaannya?
  - k. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode motivasi dan bagaimana pelaksanaannya?
  - l. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode reward dan punishment serta bagaimana pelaksanaannya?
  - m. Bagaimana Ustadzah mengevaluasi kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana hal ini berkaitan dengan perkembangan karakter religius mereka?
4. Siswa Kelas V
- a. Apakah Adik mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an?
  - b. Apa saja yang kamu lakukan saat pembelajaran tahfidz al-Qur'an?
  - c. Apakah adik senang mengikuti program tahfidz al-Qur'an?
  - d. Apakah adik ketika dirumah selalu menjalankan sholat lima waktu ?
  - e. Apakah adik ketika dirumah juga belajar menghafal al-Qur'an seperti yang diajarkan di sekolah ?
  - f. Dik, apakah waktu belajarmu terganggu dengan adanya kegiatan program tahfidz al-Qur'an ?
  - g. Dik, adakah kesulitan yang kamu hadapi saat mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an.



## Lampiran 2

### Pedoman Observasi

Implementasi Pendidikan karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an  
Siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida tahun 2023/2024

#### A. Pedoman Observasi Guru

No.	Aspek-aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ada	Tidak
1.	Penerapan Pendidikan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an	√	
	Guru membiasakan untuk mengucapkan salam sebelum dan setelah pembelajaran, dan mengakhiri dengan doa Bersama	√	
	Guru menerapkan sesuai panduan khusus buku tahfidz al-Qur'an	√	
	Guru menggunakan metode dalam pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an	√	
2.	Implementasi nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz al-Qur'an	√	
	Karakter siddiq	√	
	Karakter Amanah	√	
	Karakter fatonah	√	
	Karakter tabligh	√	
3.	Metode penerapan Pendidikan karakter religius dalam program tahfidz al-Qur'an	√	
	Metode pembiasaan	√	

	Metode keteladanan	√	
	Metode motivasi	√	
	Metode reward/ punishment	√	
4.	Guru melakukan evaluasi penerapan pendidikan karakter religius dalam program tahfidz al-Qur'an	√	

### B. Pedoman observasi Siswa

No	Aspek-aspek yang diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik datang dan pulang tepat waktu	√	
2.	Peserta didik menyalami guru dengan mencium tangan	√	
3.	Peserta didik mengucapkan salam dengan guru	√	
4.	Peserta didik senyum dan menyapa apabila bertemu dengan siapapun dilingkungan sekolah	√	
5.	Peserta didik berkomunikasi dan berinteraksi dengan ramah dan santun	√	
6.	Peserta menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya	√	
7.	Peserta didik mengenakan pakaian sesuai dengan aturan yang berlaku	√	
8.	Peserta didik mematuhi tata tertib sekolah	√	
9.	Peserta didik menunaikan ibadah sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat ashar berjamaah setiap hari	√	

No	Aspek-aspek yang diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
10.	Peserta didik membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	√	
11.	Peserta didik membaca Al-Qur'an setiap hari di sekolah saat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran	√	

### Lampiran 3

#### Pedoman Dokumentasi

Implementasi Pendidikan karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an  
Siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida tahun 2023/2024

No	Aspek Pengamatan	Keberadaan Dokumen	
		Ada	Tidak
1.	Jurnal Pembelajaran Tahfidz	√	
2.	Buku Pantauan siswa	√	
3.	Daftar capain hafalan siswa	√	

## Lampiran 4

### *Fieldnotes Observasi*

Kode : Observasi 1  
 Judul : Implementasi Pendidikan karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an Siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida tahun 2023/2024  
 Subjek : Ustadzah DNM  
 Hari/Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2023  
 Waktu : 07.40-08.15 WIB  
 Tempat : Ruang Kelas VD

Deskripsi :

Pada hari Selasa, saya tiba di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura pada pukul 07.30 WIB. Saya duduk di depan lobi SDIT Taqiyya Rosyida sembari menunggu ustadzah D mempersilakan saya untuk ikut mengamati kegiatan pertemuan pekanan. Ketika waktu sudah menunjukkan pukul 07.40 WIB, ustadzah DNM mempersilakan saya untuk ikut mengamati kegiatan tahfidz al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan serentak setiap hari Senin-Jum'at pada pukul 07.40-08.15 WIB. Kegiatan pembelajaran dibuka oleh guru dengan dengan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian melakukan pembiasaan dengan berdo'a Bersama-sama sebelum memulai kelas tahfidz Qur'an. Setelah berdo'a guru menanyakan kehadiran peserta didik. Kemudian melakukan klasikal atau *muroja'ah* bersama-sama dengan surah yang dihafalkan hari sebelumnya yakni surah Muzammil ayat 1-5. Setelah itu guru mulai untuk men-*Talaqqi* siswa. Guru menuliskan lafadz ayat yang akan di hafal sebanyak 1-2 ayat. Selanjutnya guru melafadzkan ayat yang dihafal sebanyak 3-4 kali. Siswa menirukan lafadz yang telah dibacakan guru sambil membaca lafadz yang sudah dituliskan di papan tulis dan menghafalnya secara bersama-sama sebanyak 5 kali. Kemudian guru mengecek hafalan siswa bergiliran sambil membenarkan bacaan siswa mulai dari panjang pendek, *Makhradj* dan tajwidnya. Setelah selesai siswa menyetorkan hafalannya kepada guru dengan membawa buku pantauan. Pada kegiatan penutup peserta didik melakukan murojaah bersama-sama

surat yang sudah dihafalkan. Setelah itu peserta didik diberikan tugas hafalan ayat atau surat selanjutnya. Guru tahfidz juga tidak lupa memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam menghafal Al-qur'an dan mengamalkan semua ilmu yang sudah didapatkan di Madrasah. Setelah itu guru tahfidz menutup dengan doa penutup dan salam.

### ***Fieldnotes Observasi***

Kode : Observasi 2  
Judul : Implementasi Pendidikan karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an Siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida tahun 2023/2024  
Subjek : Ustadzah DNM  
Hari/Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2023  
Waktu : 07.40-08.15 WIB  
Tempat : Ruang Kelas VD

Deskripsi :

Pada hari Rabu, saya tiba di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura pada pukul 07.30 WIB. Saya duduk di depan lobi SDIT Taqiyya Rosyida sembari menunggu ustadzah DV mempersilakan saya untuk ikut mengamati kegiatan pertemuan pekanan. Ketika waktu sudah menunjukkan pukul 07.40 WIB, ustadzah DV mempersilakan saya untuk ikut mengamati kegiatan tahfidz al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam oleh guru dan membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Setelah itu guru memberikan motivasi melalui cerita tentang pahala orang yang belajar dan mengamalkan Al Qur'an. Kemudian siswa diminta untuk murojaah bersama-sama ayat yang sudah dihafal kemarin yakni surah Al-Muzammil ayat 1-10. Kemudian siswa diminta membaca sabung ayat secara bergantian pada surah tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengecek siswa apakah sudah hafal ayat tersebut atau belum. Siswa sangat antusias dan semangat dalam menghafal al-Qur'an. Kemudian sebelum Tahfidz ditutup, siswa diminta murojaah kembali surah Muzammil ayat 1-10 secara bersama-sama. Guru mengisi buku pantauan siswa dan mencatat target capaian hafalan siswa. Sebelum diakhiri pembelajaran Tahfidz Al Qur'an, siswa bersama-sama membaca do'a penutup.

### ***Fieldnotes Observasi***

Kode : Observasi 3  
Judul : Implementasi Pendidikan karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an Siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida tahun 2023/2024  
Subjek : Ustadzah DNM  
Hari/Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023  
Waktu : 07.40-08.15 WIB  
Tempat : Ruang Kelas VD

Deskripsi :

Pada hari Selasa, saya tiba di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura pada pukul 07.30 WIB. Saya duduk di depan ruang kelas VD sembari menunggu ustadzah D mempersilakan saya untuk ikut mengamati kegiatan pertemuan pekanan. Ketika waktu sudah menunjukkan pukul 07.40 WIB, ustadzah D mempersilakan saya untuk ikut mengamati kegiatan tahfidz al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam oleh guru dan membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan membuat kesepakatan kelas saat pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an. Adapun kesepakatannya anatara lain yaitu tidak mainan sendiri/ temannya, fokus ke Al-Qur'an, dan setoran maksimal sepekan/ 5 hari. Adapaun *punishment* atau konsekuensi bagi siswa yang melanggar yaitu harus murojaah 1 juz diluar, istighfar 150x, dan menulis 1 surah. Dengan adanya kesepakatan ini diharapkan siswa dapat mematuhiya dan melaksanakan dengan tertib. Kemudian pembelajaran tahfidz dilanjutkan dengan murojaah secara bersama-sama surah Muzammil ayat 1-14. Setelah itu guru melanjutkan Talaqqi siswa bersama-sama dari ayat 1-14. Kemudian siswa ditunjuk secara satu persatu untuk membacakan surah Muzammil dari ayat 1 sampai 14. Tak lupa Guru mengisi buku pantauan siswa dan mencatat target capaian hafalan siswa. Sebelum diakhiri pembelajaran Tahfidz Al Qur'an, siswa melakukan murojaah surat Muzammil ayat 1-14 secara bersama. Kemudian dilanjut dengan membaca do'a penutup.



## Lampiran 5

### *Fieldnotes Wawancara*

Kode : Wawancara 1  
 Subjek : Ustadzah DNM (Guru Tahfidz al-Qur'an)  
 Hari/Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2023  
 Waktu : 08.30-09.00 WIB  
 Tempat : Ruang Kelas VD

Deskripsi :

Pada hari Jumat, 23 Agustus 2023 saya pergi ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan Ustadzah DNM selaku Guru tahfidz al-Qur'an. Saya melakukan wawancara setelah pembelajaran tahfidz selesai. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut.

Peneliti : "Assalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakaatuh Ustadzah".

Narasumber : "Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakaatuh".

Peneliti : "Mohon maaf mengganggu waktunya ust, sebelumnya perkenalkan nama saya Luthfiana Nur Adillah dari program studi PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta semester 9, kedatangan saya kesini hendak mewawancarai ustadzah terkait skripsi saya yang berjudul Implementasi Pendidikan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an Siswa kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura tahun ajaran 2023/2024".

Narasumber : "Baik Mbak, Silahkan"

Peneliti : "Baik Usth, langsung saja untuk pertanyaan saya pertama mengenai bagaimanakah gambaran umum tentang program tahfidz Al-Quran di SDIT, termasuk tujuan utamanya?"

Narasumber : "Program tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan sekolah. Disini itu ada dua program yaitu program khusus sama

regular. Programnya tahfidz ini menggunakan metode talaqqi dengan mentalaqqi siswa satu hari satu baris. Program tahfidz ini wajib diikuti seluruh siswa dan dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pada jam 07.40-08.10. Tujuan program tahfidz al-Qur'an ini berkaitan dengan Pendidikan karakter islam supaya membentuk anak-anak menjadi generasi Qur'ani".

Penelitian : "Bagaimana kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida?"

Narasumber : "Untuk kegiatannya diawali dengan pembukaan, murojaah bareng, kegiatan inti yaitu dengan mentalaqqi siswa, setoran hafalan, dan kegiatan penutup. Kalau untuk pembukaan biasanya diawali dengan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian membaca doa mau belajar secara bersama-sama. Selanjutnya siswa diajaka untuk murojaah hafalan yang sudah dihafal kemarin. Selain itu diawal pelajaran kami juga memberikan motivasi untuk pemantik siswa agar semangat dalam menghafal. Kalau untuk kegiatan inti di tahfidz ya tentunya mengajari siswa menghafal al-Qur'an. Nah kami menggunakan metode talaqqi dengan mentalaqqi sebanyak 1-2 ayat. Kemudian guru melafadzkan ayat yang dihafal sebanyak 3-4 kali dan siswa menirukan lafadz yang telah dibacakan guru tadi secara bersama-sama sebanyak 5 kali. Baru setelah itu guru mengecek hafalan siswa bergiliran sambil membenarkan bacaan siswa mulai dari panjang pendek, *Makhrāj* dan tajwidnya. Kemudian siswa juga menyetorkan hafalan yang sudah dihafal tadi dan guru mencatatnya di jurnal tahfidznya. Kalau untuk kegiatan penutupnya, biasanya Sebelum ditutup siswa melakukan murojaah kembali pada surah yang sudah dihafalkan tadi. Terkadang saya juga kasih motivasi ke siswa untuk semangat menghafal al-Qur'an. Setelah itu baru ditutup dengan doa dan salam tentunya."

Peneliti : "Bagaimana penerapan dan penanaman karakter shiddiq (jujur) dalam program tahfidz Al-Qur'an di SDIT?"

- Narasumber :”Anak-anak menghafalkan misalnya satu ayat kayak gitu habis itu disetorkan mereka harus jujur dari hati mereka. Ketika saat setoran semisalnya belum hafal ya tentunya siswa itu bilang dulu ke ustadzah, kemudian ustadzah mengaharahkan agar murojaah dulu di rumah biar nantimya saat setoran hafalan lagi siswanya benar-benar hafal”.
- Peneliti : “Bagaimana penerapan dan penanaman karakter amanah dalam program tahfidz Al-Qur’an di SDIT?”
- Narasumber : “Salah satu cara untuk menanamkan karakter amanah pada siswa yaitu dengan membiasakan muroja’ah. Ada tiga jenis muroja’ah pada saat kegiatan tahfidz, yang pertama adalah muroja’ah yang dilakukan bersama ustadz/ustadzah sebelum kegiatan tahfidz dimulai, dan yang kedua adalah muroja’ah yang dilakukan bersama orang lain atau teman, dan yang terakhir adalah muroja’ah sendirian. Pembiasaan muroja’ah menanamkan rasa tanggung jawab dalam mengingatnya”.
- Peneliti : “Bagaimana penerapan dan penanaman karakter Fathonah dalam program tahfidz Al-Qur’an di SDIT?”
- Narasumber :”Karakter fathonah itu berarti siswa mempunyai kelebihan dalam menghafal. Ya kita tahu ngga semuanya anak itu mempunyai kelebihan dalam menghafal, ada juga yang susah dalam menghafalnya ada juga yang cepat dalam menghafalnya. Jadi kita bisa lihat karakter anak yang bisa mengafal itu seperti ini anak yang kurang itu seperti ini. Jadi Ketika anak yang mempunyai hafalan cepat itu bisa setoran tepat waktu, kalau yang kurang mungkin sedikit lambat dalam setoran.”
- Peneliti : “Bagaimana penerapan dan penanaman karakter Tabligh dalam program tahfidz Al-Qur’an di SDIT?”
- Narasumber :” biasanya saat wisuda tahfidz anak-anak ada pengecekan hafalan, misal dari orang tua membacakan satu ayat nanti dilanjutkan para siswa. Hal ini menandakan apa yang sudah dihafalkan siswa ada

impactnya gitu maksudnya Ketika anak ditanyain ayat itu juga bisa menghafal kayak gitu. Biasanya juga ada ujian juz'iyahnya setiap tiga bulan sekali, kalau sekarang stiap hari sabtu yang siap hafalan sekali duduk yaa bisa mengikuti ujian tersebut. Dengan adanya ujian ini bisa menanamkan sifat tabligh siswa yaitu berupa menyampaikan hafalan yang sudah dihafalkan. Selain itu juga melatih sifat rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan sesuatu”.

Peneliti : Apakah Ustadzah memiliki pengamatan atau cerita sukses tentang bagaimana program ini telah membantu perkembangan karakter religius siswa?

Narasumber : “Iya, karena selain untuk menambah hafalan ananda, program ini juga membentuk karakter untuk lebih dekat dengan Al Qur'an. Sebelum memulai pembelajaran ananda dilatih untuk muraja'ah dan tambah hafalan. Mengerjakan hal-hal akhirat dahulu sebelum mengerjakan keduniawian.”

Peneliti : “Apakah Ustadzah melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode keteladanan dan bagaimana pelaksanaannya?”

Narasumber : “Iya tentu. Karena jika seorang guru dalam penanaman karakter terlebih dahulu harus menjadi contoh yang baik untuk siswanya. Jadi seorang guru akan menjadi panutan baik tingkah perilaku ucapannya tentunya akan ditiru oleh para siswa. Kalau dalam tahfidz ini kita tentunya memerikan teladan dulu kepada siswa, misalnya Ketika siswa diminta untuk menghafal al-Qur'an tentunya guru juga sudah mempunyai hafalan yang mumpuni gitu. Selain itu kita juga memberikan teladan bagaimana cara memuliakan Al Qur'an dengan melalui pelaksanaan adab terhadap Al-Qur'an yaitu cara membawa Al-Quran dan berwudhu sebelum pembelajaran.”

Peneliti : “Apakah Ustadzah melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode pembiasaan dan bagaimana pelaksanaannya?”

- Narasumber :“Iya tentu. Pebiasaan juga menjadi cara yang efektif dalam menanamkan karakter religius pada anak. Sesuatu yang dilakukan terus menerus dan berulang kali pasti akan terjadi menjadi kebiasaan bagi mereka. Hal utama yang kami ajarkan menyangkut akhlak, etika dan sopan santun dalam berbicara. Penanaman karakter dengan metode pembiasaan ini merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan akhlak mulia pada diri anak, menumbuhkan jiwa yang baik hati bersih, dan mempunyai etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kalau dalam program tahfidz guru membiasakan membiasakan untuk bertanya apakah sudah wudhu kepada ananda dan mengingatkan cara membawa Al Qur'an yang baik. Hal tersebut diulang-ulang dan akan menjadi kebiasaan yang baik untuk ananda.”
- Peneliti : “Apakah Ustadzah melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode motivasi dan bagaimana pelaksanaannya?”
- Narasumber : “Biasanya disela-sela pembelajaran tahfidz guru memberikan motivasi melalui cerita-cerita tentang pahala orang yang belajar dan mengamalkan Al Qur'an.”
- Peneliti : “Apakah Ustadzah melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode reward dan punishment dan bagaimana pelaksanaannya?”
- Narasumber : “Penanaman karakter religius dalam metode reward punishment juga merupakan suatu usaha agar ananda menanamkan adab yang baik kepada dan saat belajar Al Qur'an, misalnya dengan tidak berbicara sendiri. Selain hal tersebut bertujuan untuk memuliakan Al Qur'an, namun juga membentuk karakter menghormati ustadz/ah.”
- Peneliti : “Bagaimana Ustadzah mengevaluasi kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana hal ini berkaitan dengan perkembangan karakter religius mereka?”

- Narasumber :”Untuk evaluasi Pendidikan karakter religius melalui program tahfidz itu penekananya berdasar target hafalan siswa, kalau terkait tahfidznya sendiri itu biasanya ada evaluasi terkait target-target hafalan siswa. Kemarin ada beberapa kelas yang sebenarnya targetnya harus sudah melampaui jenjang sebelumnya tapi belum terlampaui jadinya harus mengejar gitu dan untuk kelas VD sendiri itu udah. Kemudian terkait evaluasi buku jurnal karena tahun ini pengisiannya tidak sama dengan tahun sebelumnya yang pernah kalau sekarang klasikal jadinya satu kelas itu ditalaqqi dari ayat berapa sampai berapa gitu”.
- Narasumber : “Njih baik ust, terimakasih untuk waktu dan informasi yang telah diberikan. Mohon maaf njih ust kalau saya merepotkan dan mengganggu waktu ustazah. Saya pamit rumiyen njih ust. Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”
- Peneliti : “Njih mbak, tidak apa-apa. Semisal ada yang ingin ditanyakan lagi ndak papa tanya saja mbak. Wa’alaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh”.

### *Fieldnotes Wawancara*

Kode : Wawancara 2  
 Hari/Tanggal : Selasa, 12 September 2023  
 Waktu : 09.30-10.00 WIB  
 Tempat : Ruang TU  
 Informant : Ustadzah RR (Koordinator Guru Tahfidz)

Pada hari Selasa, 12 September 2023 saya pergi ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan Ustadzah RR selaku koordinator Guru tahfidz al-Qur'an. Saya langsung menemui beliau karena sebelumnya sudah memninta izin untuk melakukan wawancara. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut.

Peneliti : “Assalamu’alikum Warahmatullahi Wabarakaatuh Ustadzah”.

Narasumber : “Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakaatuh”.

Peneliti :” Mohon maaf mengganggu waktunya ust, sebelumnya perkenalkan nama saya Luthfiana Nur Adillah dari program studi PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta semester 9, kedatangan saya kesini hendak mewawancarai ustadzah terkait skripsi saya yang berjudul Implementasi Pendidikan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur’an Siswa kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura tahun ajaran 2023/2024”.

Narasumber : “ Njih monggo mbak silahkan”

Peneliti :”Baik Usth, langsung saja untuk pertanyaan saya pertama mengenai bagaimanakah gambaran umum tentang program tahfidz Al-Quran di SDIT, termasuk tujuan utamanya njih Usth?”

Narasumber :”Program tahfidz ini merupakan salah satu program unggulan sekolah. Dalam program tahfidz ada dua jenis yaitu program khusus dan program regular. Program khusus ini diampu oleh guru dari luar, kalau yang program regular itu diampu oleh pendamping tahfidz dari sekolah. Tujuannya memang sekolah SDIT ini mengusung di

tahfidznya jadi harapanya dapat mencetak generasi-generasi Qur'ani pengahafal al-Qur'an."

Peneliti : "Bagaimana program tahfidz Al-Quran diintegrasikan dengan pendidikan karakter religius di SDIT?"

Narasumber : "Karakter yang dibangun dalam program tahfidz itu tentang kesabaran, adab membawa al-Qur'an, tapi untuk karakter yang mendalam itu beda ranah. Kalau di tahfidz karena kita targetnya itu talaqqi an murojaah jadi karakter yang dibangun itu terkait akhlah ataupun adab terhadap al-Qur'an"

Peneliti : "Bagaimana penentuan ayat-ayat atau surah yang diajarkan dalam program tahfidz Al-Quran? Apakah ada pertimbangan khusus dalam memilih materi yang mendukung pendidikan karakter religius?"

Narasumber : "Tentu karakter religiusnya ada mbak, karena targetnya sesuai dengan al-Qur'an, target yang reguler itu 3 juz jadi dalam waktu 6 tahun siswa harus meyelesaikan target tersebut. Kalau yang kelas satu dan dua itu dari juz 30, kelas tiga dan empat juz 29, kemudian kelas lima dan enam itu juz 28.

Peneliti : "Bagaimana penerapan dan penanaman karakter shiddiq (jujur) dalam program tahfidz Al-Qur'an di SDIT?"

Narasumber : "Kalau karakter jujurnya lebih ke saat murojaah atau setoran hafalan. Ketika siswa belum benar-benar hafal ayat tertentu, ia akan jujur dan bilang kepada ustadzahnya kalau belum hafal. Nah disitu anak akan berlatih bersikap terus terang dan jujur terhadap hafalannya. Setelah itu tentunya guru akan mengarahkan kepada si siswa untuk menghafalkan dan murojaah ulang terhadap ayat yang belum di hafal."

Peneliti : "Bagaimana penerapan dan penanaman karakter amanah dalam program tahfidz Al-Qur'an di SDIT?"

Narasumber : "Penerapannya dalam talaqqi, murojaah, setiap sholat dan sebelum adzan iqomah juga murojaah"



- Peneliti :”Bagaimana penerapan dan penanaman karakter Fathonah dalam program tahfidz Al-Qur’an di SDIT?”
- Narasumber : “Untuk penerapan karakter fathonah itu kan cerdas ya berarti, jadi kita berupaya untuk mengembangkan kecerdasan siswa melalui program tahfidz ini dengan mengikutkan siswa dalam perlombaan Tahfidz baik perlombaan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dengan seperti itu harapanya bisa membantu siswa dalam mengembangkan sifat cerdasnya tadi.”
- Peneliti :”Bagaimana penerapan dan penanaman karakter Tabligh dalam program tahfidz Al-Qur’an di SDIT?”
- Narasumber :”Penerapan karakter tabligh di program tahfidz salah satunya siswa diminta melafalkan kembali hafalannya saat murojaah dikelas. Begitu juga saat siswa murojaah dirumah. Selain itu juga karakter tabligh ini terlihat saat siswa menyetokan hafalan yang dipunya. Nah hal ini bisa menjadi sarana penanaman karakter tabligh sebab disitu ada proses penyampaian pesan ataupun ucapan gitu yaa mbak.”
- Peneliti :”Apakah Ustadzah memiliki pengamatan atau cerita sukses tentang bagaimana program ini telah membantu perkembangan karakter religius siswa?
- Narasumber :” Tentunya ada mbak. Misalnya dalam membawa al-Qur’an, Ketika sebelum pembelajaran tahfidz para siswa berwudhu dulu, mereka menghormati guru
- Peneliti : “Apakah Ustadzah melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur’an melalui metode keteladanan dan bagaimana pelaksanaannya?”
- Narasumber :” Iya tentu mbak. Keteladanannya melalui sikap dan perilaku baik dari guru. Kemudian memberikan contoh disipin yaitu dengan datang tepat waktu.”
- Peneliti : “Apakah Ustadzah melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur’an melalui metode pembiasaan dan bagaimana pelaksanaannya?”

- Narasumber : “Kalau untuk metode pembiasaan saat tahfidz guru membiasakan untuk selalu dalam keadaan suci terutama selama jam tahfidz berlangsung Selain itu juga siswa dibiasakan untuk selalu memulikan al-Qur’an. Kemudian dalam tahfidz juga siswa selalu dibiasakan untuk murojaah hafalannya. Tak hanya itu siswa tentunya dibiasakan untuk bersikap dan bertutur kata yang sopan lagi baik.”
- Peneliti : “Apakah Ustadzah melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur’an melalui metode motivasi dan bagaimana pelaksanaannya?”
- Narasumber : “Saya sering memberikan motivasi kepada siswa sebagai bahan untuk menyampaikan kebaikan dan kebenaran kepada mereka. Setiap memulai suatu kegiatan saya selalu mengedepankan nasehat dan juga motivasi, begitu pula ketika mengakhiri suatu kegiatan saya juga selalu menyisipkan motivasi. Tujuannya agar siswa bisa dapat termotivasi dalam menghafal al-Qur’an dan tentunya termotivasi untuk melakukan kebaikan. Oleh karena itu, saran saya di sini adalah sering-sering melakukannya, dan hasilnya cukup baik untuk mengembangkan akhlak mulia pada anak.”
- Peneliti : “Apakah Ustadzah melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur’an melalui metode reward dan punishment dan bagaimana pelaksanaannya?”
- Narasumber :” Biasanya kalau untuk reward ditahfidz diberikan untuk siswa yang sudah mencapai target hafalan dengan hafalan yang bagus bacaannya, makhrajnya seperti itu. Bentuk rewardnya biasanya dalam bentuk hadiah yang sekiranya bisa memotivasi siswa untuk semangat hafalan lagi. Kalau untuk punishment nya kita menyesuaikan kondisi dikelasnya masing-masing mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana Ustadzah mengevaluasi kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an dan bagaimana hal ini berkaitan dengan perkembangan karakter religius mereka?”

Narasumber :”Kalau mengevaluasinya itu setiap hari sabtu ada ujian, jadi evaluasinya itu dari anak-anak mampu atau tidak dari target yang sudah kita tentukan. Jadi setiap hari sabtu itu kita mengadakan ujian Juz’iyah. Selain itu juga ada ujian Juz’iyah setelah PTS, PAS seperti itu. Ujian ini bertujuan untuk menguji hafalan-hafalan siswa sehingga bagaimana hafalan al-Qur’annya dan sejauh mana makhrojul hurufnya, tajwid yang dia pahami Kalau guru itu juga ada evaluasi setiap pekan sekali, tujuannya untuk memantau apakah para siswa sudah sesuai targetan hafalannya atau belum.”

Narasumber : “Njih baik ust, terimakasih untuk waktu dan informasi yang telah diberikan. Mohon maaf njih ust kalau saya merepotkan dan mengganggu waktu ustadzah. Saya pamit rumiyen njih ust. Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Peneliti : “Njih mbak, tidak apa-apa. Semisal ada yang ingin ditanyakan lagi ndak papa tanya saja mbak. Wa’alaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh”.

### *Fieldnotes Wawancara*

Kode : Wawancara 3  
 Hari/Tanggal : Rabu, 20 September 2023  
 Waktu : 09.30-10.00 WIB  
 Tempat : Ruang Kantor Kepala Sekolah  
 Informant : Ustadz HN (Koordinator Guru Al-Qur'an)

Pada hari Rabu, 20 September 2023 saya pergi ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan Ustadz HN selaku Koordinator Guru al-Qur'an. Saya langsung menemui beliau karena sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan wawancara. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut.

Peneliti : “Assalamu’alikum Warahmatullahi Wabarakaatuh Ustadz”.

Narasumber : “Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakaatuh”.

Peneliti : ”Mohon maaf mengganggu waktunya ust, sebelumnya perkenalkan nama saya Luthfiana Nur Adillah dari program studi PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta semester 9, kedatangan saya kesini hendak mewawancarai ustadzah terkait skripsi saya yang berjudul Implementasi Pendidikan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an Siswa kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura tahun ajaran 2023/2024”.

Narasumber : “Njih monggo mbak silahkan.”

Peneliti :”Baik Ust, langsung saja untuk pertanyaan saya pertama mengenai bagaimanakah gambaran umum tentang program tahfidz Al-Quran di SDIT, termasuk tujuan utamanya njih Ust?”

Narasumber :”Di SDIT Taqiyya Rosyida itu ada dua program mbak. Programnya ada program khusus sama program regular. Kalau regulernya adalah 3 juz setiap 1 tahun itu targetnya setengah juz, jadi nanti lulus kelas 6 siswa mendapatkan atau menghafalkan 3 juz. Adapun yang program khusus punya target itu satu tahun adalah 1 juz. Maka lulus

dari sini insyaaAllah nanti menyelesaikan 6 juz seperti itu. Tujuan dari program tahfidz itu adalah kami ingin mendasari Ananda itu dalam hatinya dan kebiasaanya adalah al-Qur'an. Karena 'barang siapa yang menjaga al-Qur'an, Allah yang akan menjaganya', itu janji Rasulullah Saw. Ketika belajar al-Qur'an, saling mengajarkan insyaaAllah dia akan senantiasa dijaga perilakunya karakternya karena setiap hari sudah dibiasakan dengan al-Qur'an.

Peneliti :”Bagaimana program tahfidz Al-Quran diintegrasikan dengan pendidikan karakter religius di SDIT?

Narasumber :”Integrasi karakter religiusnya adalah setiap karakter kita ada Pendidikan di Al-Qur'an Tahfidz(AQT), jadi kita tahfidznya ada opening 35 menit setiap hari senin sampai kamis dan di tahfidz pembelajaran AQT itu ada tiga kali pertemuan dalam sepekan. Ditu ada penanaman adabnya juga. Bagaimana sebelum belajar al-Qur'an atau datang ke kelompoknya siswa diusahakan untuk berwudhu terlebih dahulu, itu adab yang kita tanamkan. Seperti dalam firman Allah yang artinya tidak menyentuh al-Qur'an kecuali orang-orang yang bersuci atau berudhu. Itu salah satu adab yang kita tanamkan. Kemudian adab lain yang mendasar yaitu Ketika membawa al-Qur'an harus memegang pakai tangan kanan, ditepakan didada, menaruhnya harus lebih tinggi, misal ada meja harus yang paling tinggi tidak boleh dibawah lantai. Itu penanaman cinta al-Qur'an. Jadi ada taat kepada Allah dengan berwudhu, cinta kepada sesamanya karena kita sistemnya adalah setorannya bergantian, jadi adab terhadap sesamanya sabar menunggu giliran. Ketika ada yang setoran yang lain itu sabar menunggu giliran. Itu salah satu adab mendasar yang kita tanamkan, baru nanti adab-adab yang lain kita akan gerak begitu.”

Peneliti :”Bagaimana penentuan ayat-ayat atau surah yang diajarkan dalam program tahfidz Al-Quran? Apakah ada pertimbangan khusus dalam memilih materi yang mendukung pendidikan karakter religius?”

- Narasumber :”Kita ada korelasinya dalam surah-surah tertentu, misal dalam surah al-Qiyamah ‘jangan engkau gerakan lisanmu untuk cepat-cepat membaca al-Qur’an’. Berarti apa adab dalam membaca al-Qur’an itu masalahnya bukan cepat-cepatan membaca al-Qur’an ataupun bukan banyak-banyakan membaca al-Qur’an, tetapi al-Qur’an itu sebagai sesuatu yang menjadi dasar di aitu dekat kepada Allah Swt. Itu salah satu tujuan yang paling mendasar di aitu cinta al-Qur’an, mulia Bersama al-Qur’an. Jadi seperti itu Ketika ada ayat-ayat yang mengajarkan tentang adab kita terhadap al-Qur’an, misal juga Ketika ketemu ayat sajadah dia harus sujud kemudian membaca do’a-do’anya.”
- Peneliti :”Bagaimana penerapan dan penanaman karakter shiddiq (jujur) dalam program tahfidz Al-Qur’an di SDIT?
- Narasumber :”Karakter shiddiq kita bisa melihat Ketika apakah siswa itu benar-benar menghafalkan al-Qur’an. Nanti kita melihat Ananda ini dalam setaranya bacaanya benar, tajwidnya, kemudian apakah hafalannya hanya ingin menyetorkan saja, apakah benar-benar menghafal. Maka dari itu kita ada mutabaahnya, misal ada mutabaah yaumiyahnya Ketika dirumah, Ketika kita berikan murojaah apakah nanti dia itu mau muroja’ah dirumah. Kemudian Ketika membaca al-Qur’an kita juga ada pantauanya harus juga disimakkan oleh orang tuanya. Kemudian juga Ketika ada tugas-tugas dalam mengerjakan soal-soal dia harus mengerjakannya sendiri tidak mencontek temannya.”
- Peneliti :”Bagaimana penerapan dan penanaman karakter amanah dalam program tahfidz Al-Qur’an di SDIT?”
- Narasumber :”Penanaman amanahnya adalah semisal ketika teman-teman sudah di talaqqi hari ini, nah nanti dia itu dirumahnya murojaah hafalannya. Kita kan programnya *one day two row* yaitu sehari dua baris. Nah dengan target itu apakah dia Amanah Ketika besoknya harus menyetorkan dua baris itu. Jadi dia punya rasa tanggung jawab

akhirnya dia harus menyetorkan. Maka dari itu sistem kita adalah h-1 kita beri talaqqinya kemudian dia Latihan dirumah setoran dengan orang tuanya besoknya tanggung jawabnya menyetorkan hafalan dengan pengampu tahfidz begitu.”

- Peneliti :”Bagaimana penerapan dan penanaman karakter Fathonah dalam program tahfidz Al-Qur’an di SDIT?”
- Narasumber :”Kalau karakter fathonah mungkin ada beberapa anak cerdas yaa, atau memiliki kemampuan lebih sehingga cepat dalam menghafal. Selain itu anak juga mampu dalam menyebutkan surah, menyebutkan ayatnya, bisa melafalkannya, bahkan yang paling tetinggi adalah bacaan tajwidnya benar, makhorijul hurufnya juga benar.
- Peneliti :”Bagaimana penerapan dan penanaman karakter Tabligh dalam program tahfidz Al-Qur’an di SDIT?”
- Narasumber :”Untuk karakter tablighnya kita ada tugas kelas 4,5,6 itu setiap hari melaksanakan kultum. Kultum disini kita sudah menerapkan yaitu minimal membawakan satu ayat satu hadist dan harus juga dibaca dengan benar. Kemudian untuk penerapannya lagi Ketika dia bertugas menjadi pemimpin murojaah. Jadi Ketika antara adzan dan iqomah itu selalunya ada murojaah Bersama, itu ada salah satu bergantian dijadwal itu memimpin murojaah bersama seperti itu.
- Peneliti :”Apakah Ustadz memiliki pengamatan atau cerita sukses tentang bagaimana program ini telah membantu perkembangan karakter religius siswa?”
- Narasumber :”Salah satu karakter yang mendalam bahkan mengakar dan membekas yaitu Ananda yang tergugah di aitu mau sholat tahajud sendir. Kemudian dia mau murojaah dalam sholatnya dari hafalanya itu, bahkan setelah sholat tahajud dia mau menghafalkan yang mau disetorkan. Nah itu ada Ananda yang benar-benar dia tergugah, bahkan masuk dalam hatinya kemudian dia punya kesadaran diri, tanggung jawab, kemandirian akhirnya disetiap ibadahnya itu juga

bagus, disetiap pembelajarannya itu akan bagus. Karena anak yang menghafalkan al-Qur'an insyaallah dia juga akan bagus di akademiknya, itu sudah hal pasti karena Allah yang akan menanamkan kepada didrinya seperti itu.”

Peneliti : “Apakah Ustadz melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode keteladanan dan bagaimana pelaksanaannya?”

Narasumber :”Iya tentu mbak. Dalam keteladanan yaitu ketika guru itu mentalaqqi siswa otomatis gurunya sudah hafal terlebih dahulu, kemudian datangnya tepat waktu, kemudian Ketika guru mentalaqqinya benar-benar sesuai dengan targetnya tadi, kemudian gurunya sabar Ketika menunggu siswa yang setoran. Selain itu penanamannya Ketika guru bisa menceritakan tafsir al-Qur'annya dalam pembelajaran sehingga membuat siswa semangat dan antusias dalam menghafal. Mungkin ustadz-ustadzahnya itu dari penampilannya juga bagus, rapi sehingga memebrikan teladan untuk para siswa biar demikian juga.”

Peneliti : “Apakah Ustadz melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode pembiasaan dan bagaimana pelaksanaannya?”

Narasumber : “Iya tentu juga mbak. Jadi kita itu Kerjasama dengan BPI (Bina Pribadi Islami), nah disitu ada metode membaca al-Qur'an yaitu *ilaman waruhan*, jadi tidak hanya punya ilmu baca al-Qur'an tapi ruh dalam hatinya itu ada adab-adab islaminya itu yang kita tanamankan pada tahun ini. Jadi siswa itu benar-benar di baca al-Qur'anya bagus, karakteristiknya bagus, taat kepada Allah nya bagus, kemudian memulikan al-Qur'an juga bagus, adab kepada sesame juga bagus. Kemudian di pembelajaran BPI itu ada 5 S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun) kita terapkan dikelas-kelasnya, jadi kita marger dengan pembelajaran yang lainnya. Ketika



- pembelajaran BPI secara khalaqoh disitu juga ada muroja'ah bersamanya juga.”
- Peneliti : “Apakah Ustadzah melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode motivasi dan bagaimana pelaksanaannya?”
- Narasumber :”Iya tentu mbak. Jadi setiap pertiga bulan itu ada muqoyyam al-Qur'an, nah disitu kita akan undang salah seorang ustadz di pondok pesantren untuk mengisi motivasi al-Qur'an. Selain itu kita juga sering putarakan video-video motivasi tentang al-Qur'an di aula atau masjid seperti itu. Tujuannya supaya siswa termotivasi untuk cinta al-Qur'an dan semangat menghafal al-Qur'an.”
- Peneliti :“Apakah Ustadz melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode reward dan punishment dan bagaimana pelaksanaannya?”
- Narasumber :”Kalau rewardnya kita ucapan dengan perkataan-perkataan yang baik, misalnya ‘*Barakallah, Ma'annajah*, Semoga berhasil, Semoga hafalnya tambah lancer’ seperti itu. Kalau punishment tidak ada, Cuma kita tekankan untuk besoknya itu meyetorkan di ulangi dan dilancarkan serta berusaha menambah sesuai dengan target hafalanya.
- Peneliti :“Bagaimana Ustadz mengevaluasi kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana hal ini berkaitan dengan perkembangan karakter religius mereka?”
- Narasumber :”untuk evaluasinya dengan perkembangan siswa itu kita ada ujian juz'iyah. Jadi sebelum siswa dinyatakan pindah juz, missal siswa sudah setoran dari surah an-Naba' sampai an-Nass dia tidak boleh langsung ke juz 29, jadi siswa harus melawati system yaitu ujian Juz'iyah, siswa harus menyetorkan hafalannya sekali duduk dan harus disetorkan oleh pengampunya. Disitu nanti kita lihat apakah hafalan siswa itu bagus, maka ada kriterianya adalah kelancarannya,

tajwidnya, kesalahnya itu nanti ada nilai-nilainya. Sama juga Ketika siswa sudah selesai juz 29 ”

Narasumber : “Njih baik ust, terimakasih untuk waktu dan informasi yang telah diberikan. Mohon maaf njih ust kalau saya merepotkan dan mengganggu waktu ustadz. Saya pamit rumiyen njih ust. Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Peneliti : “Njih mbak, tidak apa-apa. Semisal ada yang ingin ditanyakan lagi ndak papa tanya saja mbak. Wa’alaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh”.

### *Fieldnotes Wawancara*

Kode : Wawancara 4  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 8 September 2023  
 Waktu : 09.30-10.00 WIB  
 Tempat : Ruang Kantor Kepala Sekolah  
 Informant : Ustadz ISWN (Kepala Sekolah)

Pada hari Rabu, 20 September 2023 saya pergi ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan Ustadz ISWN selaku Koordinator Guru al-Qur'an. Saya langsung menemui beliau karena sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan wawancara. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut.

Peneliti : “Assalamu’alikum Warahmatullahi Wabarakaatuh Ustadz”.

Narasumber : “Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakaatuh”.

Peneliti : ”Mohon maaf mengganggu waktunya ust, sebelumnya perkenalkan nama saya Luthfiana Nur Adillah dari program studi PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta semester 9, kedatangan saya kesini hendak mewawancarai ustadzah terkait skripsi saya yang berjudul Implementasi Pendidikan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur’an Siswa kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura tahun ajaran 2023/2024”.

Narasumber : “Njih monggo mbak silahkan.”

Peneliti :”Baik Ust, langsung saja untuk pertanyaan saya pertama mengenai bagaimanakah gambaran umum tentang program tahfidz Al-Quran di SDIT, termasuk tujuan utamanya njih Ust?”

Narasumber :”Gambaran program tahfidz Taqiyya Rosyida menjadi satu keunggulan. Dalam program tahfidz ini ada dua macam yaitu program reguler dan program khusus. Dalam program reguler siswa mendapatkan target hafalan 3 Juz dan program khusus targetnya 6 juz setelah lulus. Untuk teknisnya yang 3 juz seharai one day one

row yaitu satu hari satu baris, kalau yang program khusus itu sehari setengah halaman. Tujuan program tahfidz ini adalah untuk menciptakan generasi Qur'ani yang sholih dan sholihah.”

Peneliti :”Bagaimana program tahfidz Al-Quran diintegrasikan dengan pendidikan karakter religius di SDIT?

Narasumber :”Program tahfidz kita menggunakan metode IWR (‘Ilman wa Ruhan), disana ada titik tekan yang berbeda dengan metode-metode yang lain yaitu dengan adanya adab-adab dan penekanan adab kita sebagai seorang muslim. Dimulai dari Ketika mau mengaji harus wudhu dulu, kemudian bagaimana pegang al-Qur’annya dan adab-adab yang seharusnya kita sebagai santri seperti itu.”

Peneliti :”Bagaimana upaya Bapak untuk mengoptimalkan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur’an?”

Narasumber :”Tentunya kita harus mensolidkan para guru pengampu tahfidz. Ketika sudah solid, sudah paham terkait dengan tujuan karakter maka nanti tinggal sosialisasi praktek, evaluasi, tindak lanjut.”

Peneliti :”Bagaimana penerapan dan penanaman karakter shiddiq (jujur) dalam program tahfidz Al-Qur’an di SDIT?

Narasumber :” Untuk karakter shiddiq (jujur) yaitu Ketika guru menanyai siswa terkait hafalannya sampai mana, walupun guru itu mempunyai catatan tapi untuk melatih kejujuran siswa jadi guru menanyakan hafalannya tersebut.”

Peneliti :”Bagaimana penerapan dan penanaman karakter amanah dalam program tahfidz Al-Qur’an di SDIT?”

Narasumber :”Dalam karakter Amanah ini berarti mengetahui posisi masing-masing. Misalnya guru memberikan arahan untuk tahfidz nya di kelas ini pada jam sekian, nah nanti apakah siswa tersebut mendengarkan dan memematuhi perintah atau Amanah guru tersebut dilihat dari kehadiran para siswanya.”

Peneliti :”Bagaimana penerapan dan penanaman karakter Fathonah dalam program tahfidz Al-Qur’an di SDIT?”

- Narasumber :”Kita coba menyakinkan bahwa menghafal al-Qur’an itu bagian dari mengasah kecerdasan. Sebisa mungkin coba agar semuanya bisa cerdas.”
- Peneliti :”Bagaimana penerapan dan penanaman karakter Tabligh dalam program tahfidz Al-Qur’an di SDIT?”
- Narasumber :”Untuk karakter tabligh siswa diminta melafalkan Kembali hafalannya. Dirumah juga diminta murojaah Bersama orang tuanya. Hal ini dapat mengajari siswa untuk bersifat tabligh dalam cakupan kecil seperti itu.”
- Peneliti :”Apakah Ustadzah memiliki pengamatan atau cerita sukses tentang bagaimana program ini telah membantu perkembangan karakter religius siswa?
- Narasumber :” Iya tentu ada. Pasti ada korelasi Ketika ada anak-anak yang mencapai target 6 juz. Anak-anak akan terlihat lebih baik dalam berfikir dan bertingkah laku tentunya.”
- Peneliti :”Apakah Ustadz melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur’an melalui metode keteladanan dan bagaimana pelaksanaannya?”
- Narasumber :”Pasti yaa. Dalam kehidupan ini kita adalah teladan bagi anak-anak kita, bahkan kita dijadikan teladan oleh mereka. Sebagai guru, kita mempunyai kewajiban untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anak kita. Contoh yang baik adalah memberikan teladan dalam beribadah kemudian mengajar dengan lemah lembut dan penuh perhatian sehingga kita sebagai guru dapat menyentuh jiwa mereka dengan komunikasi tersebut. Alhamdulillah ustadz dan ustadzah Taqiyya Rosyida mengikuti teladan yang telah dilakukan. Tidak ada yang salah dengan sikap dan perilakunya. Datang tepat waktu, disiplin, berpenampilan rapi, bersemangat.”
- Peneliti :”Apakah Ustadz melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur’an melalui metode pembiasaan dan bagaimana pelaksanaannya?”

Narasumber :”Iya tentu. Metode pembiasaan merupakan metode yang efektif dan dapat juga dipadukan dengan keteladanan. Metode ini sangat penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga bahkan masyarakat. Sebelum kita membiasakan siswa berbuat baik dan berakhlak Islami, sebagai guru kita juga harus menjadi teladan terlebih dahulu. Dalam menanamkan karakter islami pada diri siswa perlu dibekali dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Hal ini dapat dimulai dengan masuk sekolah tepat waktu, berpakaian rapi dan melakukan pergaulan yang baik seperti memberi salam dan menyapa, membiasakan shalat Dhuha, shalat Dzuhur dan shalat Asar berjamaah, membiasakan membaca basmallah sebelum memulai aktivitas, dan membiasakan membaca Al-Qur'an serta hafalan muroja'ah. Dengan kebiasaan seperti ini diharapkan dapat diterapkan secara terus menerus, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan rumah dan masyarakat. Melaksanakan ibadah keagamaan secara rutin juga dapat melatih siswa untuk lebih bertaqwa dan taat pada ajaran agama Islam.”

Peneliti : “Apakah Ustadz melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode motivasi dan bagaimana pelaksanaannya?”

Narasumber : “Iya ada mbak, untuk pelaksanaan metode motivasi biasanya dengan memeberikan motivasi kepada siswa disela-sela pembelajaran tahfidz. Contoh motivasinya seperti penyampaian kisah ataupun cerita inspiratif tentang penghafal al-Qur'an. Tujuannya ya untuk memberikan semangat dorongan buat siswa agar rajin menghafal al-Qur'an. Sama tentunya juga memberikan motivasi siswa untuk beradab yang baik kepada siapapun.

Peneliti : “Apakah Ustadz melaksanakan penanaman karakter religius dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode reward dan punishment dan bagaimana pelaksanaannya?”

- Narasumber : Tentunya juga ada reward dan punishment. Ketika nanti ada anak-anak yang sholih, target hafalannya tercapai, tapi yang paling penting adalah adabnya nah nanti dari guru akan memberikan hadiah. Kalau semisal siswa melakukan kesalahan ya di minta untuk mengulang lagi hafalannya supaya juga memperlaancar hafalannya.
- Peneliti : “Bagaimana Ustadz mengevaluasi kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an dan bagaimana hal ini berkaitan dengan perkembangan karakter religius mereka?”
- Narasumber : ”Biasanya ada rapat pekan atau bulanan. Disitu nanti guru pengampu nanti melaporkan hasil perkembangan hafalan siswa dan mengevaluasinya.”
- Narasumber : “Njih baik ust, terimakasih untuk waktu dan informasi yang telah diberikan. Mohon maaf njih ust kalau saya merepotkan dan mengganggu waktu ustadzah. Saya pamit rumiyen njih ust. Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”
- Peneliti : “Njih mbak, tidak apa-apa. Semisal ada yang ingin ditanyakan lagi ndak papa tanya saja mbak. Wa’alaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh”.

### *Fieldnotes Wawancara*

Kode : Wawancara 5  
 Hari/Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023  
 Waktu : 09.30-10.00 WIB  
 Tempat : Ruang Kelas V D  
 Informant : SOW (Siswa Kelas V D)

Pada hari Selasa, 29 Agustus 2023 saya datang ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan SOW selaku siswa kelas V D yang mengikuti pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dengan pengampu Ustadzah DV. Saya langsung menemui siswa tersebut setelah pembelajaran Tahfidz selesai. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut.

Peneliti : Assalamu'alaikum.

Narasumber : Wa'alaikumussalam mbak.

Peneliti : Sebelumnya boleh perkenalan dulu dek. Kalau boleh tahu nama adek siapa ya?

Narasumber : Nama aku Syaqila Oktavia Wibowo, panggil aja Syaqila mbak.

Peneliti : Halo Syaqila... Perkenalkan, nama mbak Luthfiana Nur Adillah mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta, saya mau wawancara dengan adik. Apa Syaqila bersedia mbak wawancarai?

Narasumber : Iya boleh mbak.

Peneliti : Menurut Dik Syaqila, bagaimana KBM program Tahfidz al-Qur'an di kelas?

Narasumber : Biasanya kita murojaah hafalan dulu bareng-bareng sama ustadzah. Habis itu ustadzah mentalaqqi beberapa ayat gitu. Lalu biasanya ustadzah juga mengecek hafalan kita satu persatu. Kadang juga ustadzah ngasih game biar ngga bosan saat hafalan mbak. Contohnya kayak tebak-tebakan ayat atau sambung surat gitu mbak. Jadi senang mbak mengikuti tahfidz.



- Peneliti : Apakah adik pernah merasa bosan saat mengikuti pembelajaran tahfidz? Alasannya kenapa ?
- Narasumber : Iya pernah mbak. Saat hafalan ngga bisa-bisa soalnya ayatnya agak sulit dihafal gitu mbak.
- Peneliti : Bagaimana cara kamu untuk menjaga agar hafalan yang kamu miliki agar tidak mudah hilang?
- Narasumber : ya harus dihafalin terus mbak, dimurojaah gitu biar nggak lupa mbak.
- Peneliti : lalu apa usaha yang adik lakukan di luar sekolah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an
- Narasumber :”biasanya aku murojaah dirumah bareng orang tua, kadang juga murojaah sendiri gitu sehabis maghrib.
- Peneliti : “Apakah ustadzah di sini selalu memberikan keteladanan atau contoh-contoh yang baik saat pembelajaran tahfidz Dik?”
- Narasumber : “Iya mbak. ustadzah memberikan contoh dalam bersikap dan berperilaku yang baik mbak. Contohnya saja ustadzah datang tepat waktu saat pembelajaran tahfidz.
- Peneliti : “Ustadzah suka ngasih motivasi gitu gak dik saat tahfidz ?”.
- Narasumber : “Iya mbak, aku biasa dikasih motivasi sama ustadzah. Biasanya sebelum Pelajaran tahfidz selesai uatadzah sering ngasih motivasi gitu biar semangat dalam menghafal al-Qur’an”.
- Peneliti : “Kebiasaa-kebiasaan terkait tahfidz yang kamu lakukan saat di sekolah ataupun di rumah apa saja dek ?”.
- Narasumber : “Kalo disekolah biasanya menghafalkan al-Qur’an bareng-bareng saat jam tahfidz mbak. Terus pas waktu mau sholat antar adzan dan iqomah biasanya kita juga murojaah bareng-bareng dan yang mimpin murojaahnya gitu mbak. Selain itu kami dibiasakan untuk membaca basmallah dan berdoa sebelum Pelajaran tahfidz ”.
- Peneliti :“Apakah ada reward dan punishment yang berlaku saat pembelajaran tahfidz Dik?

- Narasumber : “Ada mbak. Kalau reward nya ustadzah kadang ngasih hadiah buat yang sudah hafal dan mencapai target mbak. Punishmentnya ada dikesepakatan kelasnya mbak.”
- Peneliti : “Apakah disekolah ada ujian tahfidz untuk mengetes hafalan siswa ya Dik?”
- Narasumber : “Iya ada mbak, Namanya ujian juz’iyah mbak. Biasanya diadain setiap hari sabtu gitu mbak.”
- Peneliti : “Oh baik Dik. Terimakasih ya sudah meluangkan waktunya untuk Mbak wawancara. Tetap semangat belajarnya yaa.”
- Narasumber : “Iya mbak sama-sama.”

### *Fieldnotes Wawancara*

Kode : Wawancara 6  
 Hari/Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023  
 Waktu : 09.30-10.00 WIB  
 Tempat : Ruang Kelas V D  
 Informant : IDP (Siswa Kelas V D)

Pada hari Selasa, 29 Agustus 2023 saya datang ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan IDP selaku siswa kelas V D yang mengikuti pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dengan pengampu Ustadzah DV. Saya langsung menemui siswa tersebut setelah pembelajaran Tahfidz selesai. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut.

Peneliti : Assalamu'alaikum.

Narasumber : Wa'alaikumussalam mbak.

Peneliti : Sebelumnya boleh perkenalan dulu dek. Kalau boleh tahu nama adek siapa ya?

Narasumber : Nama aku Istiqomah Dewi Puspitaningrum, panggil aja Isti mbak.

Peneliti : Halo Isti... Perkenalkan, nama mbak Luthfiana Nur Adillah mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta, saya mau wawancara dengan adik. Apa Isti bersedia mbak wawancarai?

Narasumber : Iya boleh mbak.

Peneliti : Menurut Dik Isti, bagaimana kegiatan program Tahfidz al-Qur'an di kelas?

Narasumber : Kegiatannya seru mbak. Biasanya kita hafalan bareng-bareng satu kelas mbak. Terus ustadzah ngajarin kita buat hafalin surah baru. Habis itu dimurojaah bareng-bareng mbak. Kalau sudah hafal surahnya distorkan ke ustadzah gitu mba.

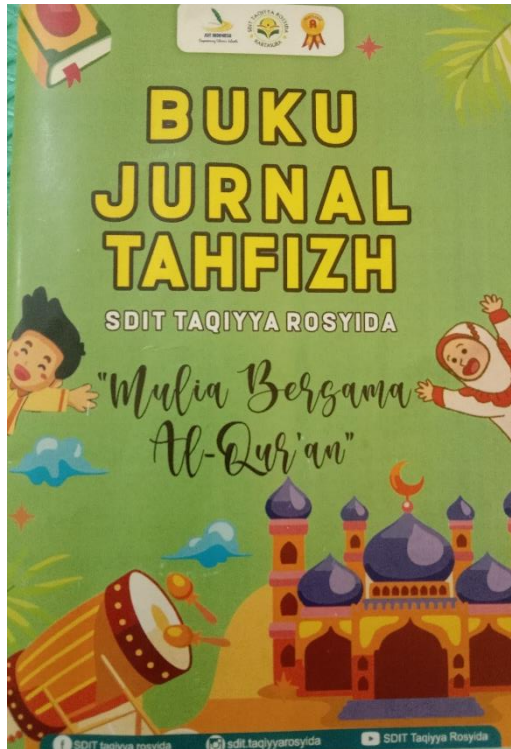
Peneliti : Apakah adik pernah merasa bosan saat mengikuti pembelajaran tahfidz? Alasannya kenapa?

- Narasumber : Pernah mbak. Saat hafalan surah nggak bisa-bisa hafal mbak, soalnya ayat nya agak Panjang gitu mbak. Oiya tapi kadang ustadzah pas Pelajaran tahfidz ngasih game gitu biar nggak bosen pas hafalannya mbak.
- Peneliti : Bagaimana cara kamu untuk menjaga agar hafalan yang kamu miliki agar tidak mudah hilang?
- Narasumber : dimurojaah terus kak biar nggak lupa. Kadang
- Peneliti : lalu apa usaha yang adik lakukan di luar sekolah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an
- Narasumber : "biasanya aku murojaah dirumah mbak, kadang murojaah bareng ibu juga mbak. Soalnya kalau murojaah sendiri kadang masih salah-salah bacaannya mbak.
- Peneliti : "Apakah ustadzah di sini selalu memberikan keteladanan atau contoh-contoh yang baik saat pembelajaran tahfidz Dik?"
- Narasumber : "Iya mbak. Ustadzah selalu memberikan contoh sama sikap yang baik kepada siswa mbak. Ustadzah selalu berkata dan bersikap yang baik-baik mbak.
- Peneliti : "Ustadzah suka ngasih motivasi gitu gak dik saat tahfidz?"
- Narasumber : "Iya mbak, kita sering dikasih motivasi sama ustadzah lewat cerita-cerita Islami gitu. Biar semangat dalam menghafal al-Qur'an. Kadang juga ustadzah ngasih motivasi buat berperilaku baik mbak".
- Peneliti : "Kebiasaan-kebiasaan terkait tahfidz yang kamu lakukan saat di sekolah ataupun di rumah apa saja dek ?".
- Narasumber : "disekolah kita dibiasain buat menjaga wudhu apalagi pas pelajaran tahfidz mbak. Karena kan berintersaksi dengan al-Qur'an ya harus bersuci dulu. Disekolah biasanya juga murojaah hafalan pas Pelajaran tafidz, saat mau sholat, sama pas pembelajaran AQT dan BPI gitu mbak. Kalau dirumah juga murojaah kak bareng orang tua gitu mbak.
- Peneliti : "Apakah ada reward dan punishment yang berlaku saat pembelajaran tahfidz Dik?"

- Narasumber : “ Iya mbak ada. Kadang ustadzah ngasih hadiah ke siswa kalau udah mencapai target hafalan gitu mbak. Kalau punishmentnya juga ada mbak.”
- Peneliti : “Apakah disekolah ada ujian tahfidz untuk mengetes hafalan siswa ya Dik?”
- Narasumber : “Ada mbak. Ujian juz’iyah yang dilaksanaiin tiap hari sabtu mbak. biasanya kita setoran hafalan sekali duduk sama ustadzah yang nguji mbak. ”
- Peneliti :”Oh baik Dik. Terimakasih ya sudah meluangkan waktunya untuk Mbak wawancara. Tetap semangat belajarnya yaa.”
- Narasumber : “Iya mbak sama-sama.”

Lampiran 6

Dokumentasi Buku Jurnal Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an



Nama Pengampu : Devi Nur Maharani

Hari/Tgl	Muraja'ah Hafalan Lama(HL)	Ziyadah Hafalan Al-Qur'an		Nilai/Ket.	Penyimak	Paraf
		Juz	Surat			
Senin 13/4/23	-	29	Al-Muhammad	1-5	L	✓
Selasa 14/4/23	Al-Jinn : 1-13	29	Al-Jinn	14-18	L	✓
Rabu 15/4/23	Al-Jinn : 1-18	-	-	19	L	✓
Kamis 16/4/23	-	-	-	19	L	✓
Jum'at 17/4/23	-	-	-	19	L	✓
Senin 18/4/23	-	-	-	19	L	✓
Tekun 19/4/23	Al-Jinn : 1-19	29	Al-Jinn	20-23	L	✓
Rabu 20/4/23	Al-Jinn : 1-23	-	-	23-24	L	✓
Kamis 21/4/23	Al-Jinn : 1-24	-	-	25-26	L	✓
Jum'at 22/4/23	Al-Jinn : 1-26	-	-	27-28	L	✓
Selasa 23/4/23	Al-Muhammad : 1-5	29	Al-Muhammad	1-5	L	✓
Senin 24/4/23	Al-Muhammad : 1-5	-	-	6-8	L	✓
Tekun 25/4/23	Al-Muhammad : 1-6	-	-	9-10	L	✓
Selasa 26/4/23	Al-Muhammad : 1-10	-	-	-	L	✓
Rabu 27/4/23	-	-	-	-	L	✓
Kamis 28/4/23	-	29	Al-Muhammad	11-12	L	✓
Jum'at 29/4/23	Al-Muhammad : 11-12	-	-	13-14	L	✓
Tekun 30/4/23	Al-Muhammad : 1-14	29	-	15-16	L	✓

CATATAN :

Lampiran 7

Dokumentasi Buku Pantauan Siswa Dan  
Daftar Capain Hafalan Siswa

**Imtihan Hafalan Al-Qur'an**

Nama Pengampu :

Hari/Tgl	Nama	Surat yang diujikan	Nilai	TTD	Ket.
Senin / 1/8 '23	Zahra	Al- Jinn : 1-13	A+	✓	L
	Belva		A+	✓	L
	Karima	Al- Jinn : 1-7	A	✓	L
	Istiqomah		A+	✓	L
	Jihan	Al- Jinn : 1-13	A	✓	L
Selasa / 8/8 '23	Qoonitah		A+	✓	L
	Zahra	Al- Jinn : 8-28	A+	✓	L
	Belva	Al- Jinn : 13-20	A+	✓	L
	Karima	Al- Jinn : 8-11	A	✓	L
	Izza	Al- Jinn : 1-8	A	✓	L
	Istiqomah	Al- Jinn : 8-19	A+	✓	L
	Kainah	Al- Jinn : 1-5	B+	✓	L
	Mutiara	Al- Jinn : 1-5	A	✓	L
	Jihan	Al- Jinn : 19-22	A	✓	L
	Qoonitah	Al- Jinn : 19-26	A+	✓	L
Rabu / 9/8 '23	Jalma	Al- Jinn : 1-5	A	✓	L
	Shakila	Al- Jinn : 1-2	A	✓	L
	Belva	Al- Jinn : 21-28	A+	✓	L
	Istiqomah	Al- Jinn : 15-20	A+	✓	L
	Kainah	Al- Jinn : 16-15	B+	✓	L
	Jihan	Al- Jinn : 25-28	A	✓	L
	Qoonitah	Al- Jinn : 27-28	A+	✓	L
Kamis / 10/8 '23	Shakila	Al- Jinn : 8-15	A	✓	L
	Ukaira	Al- Jinn : 1-5	B+	✓	L
	Ayqah	Al- Jinn : 1-2	B+	✓	L
	Karima	Al- Jinn : 1-5	A	✓	L
	Izza	Al- Jinn : 12-22	A	✓	L
	Karima	Al- Jinn : 9-20	A	✓	L
	Istiqomah	Al- Jinn : 21-28	A	✓	L

**Imtihan Hafalan Al-Qur'an**

Nama Pengampu :

Hari/Tgl	Nama	Surat yang diujikan	Nilai	TTD	Ket.
Jumat / 11/8 '23	Kainah	Al- Jinn : 16	A	✓	L
	Shakila	Al- Jinn : 16-20	A	✓	L
	Agash	Al- Jinn : 5-9	B+	✓	L
	Kainah	Al- Jinn : 19-25	B+	✓	L
	Marska	Al- Jinn : 1-2	B+	✓	L
	Tia	Al- Jinn : 1-16	A	✓	L
	Mutiara	Al- Jinn : 6-11	A	✓	L
	Bilva	Al- Jinn : 1-2	B+	✓	L
	Solma	Al- Jinn : 6-7	A	✓	L
	Uyara	Al- Jinn : 6-7	A	✓	L

## Lampiran 8

### Dokumentasi Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an





## Lampiran 9

### Dokumentasi foto hasil penelitian



Wawancara Guru tahfidz kelas V



Wawancara Koor Guru Tahfidz



Wawancara Koordinator Al-Qur'an



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara siswa kelas V D



Wawancara siswa kelas V D


## Lampiran 10

## Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH</b> Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774 Website www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id
Nomor	: B- 4430 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/8/2023
Lampiran	: -
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth. Kepala SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Di Tempat	
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:	
Nama	: Luthfiana Nur Adillah
NIM	: 193141117
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: 9
Judul Skripsi	: Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas V di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024
Waktu Penelitian	: 8 -31 Agustus 2023
Tempat	: SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura
Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.	
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
Surakarta, 03 Agustus 2023 a.n. Dekan, Wakil Dekan I	
  <b>Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.</b> 19730715 199903 2 002	
Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta	

## Lampiran 11

## Surat Keterangan Penelitian



**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) TAQIYYA ROSYIDA**  
 NSS: 102031112043 NSPN: 69881048 NIS: 104980  
 STATUS TERAKREDITASI A  
 Demangan RT 01/03, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, Kode Pos: 57169  
 Email: sdit.taqiyyarosyida@gmail.com  
 Web: www.sdit-taqiyyarosyida.sch.id  
 No HP 088238285601

**SURAT KETERANGAN**  
 No : 121/SKT/SDIT TARO/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Isnandariawan, S.Pd.I
NIPY	: 41988082220150701
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida
Alamat	: Demangan RT 01 RW 03, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo


Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Lutfiana Nur Adillah
N I M	: 193141117
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Waktu Penelitian	: 8 Agustus s.d 20 September 2023
Instansi	: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Telah mengadakan riset penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dengan judul skripsi  
 "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas V di  
 SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 20 September 2023  
 Kepala SDIT Taqiyya Rosyida



Isnandariawan, S.Pd.I  
 NIPY.41988082220150701

**Lampiran 12****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Luthfiana Nur Adillah  
Tempat & Tanggal Lahir : Boyolali, 02 Januari 2001  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Samporan, RT 03/RW 01, Girioto, Ngemplak,  
Boyolali

## Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyah Girioto Tahun 2006 - 2007
2. MIM Girioto Tahun 2007-2013
3. MTsN Gondangrejo Tahun 2013-2016
4. MAN 2 Karanganyar Tahun 2016-2019